

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN DAYA SAING
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo
Jabung Kabupaten Malang)**

TESIS

**OLEH
MAYA WIYANTININGSIH
NIM 15760028**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2017**

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK
MENINGKATKAN DAYA SAING
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda
Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

**OLEH
MAYA WIYANTININGSIH
NIM 15760028**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2017**

Lembar Persetujuan Ujian

Tesis dengan judul **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 25 Maret 2017

Pembimbing I

Prof.Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171982031005

Malang, 27 Maret 2017

Pembimbing II

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Malang, 27 Maret 2017

Mengetahui,

Ketua Program Magister PGMI

Dr.H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis “ **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima pada tanggal 7 April 2017,

Dewan Penguji,

Dr. Sri Harini, M.Si, Ketua
NIP.197310142001122002

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, Penguji Utama
NIP195612311983031032

Prof.Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I, Anggota
NIP. 195507171982031005

Dr. Muhammad Walid, MA, Anggota
NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,

Prof. Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Wiyantiningsih

NIM : 15760028

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Kasus di Madrasah
Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 7 April 2017

Hormat saya

Maya Wiyantiningsih

NIM 15760028

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmad dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)**”, dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza' khususnya kepada:

1. Rektor UIN Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo dan para pembantu Rektor, Direktur Pascasarjana UIN Batu, Bapak Prof.Dr.H. Baharuddin, M.Pd.I atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag, atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. Muhammad Walid, MA atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.

5. Penguji Utama, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Ketua, Ibu Dr. Sri Harini, M.Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
7. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana UIN Batu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
8. Semua sivitas MIS Miftahul Huda Khususnya kepala Madrasah, Bapak Shofi Yullah, S.Pd; waka kurikulum Ibu Enny Suharti, M.Pd dan semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
9. Kedua orang tua, ayahanda Bapak Asjudi dan ibunda Ibu Winarsih yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT.
Amin
10. Suami tercinta, Syahri Ramadhan Siregar yang selalu memberikan dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
11. Anak-anakku tersayang, Risvansyah Akbarian Hilmi Siregar dan Hasna Laily Syarifah Hanin Siregar yang telah membantu dan menemani selama studi.
12. Semua keluarga dan teman-teman yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.

Batu, 7 April 2017

Penulis,

Maya Wiyantiningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	18
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritik.....	21
1. Konsep Mutu.....	21
2. Konsep Mutu Menurut Deming, Juran, dan Crosby.....	23

3. Sebab-Sebab Kegagalan Mutu Menurut Deming.....	25
4. Standar Mutu Pendidikan.....	32
5. Indikator Mutu Pendidikan.....	37
6. Daya Saing.....	56
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam.....	60
C. Kerangka Berpikir.....	63
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti.....	66
C. Latar Penelitian.....	67
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data.....	74
G. Pengecekan keabsahan Data.....	79
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung.....	81
B. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing.....	95
C. Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing.....	101
D. Temuan Penelitian Penelitian.....	114
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing.....	120
B. Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo.....	126

C. Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Di MIS Miftahul Huda Sukolilo.....	131
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	136
B. Implikasi	138
C. Saran	138

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian.....	15
Tabel 4.1 Data rombongan belajar dan wali kelas	96
Tabel 4.2 Temuan penelitian	117

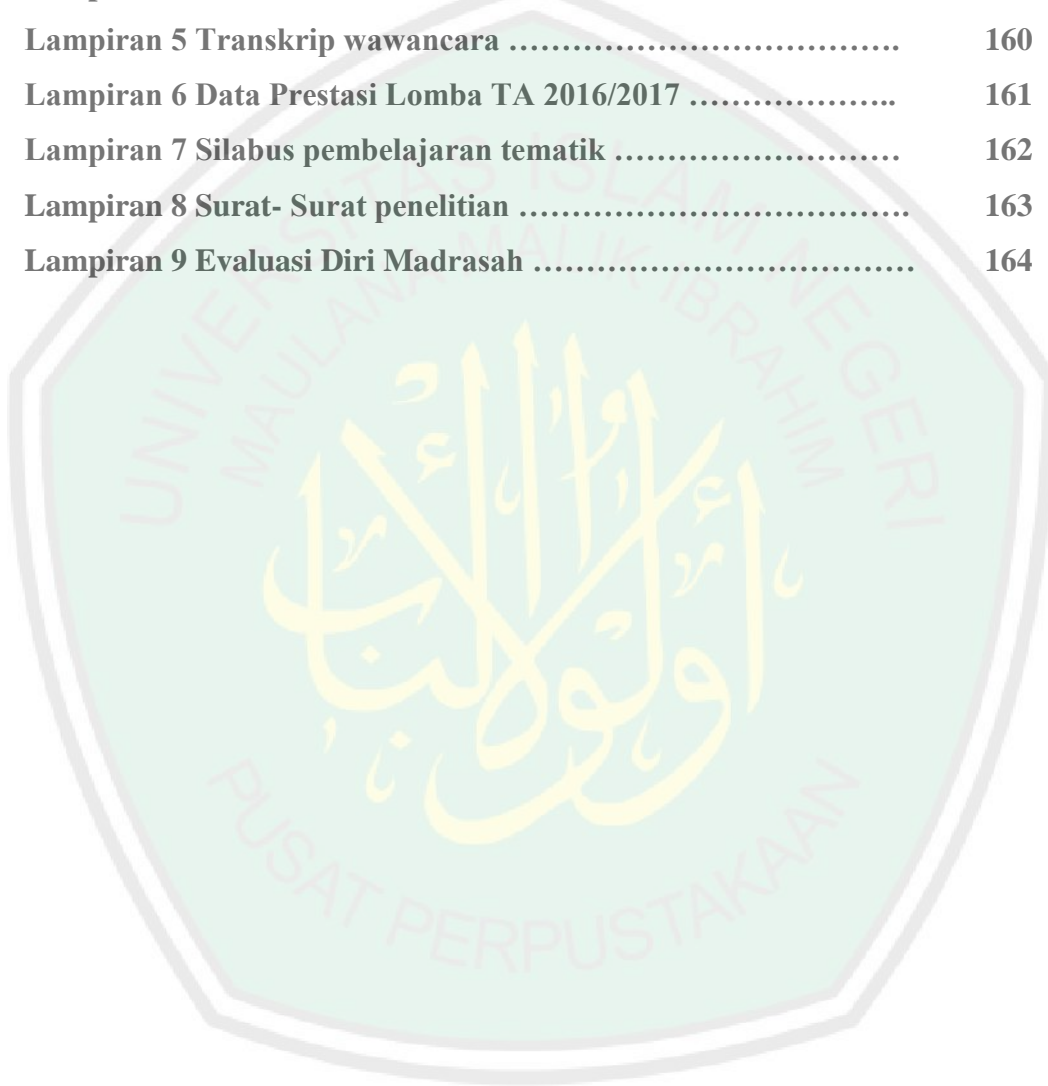


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara konsep peningkatan mutu	64
Gambar 3.1 Alur Analisis Data	75
Gambar 4.1 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	84
Gambar 4.2 Kegiatan literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai	88
Gambar 4.3 Gedung kelas baru	91
Gambar 4.4 Rencana pembangunan ruang kelas	91
Gambar 4.5 Pembangunan teras mushola	91
Gambar 4.6 Rapat Madrasah	97
Gambar 4.7 Pelaksanaan ekstrakurikuler	98
Gambar 4.5 Penerapan metode An Nashr	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 gambaran Umum MIS Miftahul Huda	144
Lampiran 2 Pedoman wawancara	155
Lampiran 3 Pedoman wawancara Kepala Madrasah	156
Lampiran 4 Pedoman wawancara Guru	157
Lampiran 5 Transkrip wawancara	160
Lampiran 6 Data Prestasi Lomba TA 2016/2017	161
Lampiran 7 Silabus pembelajaran tematik	162
Lampiran 8 Surat- Surat penelitian	163
Lampiran 9 Evaluasi Diri Madrasah	164



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَّةِ وَجِدْلِهِمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ لَنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (Manusia) Kepada Jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Q.S An Nahl ayat 125

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan anak-anaknya tersayang.
2. Suami terkasih, Syahri Ramadhan Siregar
3. Anak-anak tersayang, Risvansyah Akbarian Hilmi Siregar
Hasna Laily Syarifah Hanin Siregar
4. Adik-adikku, keponakanku dan semua sahabatku PGMI C PASCASARJANA UIN MALIKI MALANG serta Bapak Ibu guru MIS Miftahul Huda Sukolilo



ABSTRAK

Wiyantiningsih, Maya. 2017. *Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang)*. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, dan (II) Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata kunci: Peningkatan, Mutu Pendidikan, Daya Saing.

Peningkatan mutu dalam meningkatkan daya saing adalah kegiatan dimana Kepala Madrasah, tenaga pendidik, tim peningkatan mutu dan para *stakeholder* berupaya bersaing keterampilan, kekuatan, pengetahuan dan sebagainya melalui strategi fokus untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen sebagai patokan, dan sesuai dengan yang disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat) untuk menyekolahkan putra-putrinya di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Melalui strategi yang diterapkan diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian untuk: (1) mendeskripsikan konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung, (2) mendeskripsikan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung, (3) implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskripsi analisis, yakni uraian naratif mengenai proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Rancangan penelitian menggunakan studi kasus observasional yang berkenaan dengan konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yaitu: (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan tiga langkah (1) *Data reduction* atau reduksi data, (2) *Data Display* atau menyajikan data dan (3) Penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan menggunakan teknik: (1) memperpanjang masa pengamatan, (2) pengamatan terus menerus dan (3) triangulasi.

Temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo, konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing adalah sesuai dengan konsep visi, misi dan tujuan, kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum nasional, peserta didik berprestasi di bidang akademik dan non akademik, adanya program unggulan metode An Nashr dalam memahami Al Qur'an, peningkatan sarana dan prasarana dengan partisipasi *stakeholder*, pelaksanaan strategi peningkatan mutu dengan 14 langkah menurut Crosby, dan Implikasi peningkatan mutu pendidikan berupa kepuasan pelanggan, iklim yang kondusif, menyenangkan, tertib dan kualitas lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

ABSTRACT

Wiyantiningsih, Maya.2017. *Increase of Education Quality to Increase Competition (A case Study in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang Regency)*. Thesis Master of Islamic Elementary School Teacher Education at Post Graduated Program of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang, Advisors: (I) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, and (II) Dr. Muhammad Walid, MA.

Key Words: Increase, Education Quality, Competition

Increase of quality to increase competition is the activity in which the leader of the Islamic Elementary school, teachers, Quality improvement team and *Stakeholders* try to compete skill, power, knowledge and soon through focus strategy to improve quality by reaching measurement, by using the satisfaction of customer as a rule. Strategy in increasing education quality to improve competition in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo Jabung is used to solve the problem of low quality education in Indonesia. Through this strategy is expected to solve those problem.

The aim of this research are to: (1) describe concept of education quality improvement to increase competition in MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang Regency, (2) describe strategy of education quality improvement in increasing competition in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang Regency, (3) implication of education quality improvement in increasing competition in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang Regency.

This research is using qualitative approach with descriptive analysis, it is the description about subject's attitude process appropriate with the problem of the research. This research is using a case study in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo by (1) depth interviews, (2) observation, and (3) documentation study. The technique data analysis is using (1) Data reduction, (2) Data Display and (3) verification/ Data conclusion. Then using triangulation to check the validity of the data.

The result of the research in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo indicate that, the concept of quality improvement in Private Islamic Elementary School Miftahul Huda Sukolilo is appropriate with vision, mission, and the aim of education, the quality of process teaching and learning is appropriate with quality of national curriculum education, the students get achievement in academic and non academic, there is An Nashr Method in understanding Al Qur'an, and the increase of facility by participation of *stakeholder*. The strategy of increasing quality is appropriate with the theory of 14 steps by Crosby, and the implication is the satisfaction of the customer, a good, nice, comfortable climate, and the quality which is appropriate with the community hope.

الملخص

وبيانتيجسيه، مايا ٢٠١٧. ارتقاء جودة التربية في ترقية طاقات المسافة (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو جابونج بمالانج). رسالة الماجستير، قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: البروفسور الدكتور الحاج مولياي الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور محمد وليد الماجستير.

مفتاح الكلمة: الارتقاء، جودة التربية، طاقات المسافة.

ارتقاء الجودة في ترقية طاقات المسافة هو النشاط من حيث مدير المدرسة، المربين، الفرقة لارتقاء الجودة وأصحاب المصلحة والذي يحاول في مسافة الكفاءة، القدرة، المعرفة وما أشبه ذلك من خلال استراتيجية التركيز لترقية الجودة مع حصول الأهداف المعينة، باهتمام نحو المستهلكين ويناسبه الاشتراط حتى أمكنه اهتمام السوق (المجتمع) طلبة لتربية أبناء وبناته في المدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو. تستخدم استراتيجية ارتقاء جودة التربية ضمن ترقية طاقات المسافة في المدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو في حل المشاكل عن ضعف جودة التربية باندونيسيا. وبالرغم بهذه الاستراتيجية المنفذة رجاها حل تلك المشاكل. يهدف هذا البحث إلى : (1) الوصفية عن مفهوم ارتقاء جودة التربية في ترقية طاقات المسافة بالمدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو جابونج، (2) الوصفية عن استراتيجية ارتقاء جودة التربية في ترقية طاقات المسافة بالمدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو جابونج، (3) توريث ارتقاء جودة التربية في ترقية طاقات المسافة بالمدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو جابونج بمالانج.

ويستخدم هذا البحث المدخل الكيفي بالدراسة الوصفية التحليلية، يعني البيانات الوصفية عن عملية المخبر مناسبة بالمسألة المبحوثة. أما هيكل هذا البحث يستخدم دراسة حالة المراقبة تليق بمفهوم ارتقاء جودة التربية في ترقية طاقات المسافة بالمدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو جابونج بمالانج. وبالنسبة تقنيات جمع البيانات وهي على النحو الآتي : (1) المقابلة المعمقة، (2) الملاحظة، (3) التوثيق. ويستخدم تحليل البيانات الوصفية والتي تمر من خلال ثلاث خطوات (1) تنقيص البيانات، (2) عرض البيانات و(3) الاستنتاج. ولصحة البيانات حتى اكتسبها نتائج البحث التي تم تحقيقها ويمكن أن يعزى إلى حقيقتها باستخدام : (1) تمديد الملاحظة، (2) الملاحظة المستمرة و(3) التثليث.

وهلت نتائج هذا البحث في المدرسة الابتدائية المدنية مفتاح الهدى سوكونيلو أن المفهوم عن ارتقاء جودة التربية في طاقات المسافة هو مناسبة بمفهوم الرؤية، البعثة والهدف، وجودة التربية مناسبة بالمنهج الوطني، وبنجيز المتعلم في الأكاديمية وغير الأكاديمية، ووجود البرنامج الخاص عن طريقة النصر في فهم القرآن، وترقية الوسائل والبنية التحتية مع اشتراك أصحاب المصلحة، وتنفيذ استراتيجية ارتقاء الجودة والذي مر بأربع عشرة خطوة عند كروسي، وتوريث ارتقاء جودة التربية على صورة رضى العملاء والإقليم الملائم والمسور والترتيب وجودة المتخرجين مع توقعات الجمهور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bermutu bukan sekedar mempersiapkan peserta didik menjadi manusia besar di zamannya, tapi juga diharapkan dapat membekali peserta didik untuk dapat memasuki kehidupan di alam yang teramat abadi kelak. Pendidikan tidak diartikan sebagai kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan serta pencetakan ijazah semata.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen Pemerintah Indonesia yang diterapkan melalui berbagai kebijakan. Pendidikan nasional merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Adapun tahapan dari penjaminan mutu dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni standar pelayanan minimal, standar pendidikan nasional dan standar mutu pendidikan yang melampaui standar pendidikan nasional.

Sistem penjaminan mutu pendidikan diatur dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan mutu pendidikan. Dalam permendiknas itu disebutkan Penjaminan mutu pendidikan adalah

kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.³ MIS Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki seorang kepala Madrasah/ Pemimpin yang bergagasan untuk mengembangkan mutu pendidikan agar dapat berdaya saing, berpenghasilan lebih dan mempengaruhi lembaga pendidikan lain. Strategi dalam gagasan tersebut diharapkan memiliki nilai dan menarik perhatian masyarakat. Sehingga dibutuhkan inovasi manajemen mutu pendidikan di lembaga ini.

Menurut Paul L. Tobing, “Salah satu produk dari *Knowledge of Management* adalah proses pembelajaran yang berimplikasi terhadap kemampuan inovasi. Inovasi yang dikombinasikan dengan kebutuhan pelanggan akan menjadi solusi atau produk yang efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pelanggan.”⁴ Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan inovasi perlu dikombinasikan dengan kebutuhan pelanggan atau masyarakat. Penulis mengetahui kebutuhan pelanggan berdasarkan SMS yang diterima dari beberapa wali murid tentang kebutuhan bahan ajar bagi putra-putri mereka. Orang tua menginginkan putra-putrinya mendapat pelayanan pendidikan seoptimal mungkin, walaupun mereka harus membayar lebih untuk mencapai kebutuhan tersebut. Sebenarnya gagasan manajer/Kepala madrasah cukup

² Permendiknas nomor 63 tahun 2009

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan berdaya saing*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 2

⁴ Paul L. Tobing. *Knowledge Management. Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm 27

baik, yaitu membentuk kelas mandiri untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat tersebut. Tetapi gagasan inovasi tersebut masih menuai beberapa perbedaan pendapat diantara guru-guru atau pendidik. Karena para pendidik masih beranggapan bahwa gagasan tersebut terlalu frontal jika diterapkan di MIS Miftahul Huda. Hal ini disebabkan biaya yang ditawarkan pada kelas Mandiri terlalu mahal jika dibandingkan dengan kelas regular.

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan. UNESCO (United Nations Educational Scientific and Culture Organization) 2000 tentang Human Development Index (HDI), komposisi dari peringkat pencapaian dalam pendidikan, dilaporkan bahwa pada 1999 Indonesia berada peringkat 109 dari 174 negara, tahun berikutnya keadaan kita lebih terpuruk lagi menjadi 114 dari 146 negara. Rendahnya Human Development Index (HDI) menunjukkan redahnya daya saing bangsa dipercaturan global. The World Economic Forum (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu turun ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia, bahkan di kawasan ASEAN, sumber daya manusia (SDM) kita berada pada urutan 7 dari Sembilan Negara, di bawah Vietnam, Negara anggota ASEAN yang dahulu paling terbelakang.⁵

Salah satu tantangan penting yang dihadapi sekolah adalah bagaimana mengelola sebuah mutu. Bagaimana setiap lembaga pendidikan mempersiapkan tenaga manajer pendidikan professional yang sangat menguasai isu-isu TQM dan teknik-teknik

5 Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).hal.5

manajemen mutunya. Dalam era globalisasi dan liberalisasi perdagangan, kunci untuk meningkatkan daya saing suatu lembaga adalah mutu. Seperti yang disebutkan Nanang Fatah, bahwa masalah mutu pendidikan terutama pendidikan dasar di Indonesia mencakup : kemampuan keuangan yang tidak memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kompeten, organisasi dan komitmen yang masih rendah, persepsi negatif dari masyarakat, penataan staf, kurikulum yang tidak relevan, konflik politik dan rasial, keterbatasan fasilitas, komunikasi yang tidak kondusif, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang tidak jelas, rendahnya peningkatan mutu guru, sertifikasi pendidikan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas belum dipenuhi, peningkatan kesejahteraan guru yang belum terpenuhi.⁶

Pendidikan bermutu, selain dikembangkan melalui transformasi nilai-nilai positif, juga diselenggarakan sebagai alat untuk memberdayakan potensi semua peserta didik menuju tingkat kesempurnaan.⁷ Penulis berusaha mengurai benang kusut yang terjadi di MIS Miftahul Huda, sebagai bentuk tanggung jawab pendidik untuk memberikan gagasan mengenai peningkatan mutu pendidikan. Kebutuhan pelanggan atau peserta didik dan orang tua mengenai kualitas pendidikan, memang patut dipikirkan. Tetapi seorang Kepala Madrasah hendaknya menerapkan prinsip manajemen, serta mengetahui indicator manajemen mutu pendidikan.

Menurut Edward Russel “Segala hal dapat berubah dan bertambah baik karena berfokus pada kebutuhan untuk berinvestasi pada pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. “Pembelajaran” mencakup lebih daripada pelatihan,

⁶Nanang Fatah. *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm. 30

⁷Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 3

walaupun mencakup hal itu juga.⁸Adanya pelatihan dan studi banding dapat mengembangkan sumber daya manusia/ pendidik untuk mengetahui lebih jauh penerapan kelas mandiri. Inovasi ini perlu dipahami lebih jauh oleh pendidik/ guru sebagai subyek manajemen mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memiliki tujuan utama yaitu daya saing, seperti peningkatan mutu pendidikan/ lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja, pembangunan daerah/ nasional, dan tanggung jawab sosial.

Indikator manajemen mutu pendidikan berupa profesionalisme guru, kurikulum dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana sumber belajar, penilaian belajar dan pembelajaran, daya tarik dan keberhasilan belajar, dan pengembangan budaya kelembagaan dan pendayagunaan lingkungan. Menurut Per Dalin dalam bukunya yang berjudul “ *How Schools Improve*” *Curriculum development is a centralized business. Curriculum materials for elementary to secondary schools including syllabi, textbooks and teachers guides for all subjects and grades, supplementary materials, some prototype demonstrations materials, science kits, the curriculum for teaches training institutes, and sixth and eighth grade national examinations are developed centrally by the Institute for Curriculum Development and Research. The curriculum has been developed along a socialist education system.*⁹Pengembangan kurikulum adalah sebuah bisnis terpusat. Materi kurikulum untuk sekolah dasar dan menengah termasuk silabus, buku teks dan guru-guru pembimbing untuk semua mata pelajaran dan kelas, bahan tambahan, beberapa materi demonstrasi, peralatan sains,

⁸ Edward Russel Walkling, *50 Terobosan Manajemen yang perlu Anda Ketahui*. (Jakarta: Esensi Penerbit Erlangga, 2007) hlm 10

⁹Per Dalin, *How School Improve*, (Singapore: Redwood Books, Trowbridge, Wiltshire, 1994), page 82.

kurikulum untuk mengajar, dan ujian nasional kelas enam dan delapan dikembangkan secara terpusat oleh Lembaga Pengembangan Kurikulum dan Penelitian. Kurikulum dikembangkan sepanjang sistem pendidikan sosial. Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum selain dilaksanakan secara terpusat juga dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Pada peningkatan mutu pendidikan juga membahas tentang kurikulum dalam proses pembelajaran. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Sehingga peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) juga turut menentukan keberhasilan pendidikan. Hubungan serasi, terpadu serta timbal balik antara sekolah dan masyarakat harus diciptakan dan dilaksanakan agar meningkatkan mutu pendidikan dan pembangunan masyarakat dapat saling menunjang.

Kurikulum sebagai *variable* sekaligus sebagai program belajar bagi peserta didik, disusun secara sistematis dan logis oleh pihak lembaga guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program belajar adalah niat, rencana atau harapan. Oleh karenanya, dapat pula dikatakan bahwa kurikulum adalah hasil belajar yang diniati atau *intended learning out comes*.¹⁰ Kurikulum sebagai suatu *variable* pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo kecamatan Jabung Kabupaten Malang diharapkan dapat menentukan kualifikasi siswa yang berkualitas

¹⁰Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm 5.

serta mampu kompetitif dalam budaya global dan sesuai dengan masyarakat saat ini. Di MIS Miftahul Huda, orang tua siswanya kritis dan berharap putra-putrinya mampu bersaing dalam globalisasi di masa mendatang. Sehingga peneliti ingin meneliti peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing yang diterapkan di MIS Miftahul Huda agar sesuai dengan tuntutan globalisasi serta mampu memenuhi harapan semua pihak. Terutama bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045). Para generasi penerus bangsa di Indonesia diharapkan mampu bersaing dengan masyarakat dunia yang menguasai ilmu pengetahuan serta memiliki akhlak yang mulia.

Pada kurikulum 2013 memuat rencana pembelajaran berbasis aktifitas, Urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan sangat penting.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah maka titik pusatnya adalah pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.¹¹ Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik yang profesional.

¹¹UU RI No 20 Th 2003, Citra Umbara Bandung, Th. 2013, hlm 4

Pada penelitian ini, pendidikan yang bermutu untuk peserta didik sangat membutuhkan perhatian. Karena masalah yang dihadapi di MIS Miftahul Huda adanya pelayanan yang kurang optimal pada peserta didik, seseorang bertindak sesuai dengan kehendak sendiri, sering ada jam kosong, kurangnya komunikasi yang transparan bersifat membangun diantara tenaga pendidik dan kependidikan, Kepala Madrasah, orang tua, komite dan peserta didik. Sumber daya pendidikan belum cukup andal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target pendidikan secara efektif.

Persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan menuntut MIS Miftahul Huda untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Dalam hal ini MIS Miftahul Huda Sukolilo melakukan peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing. Lembaga pendidikan yang terdapat di kecamatan Jabung antara lain: SDN Sukolilo, MIS Ar Rahmah, MI Sunan Giri, SDN kementren 01, MI Ar Roudloh dan SDN Kemantren 04.

Sumber daya pendidikan, baik kinerja mengajar guru, kualitas budaya belajar siswa, anggaran, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen pendidikan, termasuk kepemimpinan pendidikan dan sumber daya lainnya, masih dipandang lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, baik dalam pembentukan keimanan, ketakwaan, kecerdasan, keterampilan, maupun akhlak mulia di kalangan para peserta didik dan guru. Selain itu permasalahan adanya kelas tantangan dan kelas prestasi membuat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sulit mengembangkan potensi dirinya. Begitu pula sebaliknya peserta didik yang di kelas prestasi kurang mendapat

pelayanan yang optimal dalam pembelajaran. Sehingga berpengaruh pada prestasi peserta didik secara keseluruhan.

Pembentukan kepribadian peserta didik tidak dapat dilakukan dengan pendekatan pola perintah dan larangan semata, atau dengan ancaman dan kekerasan. Percepatan pembentukan kepribadian peserta didik akan efektif apabila dilakukan dengan cara membimbing dan memberi teladan yang baik kepada para peserta didik.¹² Penulis mengasumsikan bahwa pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang dilakukan dengan cara membangun motivasi atau kemauan dari pada sekedar mentransfer ilmu pengetahuan.

Pada penelitian ini mempelajari kebijakan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan. Sebagai misal, rendahnya kualitas pendidikan dapat dipersepsi dari banyak sisi yang menyebabkan rendahnya kualitas itu seperti: (1) Kualitas Guru, (2) Kualitas proses belajar mengajar, (3) Kualitas kurikulum, (4) Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta sumber belajar, (4) kualitas *raw* input lembaga pendidikan, (5) Kondisi lingkungan sosial budaya dan ekonomi.¹³

Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja, bahwa permasalahan pendidikan mencakup; (1) Masalah Pemerataan pendidikan; (2) Masalah Mutu Pendidikan; (3) Masalah Efisiensi Pendidikan; (4) Masalah Relevansi Pendidikan.¹⁴ Rendahnya mutu dan relevansi pendidikan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, hasil-hasil pendidikan juga belum didukung oleh sistem pengujian dan

¹²Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 41

¹³Sudarwan, Danim. *Pengantar studi Penelitian Kebijakan.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 24

¹⁴Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hlm.227

penilaian yang melembaga dan independen sehingga mutu pendidikan belum dapat dimonitor secara obyektif dan teratur, uji banding mutu pendidikan antar wilayah daerah, antar waktu, dan antar negara belum dapat dilakukan secara teratur sehingga hasil-hasil penilain pendidikan belum berfungsi sebagai serana umpan balik untuk penyempurnaan proses dan hasil pendidikan, distribusi guru yang tidak merata serta pendayagunaan yang belum efisien belum menghasilkan kinerja guru secara optimal, profesionalisme guru yang masih dirasakan rendah, disebabkan oleh penyiapan guru dan pengelolaan yang masih perlu di tingkatkan.

Tekanan utama pendidikan adalah pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia mencakup aspek intelektual, moral sosial dalam satu kesatuan utuh, selaras, serasi dan seimbang. Pembinaan dan pengembangan tersebut melalui proses belajar agar diperoleh perubahan perilaku menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.¹⁵ Efisiensi, efektivitas, dan produktivitas proses pendidikan mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kualitas pendidikan. Pengkajian yang mendalam terhadap kualitas proses, efisiensi dan efektivitas proses, serta daya guna proses dapat menentukan ukuran keberhasilan kualitas pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam penjelasan pasal 35 Undang-undang No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan

¹⁵ Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 102

menengah.¹⁶ Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada penelitian ini masalah-masalah yang muncul dalam pendidikan berkenaan dengan proses pendidikan dan hasil yang diperolehnya mendapat perhatian khusus untuk meningkatkan daya saing dalam mencapai mutu pendidikan. Adanya penurunan prestasi akademik siswa pada lomba bidang studi yang diadakan antar madrasah dalam satu kecamatan perlu mendapat penanganan dari berbagai pihak yaitu pendidik, kepala madrasah dan orang tua serta masyarakat.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (madrasah-sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di madrasah memberi pengaruh yang besar bagi kemajuan madrasah, kualitas pelayanan pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak.¹⁷ Pada peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung

¹⁶ Sajian Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013

¹⁷ Kumars, D, *Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah dan Perguruan Tinggi suatu Perbandingan di Beberapa Negara*. (Jakarta: Depdikbud, Dikti, P2LPTK, 1989) hlm 89

melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memikirkan dan memberi bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain itu peran guru professional dalam menentukan proses pendidikan serta mengoptimalkan sumber belajar dalam penggunaannya dan menagani kesulitan belajar para siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertantang untuk membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan pada tesis yang berjudul “ Peningkatan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, makadalam penelitian ini hanya difokuskan pada kajian mengenai peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Fokus penelitian dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang?
2. Bagaimana strategi peningkatam mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasipeningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing yang diterapkan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya bagi setiap kalangan yang berkecimpung dalam kancah pendidikan. Secara spesifik, manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pedoman bagi semua kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut. Di samping itu, juga diharapkan dapat memberikan khazanah teoritik baru dalam perbincangan peningkatan mutu pendidikan untuk

meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pengembang atau para praktisi pendidikan dasar dalam menyusun dan meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Laila Rahmawati, tesis Manajemen Pendidikan Islam (2011), dengan judul “ Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi pengendalian mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari, serta bagaimana perbaikan mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Singosari. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara *atau interview*, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan

dilakukan dengan *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*, dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode untuk memperoleh data yang objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pengendalian mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Singosari, memiliki aspek penting yang diperhatikan dalam kegiatannya yaitu kondisi alamiah total sumber daya yang tersedia dan prioritas untuk melaksanakan program kegiatan pendidikan agama Islam, berbagai pendekatan dilaksanakan untuk membentuk konsep lingkungan sekolah berwawasan iman dan taqwa serta berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral., 2) system pengukuran mutu pendidikan agama Islam di SMPN 1 Singosari, dapat dilihat dari proses pengendalian kelas yang dikembangkan oleh tim pengembang mutu, 3) perbaikan mutu pendidikan agama islam telah dilaksanakan untuk peningkatan potensi spiritual.¹⁸

¹⁸Laila Rahmawati, *Pengendalian Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari*, (Tesis: UIN Maliki Malang, 2011) hlm 203

Tabel 1.1. Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Hendrawati Enda. Tesis Magister Manajemen Pendidikan dengan judul “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman Yogyakarta.”(2014)	Mengungkapkan kondisi profesionalisme guru, pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan profesionalisme guru, menggunakan pendekatan kualitatif	mengungkapkan Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak.	Mengungkapkan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing
2.	Choirun Ahmadi, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunung Kidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer) 2009	Mengungkapkan system manajemen mutu yang diterapkan, dan pelayanannya terhadap pelanggan eksternal primer (murid) sehingga dapat diketahui implementasinya dari sudut pandang <i>Total Quality Management (TQM)</i>	Mengungkapkan kepuasan pelanggan eksternal primer dan dianalisa factor kekuatan (<i>Strength</i>), kelemahan (<i>weakness</i>), peluang (<i>opportunity</i>), dan ancaman	Mengungkapkan implikasi peningkatan mutu pendidikan terhadap daya saing
3	Luqman Hakim, Disertasi dengan judul “Manajemen Komite Madrasah Dalam Mendukung Penyelenggaraan	menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	membahas tentang peranan pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) dan komite Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Membahas peranan Kepala Madrasah, guru, staff dan <i>stakeholder</i> untuk meningkatkan

	Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah (Study Multikasus di MIN Karang Baru, MIS Al Ijtihad Ampenan dan SDIT Sekarbela di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat) 2013			mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing
4	Abdul Majid Muslim, Jurnal dengan judul :” Kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Multi Kasus di MTsN Terate Sumenep dan MTsN Sumenep. 2011	membahas tentang peran profesionalisme guru untuk mencapai mutu pendidikan.	mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. ¹⁹	Mutu pendidikan ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala Madrasah, peran guru profesional, staf dan stakeholder
	Laila rahmawati, Tesis Manajemen Pendidikan Islam, berjudul “ Pengendalian Mutu Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Singosari”,(2011)	Meneliti tentang mutu pendidikan di SMPN 1 Singosari	Meneliti tentang pengendalian mutu Pendidikan agama Islam	Meneliti tentang Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang

¹⁹ Abdul Majid Muslim, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru: Studi Multi Kasus Di MTsN Terate Sumenep dan MTsN Sumenep*. (Malang: UIN Maliki Malang, 2010)hlm 1-2.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dari kajian penelitian dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut.

- 1. Peningkatan Mutu Pendidikan,** adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subyek selama memberikan dan menerima jasa layanan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan kemampuan memanfaatkan sumber daya sekolah untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, dalam hal ini peserta didik (primer) dan orang tua, pemerintah, penyandang dana/ beasiswa, pengelola pendidikan, tenaga akademik dan tenaga administrative sekolah (sekunder), pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan (tersier).
- 2. Daya Saing,** adalah kegiatan dimana orang-orang bersaing keterampilan, kekuatan, pengetahuan dan sebagainya. Daya saing adalah strategi focus untuk mencapai target strategisnya untuk menarik perhatian pelanggan dengan memberikan pelayanan professional untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan biaya

rendah namun dengan pelayanan optimal. Melalui peningkatan mutu dan pelayanan yang optimal terhadap pelanggan dapat menarik perhatian pasar/masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.. Sehingga dapat mengalami pertumbuhan yang pesat dan menikmati keuntungan di atas rata-rata. Mereka yang tampil dengan pola yang baik, ada yang memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), ada yang memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, ada pula yang memperkuat bidang dana, tapi ada pula yang lebih memperhatikan dan lebih memperkuat jaringan dari pada yang lainnya.

3. **Peningkatan Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing**, adalah kegiatan dimana Kepala Madrasah, tenaga pendidik, tim peningkatan mutu dan para *stakeholder* berupaya bersaing keterampilan, kekuatan, pengetahuan dan sebagainya melalui strategi fokus untuk meningkatkan kualitas dengan mencapai suatu ukuran tertentu, digunakan selera atau kepuasan konsumen sebagai patokan, dan sesuai dengan yang disyaratkan sehingga dapat menarik perhatian pasar (masyarakat) untuk menyekolahkan putra-putrinya di MIS Miftahul Huda Sukolilo.

4. **Konsep Peningkatan Mutu untuk Meningkatkan Daya Saing**, adalah kemampuan pengelola sekolah/ madrasah baik kemampuan teknis professional maupun kemampuan pengelolaan sebagai suatu system yang secara efisien mendukung proses belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar agar sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga meningkatkan daya saing. Sekolah/ Madrasah bermutu masa kini dan masa depan adalah sekolah/madrasah yang dikelola secara berkualitas, yang diukur dalam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik (*mastery of basic skills*), dan juga pertumbuhan dan perkembangan

sosial anak secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (*goal attainment*). Disamping itu proses manajemen pembelajaran di madrasah menjadi factor determinan yang sering disebut sebagai karakteristik madrasah.

5.Strategi Peningkatan Mutu untuk Meningkatkan Daya Saing, adalah pengelolaan bermutu secara kontinyu dan efektif dengan tiga komponen utama yaitu, perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan peningkatan mutu untuk mencapai target melalui pelayanan yang optimal dengan memperhatikan keterampilan, kemampuan pemasaran, rekayasa metode dengan kemampuan kreatif yang kuat sehingga meningkatkan ketertarikan pelanggan. Strategi yang tepat dapat meningkatkan daya saing sesuai dengan target yang diinginkan serta mengelola sumber daya yang dimiliki dengan menerapkan pelayanan optimal, meminimalkan biaya operasional.

6.Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Daya Saing, adalah merumuskan strategi persaingan dalam suatu lingkungan pendidikan dengan melakukan pilihan mengenai kelompok strategis mana yang bersaing di dalamnya melalui analisa structural terhadap factor-faktor yang menentukan keberhasilan. Analisa terhadap kelemahan dan kekuatan dalam hubungannya dengan para pesaing dalam implementasi melaksanakan strategi dengan mengoptimalkan peran manajerial dan orang-orang dalam suatu lembaga. Tingkat peluang strategis yang dilakukan dengan mengadakan investasi atau pembenahan yang dapat memperbaiki posisi structural, memperkuat kemampuan pemasaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Konsep Mutu

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.²⁰ Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan.²¹ Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik.²²

Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lain dari subyek selama memberikan dan menerima jasa layanan. Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan memanfaatkan sumber daya sekolah untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, dalam hal ini peserta didik (primer) dan orang tua, pemerintah, penyandang dana/ beasiswa, pengelola pendidikan, tenaga akademik dan tenaga administrative sekolah (sekunder), pelanggan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan jasa pendidikan (tersier).

²⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogyakarta: IRCisoD, 2010) hlm 49

²¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah*. 2001. Hlm 25

²² Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*, hlm 53

Pelanggan jasa pendidikan umumnya dan sekolah khususnya adalah semua pihak yang memerlukan, terlibat di dalam, dan berkepentingan terhadap jasa pendidikan itu.

Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relative. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.²³ Layanan pendidikan di madrasah dikatakan bermutu jika telah memenuhi standar. Mutu sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertical maupun horizontal.²⁴ Dilihat dari perspektif operasional, manajemen sekolah berbasis MBS dikatakan bermutu jika sumber daya manusianya bekerja secara efektif dan efisien. Proses pekerjaannya dilakukan bukan karena ada beban dan diawasi secara ketat, bukan mengatasi aneka masalah yang timbul secara rutin karena kekeliruan yang tidak disengaja.

Kedewasaan dalam bekerja menjadi ciri lain dari manajemen sekolah yang bermutu. Tenaga akademik dan staf administrasi bekerja bukan karena diancam, diawasi, atau diperintah oleh pimpinan atau atasannya.²⁵ Mereka bekerja karena memiliki rasa tanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya. Sikap mental (*mind set*) tenaga kependidikan di sekolah menjadi prasarat bagi upaya meningkatkan mutu. Jadi, tenaga kependidikan bekerja bukan karena takut ancaman dan pengawasan dari kepala madrasah melainkan karena rasa tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu.

²³ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 53

²⁴ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen....*, hlm 54

²⁵ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*, hlm 54

Ada 2 perspektif yang menentukan madrasah bermutu atau kualitas yaitu dengan organisasi keberadaan madrasah yang dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal: (1) Faktor internal mencakup kepemimpinan kepala Madrasah, profesionalisme guru, dukungan staf yang baik, serta iklim sekolah yang kondusif; (2) adapun factor eksternal adalah dukungan dewan sekolah (*board of school*), dukungan industry, pemerintah atau interaksi mengajar (guru) dan belajar (murid) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan, di dalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid, termasuk sarana mengajar yang baik, yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang oleh kebanyakan orang dikaitkan dengan mutu. Prestasi ini tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun juga tercermin dalam perilaku dan kepribadian pelajar.²⁶

2. Konsep Mutu Menurut Deming, Juran, dan Crosby

Deming atau pemilik nama lengkap William Edwards Deming (14 Oktober 1900 – 20 Desember 1993) adalah orang berkebangsaan Amerika, beliau berprofesi sebagai profesor, penulis, dosen, konsultan dan ahli statistik. Deming secara luas meningkatkan produksi di Amerika Serikat selama Perang Dingin, meskipun ia mungkin paling dikenal untuk karyanya di Jepang. Sejak tahun 1950 dan seterusnya ia mengajar manajemen puncak bagaimana memperbaiki desain (dan layanan), kualitas produk, pengujian dan penjualan (yang terakhir melalui pasar global) melalui berbagai cara, termasuk penerapan metode statistik.

Deming adalah seorang profesor statistik di Universitas New York lulusan sekolah administrasi bisnis (1946-1993), ia mengajar di Universitas Columbia

²⁶Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm 19.

jurusan bisnis (1988-1993). Dia juga merupakan seorang konsultan untuk bisnis swasta.²⁷ Deming memberikan kontribusi yang signifikan bagi reputasi Jepang untuk inovasi produk berkualitas tinggi dan kekuatan ekonomi. Ia dianggap telah memiliki dampak yang luar biasa pada Jepang. Meskipun dianggap pahlawan di Jepang, ia baru mulai mendapat pengakuan luas di Amerika Serikat pada saat kematiannya.

Deming melihat bahwa masalah mutu terletak pada masalah manajemen.²⁸ Masalah utama dalam dunia pendidikan adalah kegagalan manajemen senior dalam menyusun perencanaan ke depan. Biasanya, perencanaan tersebut bukan merupakan serangkaian langkah untuk menerapkan mutu, tapi lebih merupakan desakan serius terhadap manajemen tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan agar organisasi berhasil dengan baik. Secara singkat menurut Deming mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pembangunan pendidikan yang selama ini didominasi oleh pemerintah sudah seharusnya dirombak karena terbukti kurang efektif, efisien dan produktif. Keberhasilan implementasi MBS dalam rangka desentralisasi pendidikan sedikitnya dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu, efektifitas,

²⁷ <http://tamrinhayat.blogspot.co.id/2014/09/v-behaviorurldefaultvml.o.html> diakses pada 27 September 2016

²⁸ Edward Saliss, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011) hlm 97

efisiensi dan produktivitas.²⁹ Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah, guru yang professional dan para *stakeholder* sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga mencapai daya saing bangsa.

3. Strategi Peningkatan Mutu

Sebab-sebab umum rendahnya mutu pendidikan bisa disebabkan oleh beberapa hal yang mencakup ;

- a. Disain kurikulum yang lemah
- b. Bangunan yang tidak memenuhi syarat
- c. Lingkungan kerja yang buruk
- d. Sistem dan prosedur yang tidak sesuai
- e. Jadwal kerja yang serampangan
- f. Sumber daya yang kurang
- g. Pengembangan staf yang tidak memadai

Kesalahan yang sering kali terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya penelitian dan analisa terhadap sebab-sebab rendahnya tingkat pencapaian tujuan, serta belum terwujudnya penelitian dan analisis tersebut sebagai subyek aksi manajerial. Kemampuan manajerial kepala Madrasah sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Townsend dan Butterworth dalam bukunya *Your Child's Scholl*, ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni:³⁰

- 1) Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
- 2) Partisipasi dan masa tanggung jawab guru dan staf
- 3) Proses belajar mengajar yang efektif
- 4) Pengembangan staf yang terprogram
- 5) Kurikulum yang relevan

²⁹ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 81

³⁰ Townsend dan Butterworth. *Your Child's Scholl*. 1992. Hal. 35

- 6) Memiliki visi dan misi yang jelas
- 7) Iklim sekolah yang kondusif
- 8) Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
- 9) Komunikasi efektif baik internal dan eksternal
- 10) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan memiliki makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Di abad sekarang ini, yaitu era globalisasi dimana semuanya serba digital, akses informasi sangat cepat dan persaingan hidup semakin ketat, semua bangsa berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hanya manusia yang mempunyai sumber daya unggul dapat bersaing dan mempertahankan diri dari dampak persaingan global yang ketat. Termasuk sumber daya pendidikan. Yang termasuk dalam sumber daya pendidikan yaitu ketenagaan, dana dan sarana dan prasarana.³¹ Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh terhadap daya saing sumber daya manusia dalam persaingan global yang ketat.

Juran telah mengembangkan sebuah pendekatan yang disebut Manajemen Mutu Strategis (SQM) untuk membantu manajer dalam merencanakan. SQM adalah sebuah proses tiga-bagian yang didasarkan pada staf pada tingkat berbeda yang memberi kontribusi unik terhadap peningkatan mutu.

Tiga bagian tersebut adalah:

1. Manajemen senior memiliki pandangan strategis tentang organisasi

³¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) hal. 2

2. Manajer menengah memiliki pandangan operasional tentang mutu
3. Karyawan memiliki tanggung jawab terhadap control mutu

Dalam pandangan Juran produk yang memiliki mutu tinggi akan memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) Meningkatkan kepuasan pelanggan; (2) Membuat produk mudah laku dijual; (3) memenangkan persaingan; (4) meningkatkan pangsa pasar; (5) Memperoleh pemasukan dari penjual; (6) Menjamin harga premium; (7) Dampak yang utama adalah dampak terhadap penjualan; (8) Biasanya, mutu yang lebih tinggi membutuhkan biaya yang lebih banyak.³²

Juran Institue yang memberikan konsultasi berdasarkan prinsip-prinsip Juran, menganjurkan penggunaan sebuah pendekatan tahap demi tahap untuk menyelesaikan masalah dalam meningkatkan mutu. Peningkatan mutu hanya akan berarti ketika diaplikasikan secara praktis, dan aplikasi tersebut merupakan variasi dari tahap itu sendiri. Juran pernah mengatakan bahwa, 'Semua bentuk peningkatan mutu harus dilakukan dengan cara tahap demi tahap dan tidak dengan cara lain.'³³ Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa mutu dapat tercapai jika manajemen senior memiliki pandangan strategis tentang organisasi, manajer menengah memiliki pandangan operasional tentang mutu, Karyawan memiliki tanggung jawab terhadap control mutu. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

³²Djoko Wijono, *Manajemen Mutu Pelayanan kesehatan* Hlm 7

³³Edward Sallis. *Total Quality Management In Education*. (Jogjakarta: Ircisod. 2010). hal.109-110

Philip Crosby menjadi seorang guru manajemen mutu dan pada tahun 1979 ia mendirikan Philip Crosby Associates Incorporated (PCA). Pada tahun yang sama, ia menulis buku yang paling terkenal Mutunya adalah *Free*, yang melahirkan gerakan manajemen mutu di Amerika Serikat. Pada saat itu, dia telah menulis lebih dari empat belas buku. Phillip Crosby meninggal pada tanggal 19 Agustus 2001 di Asheville, Carolina Utara.³⁴

Philip B. Crosby selalu diasosiasikan dengan dua ide yang sangat menarik dan sangat kuat dalam mutu. Ide yang pertama adalah ide bahwa mutu itu gratis dan yang kedua adalah ide bahwa kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan penundaan waktu, serta semua hal yang tidak bermutu lainnya bisa dihilangkan jika institusi memiliki kemauan untuk ini. Ini adalah gagasan ‘tanpa cacat’ yang kontroversial. Kedua ide tersebut sangat menarik jika diterapkan dalam dunia pendidikan.³⁵ Berdasarkan konsep mutu yang dikemukakan Crosby, mutu itu gratis dan ide bahwa kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan penundaan waktu, serta semua hal yang tidak bermutu lainnya bisa dihilangkan jika institusi memiliki kemauan. Menurut Crosby mutu adalah sesuai dengan yang disyaratkan/distandarkan.

Tjipto dan Diana menjelaskan 14 langkah untuk mencapai tingkatan zero defect (kerusakan nol), yaitu: (1) Komitmen Manajemen; (2) Tim Peningkatan Mutu (*quality improvement*); (3) Pengukuran-pengukuran (*Measurement*); ; (4) Biaya mutu (*Cost of Quality*); (5) sadar akan mutu (*Quality awareness*); (6)

³⁴<http://tamamblog-sayang.blogspot.co.id/2013/10/manajemen-mutu-pendidikan.html> diakses pada 25 September 2016

³⁵Edward Sallis. *Total Quality Management* (Jogjakarta: Ircisod. 2010). hal.110

Kegiatan koreksi (*Corrective action*); (7) Rencana ZD (*Zero Defect Planning*); (8) Pelatihan Kerja (*Employ Education*); (9) Hari ZD (*Zero Defect Day*); (10) Menyusun Tujuan (*goal setting*); (11) Mengganti penyebab Kesalahan (*Error cause removal*); (12) Pengakuan (*recognition*); (13) Dewan mutu (*quality council*) ; (14) Kerjakan sekali lagi (*Do it over again*)³⁶

Empat belas langkah untuk perbaikan kualitas menurut Crosby adalah sebagai berikut:

1. Komitmen manajemen, yaitu menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang.
2. Membentuk tim kualitas antardepartemen.
3. Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial.
4. Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu digunakan sebagai alat manajemen.
5. Meningkatkan kesadaran akan kualitas dan komitmen pribadi pada semua karyawan.
6. Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi.
7. Mengadakan program *zero defects*.
8. Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalam program kualitas tersebut.
9. Mengadakan *zero defect day* untuk meyakinkan seluruh karyawan agar sadar akan adanya arah baru.

³⁶Tjiptono andi, *Total Quality Manajemen...* hlm 57

10. Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim.
11. Mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas.
12. Mengakui/ menerima para karyawan yang berpartisipasi.
13. Membentuk dewan kualitas untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus.

Mengulangi setiap tahap tersebut untuk menjelaskan bahwa perbaikan kualitas adalah proses yang tidak pernah berakhir.³⁷ Untuk mencapai perbaikan mutu, tim-tim dalam institusi pendidikan harus dan perlu mengarahkan filosofi TQM kepada dataran yang lebih praktis.³⁸ Alat-alat untuk memperbaiki mutu antara lain:

a. *Brainstorming*

Alat ini dapat meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan ide-ide atau isu-isu secara cepat. *Brainstorming* yang berhasil adalah membuat para staf berdaya cipta dan terbebas dari segala bentuk tekanan.³⁹ Teknik ini melibatkan setiap anggota tim dalam memberikan ide hingga memunculkan ide inti. Metode ini memang merangsang kreatifitas, tetapi mendorong anggota yang lebih vocal untuk memegang kendali.

³⁷ M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) hlm 40

³⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu*, hlm 197

³⁹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 198

b. Afinitas Jaringan Kerja

Teknik ini digunakan apabila ada tuntutan untuk mengelompokkan sejumlah idea tau opini yang luas dan perlu dikategorikan.⁴⁰ Isu-isu yang dipecahkan perlu mendapatkan tekanan yang jelas dan harus dipahami oleh semua anggota tim.

c. Diagram Tulang Ikan atau diagram Ishikawa

Teknik ini menganjurkan tim untuk memetakan seluruh factor yang menyebabkan terjadinya masalah pada hasil yang diinginkan.⁴¹ Alat ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi sebab-sebab masalah atau mencari factor-faktor yang bisa mengarahkan pada sebuah perbaikan atau peningkatan.

d. Analisis Kekuatan Lapangan

Alat ini berguna untuk mempelajari situasi yang memerlukan perubahan.⁴² Analisa ini merupakan sebuah alat yang sangat membantu, karena menganjurkan identifikasi terhadap semua kekuatan yang terlibat.

e. Pemetaan Proses

Teknik ini bisa digunakan untuk meyakinkan bahwa sebuah institusi mengetahui siapa pelanggannya dan bisa mengidentifikasi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk melayani mereka.⁴³ Diagram proses memberikan data tentang lingkungan dimana proses tersebut berlangsung dan control dilakukan terhadap lingkungan tersebut.

⁴⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 200

⁴¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 203

⁴² Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 203

⁴³ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 204

f. Flowcharts

Alat ini penting digunakan jika sebuah masalah memerlukan sebuah pendekatan yang sistematis, atau ketika sebuah aktivitas perlu dipetakan.⁴⁴ Melalui alat ini beberapa hal yang biasanya menghabiskan puluhan lembar laporan, dapat dipahami dengan mudah setelah diuraikan dalam bentuk *flowcharts*.

g. Grafik Pareto

Grafik pareto merupakan bentuk peta vertical yang sederhana, yang membantu memecahkan masalah mutu.⁴⁵

h. Standarisasi

Standarisasi adalah usaha menetapkan standar yang digunakan untuk mengukur prestasi.⁴⁶ Standarisasi merupakan sebuah cara menetapkan sebuah keuntungan kompetitif.

i. Pemetaan Jalur Karir

Salah satu latihan yang berharga bagi sebuah institusi adalah memetakan jalur karir pelajar dan mengidentifikasi masing-masing peristiwa penting dari karakteristik mutu dan standar mutu yang akan diterapkan.⁴⁷

4. Standar Mutu Pendidikan

Sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pemerintah pusat bersama pemerintah daerah berkewajiban mengembangkan satuan pendidikan yang

⁴⁴ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 205

⁴⁵ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 208

⁴⁶ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 208

⁴⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu ...*, hlm 209

berupa sekolah standar, sekolah standar nasional, sekolah mandiri, sekolah bertaraf internasional, dan sekolah berbasis keunggulan lokal. Untuk merealisasikan hal tersebut pemerintah telah menetapkan sebuah acuan yang dijadikan pedoman dalam penjaminan mutu pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional berisi pedoman tentang delapan standar nasional pendidikan, yaitu 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Standar ini merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan (sekolah).

SNP dipenuhi oleh satuan atau program pendidikan dan penyelenggara satuan atau program pendidikan secara sistematis dan bertahap dalam kerangka jangka menengah yang ditetapkan dalam rencana strategis satuan atau program pendidikan.⁴⁸ Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.⁴⁹

a. Standar Isi

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan

⁴⁸Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 11

⁴⁹Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2006)

tertentu.⁵⁰ Standar isi diatur dalam Permen Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dan dikembangkan oleh BSNP.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵¹

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Standar Kompetensi lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kuaifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵² SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Setiap jenjang pendidikan memiliki kompetensi dasar yang berbeda

c. Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama

⁵⁰ Mulyasa. *Pengembangan Implentasi kurikulum 2013*(Bandung: Rosdakarya, 2015). hlm. 24

⁵¹ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hlm. 232

⁵² Mulyasa. *Pengembangan....*, hlm. 23

bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁵³ Adapun yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Mulyasa adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta dalam jabatan.⁵⁴ Berdasarkan pengertian tenaga pendidik dan kependidikan tersebut penulis mendefinisikan bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran dan mengabdikan diri kepada masyarakat serta memiliki kelayakan maupun mental dalam jabatan.

d. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.⁵⁵ Standar Proses Pendidikan telah diatur didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007.

e. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan kabupaten/ kab, provinsi atau nasional agar

⁵³Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009). hlm. 19

⁵⁴Mulyasa. *Pengembangan...*, hlm. 25

⁵⁵H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 169

tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.⁵⁶ Standar pengelolaan pendidikan di Indonesia diatur dalam UU NO. 20 tahun 2003 BAB XIV pasal 50-52.

f. Standar Sarana Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁷

Menurut Bafadal, sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁵⁸ Berdasarkan uraian tersebut penulis mendefinisikan sarana dan prasarana adalah semua perabot, perangkat dan tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.⁵⁹ Biaya operasi satuan pendidikan menurut Mulyasa adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara

⁵⁶ Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 23

⁵⁷ Mulyasa. *Pengembangan...*, hlm. 28

⁵⁸ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 2.

⁵⁹ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi...*, hlm. 170

teratur dan berkelanjutan.⁶⁰ Standar pembiayaan diatur dalam Permen Nomor 69 tahun 2009 tentang standar biaya operasional.

h. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁶¹ Standar penilaian diatur dalam Permen No.20 Tahun 2007 tentang Standar penilaian Pendidikan dan dikembangkan oleh BSNP. Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip penilaian yaitu: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

5. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 6 kategori yaitu:

a. Profesionalisme guru

Guru menguasai materi pelajaran dan ipteks, Guru memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani, guru memiliki kecintaan dan berkomitmen terhadap profesi, guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar. Guru berlaku jujur, adil dan menyenangkan.

Peran utama guru adalah sebagai pelayan belajar, sebagai model dan sebagai penunjuk arah. Tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik dalam proses pematangan kualitas dirinya.⁶² Selaku pelayan belajar, guru tidak menempatkan diri sebagai penguasa kelas yang dalam kesehariannya hanya menertibkan dan mencari-cari kesalahan dan menjatuhkan sanksi kepada peserta

⁶⁰ Mulyasa. *Pengembangan...*, hlm. 32

⁶¹ Mulyasa. *Pengembangan...*, hlm. 32

⁶² Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 44

didik. Sebagai pelayan belajar, guru menyajikan materi pelajaran secara menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan, kecepatan belajar, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik.

Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian. Apapun desain pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan, yang dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya.⁶³ Guru bersikap terbuka dalam menerima pembaruan dan wawasan, guru memperhatikan perbedaan karakteristik setiap peserta didik, guru mendapat kemudahan/ kesempatan mengembangkan pribadi dan profesionalisme.

Keikhlasan guru dalam mengajar, selain akan mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang harmonis, juga akan menjadi sumber pahala dimana dari kalimat demi kalimat yang diucapkannya, atau dari ilmu demi ilmu dan dari pengalaman demi pengalaman yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik, insyaAllah akan menjadi amalan kebaikan yang pahalanya akan mengalir terus sampai hari kiamat.

Rasulullah saw. Mengingatkan, “ “ *Apabila anak adam meninggal dunia, maka putuslah semua amalnya kecuali 3 hal, yaitu amal jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendoakan orang tuanya.* ”

Guru merupakan pemeran utama dalam proses pendidikan yang sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan. Dalam menjalankan tugasnya, guru memerlukan rasa aman secara psikologis melalui kepastian karir dan insentif sebagai

⁶³ Dewi Salma P, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: kencana Prenada media Group, 2007) hlm 17.

imbangan terhadap pekerjaannya. ⁶⁴Keberhasilan, tingkat produktivitas, efisiensi dan efektifitas pengelolaan pendidikan baik di tingkat pusat maupun daerah dipengaruhi oleh adanya rasa aman, nyaman dan kekerabatan dalam bekerja serta jaminan sosial yang diperolehnya dari tempat bekerja.

Beberapa kompetensi yang hendaknya dimiliki oleh seorang pendidik yang Professional adalah sebagai berikut:

1). Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁵ Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sekurang-kurangnya meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2). Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan

⁶⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis ...*, hlm 74

⁶⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a

berakhlak mulia.⁶⁶Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup: (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap,(4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur,(8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3). Kompetensi Profesional

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶⁷Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang diampu.⁶⁸

4).Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan

⁶⁶ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19....butir b

⁶⁷ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19.....butir c

⁶⁸ Fauzan, dkk. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. (Malang: Perguruan Tinggi Penyelenggara, 2010) hlm 12

atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Berkaitan dengan pentingnya guru dalam meningkatkan kualitas/ mutu pendidikan, Tilaar mengatakan, bahwa pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi 4 kriteria yaitu:

(1) Mempunyai kepribadian yang matang (*mature and developing personality*) (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (3) mempunyai keterampilan yang membangkitkan minat peserta didik dan (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran pendidik yang professional sangat menentukan pendidikan yang berkualitas. Sehingga kepala madrasah hendaknya mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, diskusi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme melalui pendidikan.

b. Kurikulum dalam Proses pembelajaran

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*currere*" berupa kata kerja (*to run*) yang bermakna lari. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan-kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta

⁶⁹ H.A.R Tilaar, *Beberapa Agendan Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang: Indonesia Tera, 1999) hlm 23

didik.⁷⁰ Menurut Caswel dan Campbell dalam buku mereka yang terkenal *Curriculum Development* mengemukakan kurikulum, *to be composed of all the experiences children have under the guidance of teachers.*⁷¹ Kurikulum tersusun dari semua pengalaman anak di bawah bimbingan guru.

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum fungsional (*functional curriculum*). Menurut Beauchamp (1968:6) “ *A curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for educating of pupils during their enrollment in given school.*”⁷² Beauchamp menyatakan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya adalah rencana untuk pendidikan murid selama pendaftaran yang diberikan di sekolah.

Hilda Taba mempunyai pendapat yang berbeda dengan pendapat-pendapat tersebut. Perbedaan antara kurikulum dan pengajaran menurutnya bukan terletak pada implementasinya, tetapi pada keluasan cakupannya. Kurikulum berkenaan dengan cakupan tujuan, isi dan metode yang lebih luas atau lebih umum, sedangkan yang lebih sempit atau lebih khusus menjadi tugas pengajaran. Menurut Taba keduanya membentuk suatu kontinum, kurikulum terletak pada ujung tujuan umum dan jangka panjang, sedangkan pengajaran pada ujung lainnya yaitu yang lebih khusus atau lebih dekat. Kurikulum memberikan pegangan pada

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4.

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan.....*, hlm 4

⁷² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 8

pelaksanaan pengajaran di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik untuk menjabarkannya.⁷³

Kurikulum hendaknya merupakan alat yang ampuh dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia.⁷⁴ Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik.⁷⁵ MBS merupakan bentuk operasional desentralisasi pendidikan yang memberikan wawasan baru terhadap system yang sedang berjalan. Harapan dari penerapan MBS dalam menentukan kurikulum dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dan pemerintah.

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa. Sistem instruksional sekarang

⁷³ Hilda Taba, *Curriculum Development Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace and World, 1872), hlm 7

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 262.

⁷⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010) hlm 97

menghendaki, bahwa dalam proses belajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak.

Manajemen berbasis sekolah merupakan konsep pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu dan kemandirian sekolah. Dengan MBS diharapkan para kepala sekolah, guru, dan personel lain di sekolah serta masyarakat setempat dapat melaksanakan pendidikan sesuai kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global.⁷⁶Program pembelajaran berdasarkan MBS disusun secara sistematis dan komprehensif, program pembelajaran mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional dan kinestetik. KBM dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin, pengembangan kurikulum meningkatkan kompetensi dan kemandirian peserta didik, pengembangan kurikulum berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat.⁷⁷ Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan local, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷⁸ Pengembangan kurikulum disesuaikan secara proporsional antara kepentingan nasional dan kebutuhan local, pengembangan kurikulum secara kolaboratif dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*), Pengembangan dan implementasi kurikulum dilaksanakan secara kolegal dalam

⁷⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 31

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Manajemen*, hlm 106

⁷⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, hlm 41

forum guru, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, satuan pendidikan dan daerah.

1) **Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum. Peningkatan mutu pendidikan dalam hal kurikulum mencakup penggunaan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ini.

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata⁷⁹ menyetengahkan **prinsip-prinsip pengembangan kurikulum** yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) **prinsip – prinsip umum** : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) **prinsip-prinsip khusus** : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan

⁷⁹Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangn Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Media Iptek, 1994), hlm 45

penilaian. Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk. mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :

- a) **Prinsip relevansi**; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b) **Prinsip fleksibilitas**; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c) **Prinsip kontinuitas**; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d) **Prinsip efisiensi**; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

- e) **Prinsip efektivitas**; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.⁸⁰

Terkait dengan *pengembangan Kurikulum 2013*, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

- (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Peranan pendidik adalah membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi.
- (2) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi. Peningkatan mutu dalam

⁸⁰Nana SyaodihSukma Dinata, *Pengembangn Kurikulum; Teori dan Praktek*,(Bandung: PT. Media Iptek, 1994), hlm 45

hal kurikulum ini diharapkan menerapkan komponen tersebut secara berkesinambungan.

- (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
- (5) Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- (6) Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

(7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸¹

c. Sarana prasarana dan Sumber belajar

Memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, termasuk lingkungan, tersedianya sarana prasarana yang mendukung proses belajar dan pembelajaran, sarana dan sumber belajar mudah diperoleh oleh setiap peserta didik, tersedianya buku pelajaran yang bermutu dan layak, sesuai dengan jumlah peserta didik, tersedianya perpustakaan, koleksi pustaka dan pelayanan yang memadai, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, pengaturan sarana yang menjamin keamanan, kebugaran, kesehatan dan kenyamanan dalam belajar, tersedianya laboratorium, fasilitas olah raga, dan ruang kreatif yang diperlukan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru, murid maupun warga sekolah yang lain untuk berada di sekolah.⁸² Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.

⁸¹ Akhmad Sudrajat, *Prinsip Pengembangan Kurikulum*, (Blog Pendidikan: Artikel Pendidikan, 2007), hlm 1

⁸² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis ...*, hlm 50

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁸³ Sarana pendidikan dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal.

d. Penilaian Belajar dan Pembelajaran

Penilaian dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, penilaian dilakukan secara terbuka, penilaian dilakukan secara otentik, penilaian hasil belajar dan pembelajaran digunakan untuk penilaian lebih lanjut, penilaian terhadap peserta didik dilakukan mencakup keseluruhan aspek pengembangan potensi, proses pembelajaran diawali secara internal dan eksternal.

Penilaian merupakan komponen penting dalam setiap aktivitas apapun. Melalui kegiatan penilaian kita akan mengetahui seberapa baik proses yang telah kita jalankan sesuai dengan perencanaan atau target yang telah kita tetapkan. Melalui penilaian pula, kita akan mengetahui seberapa besar target atau tujuan yang

⁸³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 163

telah kita capai.⁸⁴ Dalam aktivitas pembelajaran, guru melakukan penilaian proses pembelajaran

Untuk memastikan apakah pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.⁸⁵ Evaluasi menurut Kumano merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Fungsi penting bagi pendidik dalam mengevaluasi belajar peserta didik adalah memberikan umpan balik dalam mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pengetahuan dan pemahaman pada pencapaian hasil belajar siswa akan membantu guru untuk mengadakan refleksi diri guna memperbaiki kinerjanya di masa yang akan datang.⁸⁶ Masukan dari evaluasi hasil belajar mungkin akan mengubah berbagai metode dan strategi pembelajaran yang biasa dilakukan. Juga adanya penambahan media yang diperlukan.

Untuk memperbaiki pola penyelenggaraan dan system evaluasi belajar yang baik, selain menumbuhkan komitmen dan regulasi yang jelas dari para pemerintah

⁸⁴ Wahidmurni, *Pengembangan Penilaian Hasil Belajar*, (Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim) hlm 1.

⁸⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily. *English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Ganeca, 1983) hlm 35.

⁸⁶ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm 14.

dan para pengambil kebijakan, juga perlu didukung oleh manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang terbuka, kultur dan kinerja mengajar guru, budaya belajar peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, anggaran pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁸⁷

e. **.Daya Tarik dan Keberhasilan Belajar (Peserta Didik)**

Untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang lebih efektif, efisien, dan produktif.⁸⁸ Dalam meningkatkan keberhasilan belajar pimpinan lembaga hendaknya menerapkan penjaminan mutu pendidikan. Kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan langkah dalam penjaminan mutu pendidikan.

Peserta didik adalah subyek utama layanan pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas kepala sekolah, guru, dan tata laksana berikut semua daya dukung pendidikan dan pembelajaran harus dimuarakan kepada kepentingan siswa sebagai subyek didik.⁸⁹ Kedudukan siswa sebagai subjek didik menentukan dirinya harus aktif belajar baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Untuk mengoptimalkan pengembangn mutu pendidikan perlu dirumuskan prinsip penjaminan mutu pendidikan yang meliputi:

⁸⁷ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 81

⁸⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 123

⁸⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen....*, hlm 77

1. Pendidikan untuk semua yang bersifat inklusif dan tidak mendiskriminasi peserta didik atas dasar latar belakang apapun;
2. Pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik;
3. Memfasilitasi dan mendorong peserta didik menjadi insane pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan.
4. Pendidikan untuk perkembangan, pengembangan, dan atau pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik menjadi rahmad bagi sekalian alam.⁹⁰

Peserta didik yang mengalami hambatan belajar atau kecerdasan khusus memperoleh bimbingan khusus, peserta didik berminat untuk tetap bersekolah dan tidak ada drop out, terbukanya kesempatan percepatan belajar bagi peserta didik yang mampu. Guru harus diberi tanggung jawab lebih besar dari sekedar menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, tanpa harus mengorbankan tugas utama mereka.⁹¹ Guru diberi tugas tambahan untuk memberi kesempatan siswa yang berprestasi untuk mengakses ilmu pengetahuan yang lebih sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guru juga member kesempatan terbuka bagi peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memperoleh pembinaan. Mutu lulusan peserta didik diatas standar nasional, kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan kecakapan hidup, dan berkembangnya kemampuan siswa dalam mengikuti perubahan lingkungan merupakan peningkatan keberhasilan peserta didik.

⁹⁰ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 131

⁹¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*, hlm 77

f. Pengembangan Budaya Kelembagaan dan Pendayagunaan Lingkungan

Adanya komitmen bersama untuk mencapai proses dan hasil yang terbaik. Peranan kreatif pendidikan terutama ditekankan pada pengembangan individu yang kreatif.⁹² Suasana satuan pendidikan yang menyenangkan, visi, misi dan tujuan sekolah yang berprinsip sederhana, terukur, dapat ditetapkan beralasan dan dengan batasan waktu, sekolah/ madrasah memperoleh dukungan dari masyarakat, orang tua, alumnus, dan pihak yang berwenang, tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai, keterbukaan komunikasi dalam pengambilan keputusan, terjaminnya kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

Visi pada intinya adalah pandangan jauh ke depan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.⁹³ Internalisasi visi sangat esensial bagi orang-orang yang menjalankan fungsi kepemimpinan. Visi adalah suatu inovasi di dalam dunia manajemen modern, terutama manajemen strategic. Visi madrasah merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga madrasah yang di kelola secara professional.

Proses dan hasil pendidikan dapat dipertanggungjawabkan, para penyelenggara pendidikan melakukan refleksi untuk perbaikan diri, rencana kerja disusun bersama antara sekolah /madrasah, komite sekolah dan dinas yang terkait, terjalin hubungan yang serasi dengan para pemangku kepentingan/ stakeholders, Satuan pendidikan mengelola sumber daya secara transparan dan akuntabel. Didayagunakannya narasumber dalam pembelajaran, dikembangkan jaringan

⁹² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 120

⁹³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*, hlm 712

kemitraan antar satuan pendidikan local, regional dan internasional, terjalinnya kerjasama secara kelembagaan dengan pihak lain, terbangunnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Prosedur pelaksanaan penciptaan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan:

1. Berisi prosedur tertulis mengenai informasi kegiatan penting minimum yang akan dilaksanakan;
2. Memuat judul, tujuan, lingkup, tanggung jawab dan wewenang, serta penjelasannya;
3. Diputuskan oleh kepala madrasah dalam rapat dewan pendidik.⁹⁴

Sekolah/ Madrasah perlu memiliki program yang jelas untuk meningkatkan kesadaran beretika bagi semua warga sekolah/ madrasah. Kode etik madrasah yang mengatur peserta didik memuat norma untuk:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya;
2. Menghormati pendidik dan tenaga kependidikan;
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan menjunjung tinggi ketentuan pembelajaran dan mematuhi semua peraturan yang berlaku;
4. Memelihara kerukunan, kedamaian untuk mewujudkan harmoni sosial di antara teman;
5. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi sesama;
6. Mencintai lingkungan, bangsa, dan Negara; serta
7. Menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, keamanan, keindahan dan kenyamanan sekolah/ madrasah.⁹⁵

⁹⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu.....*, hlm 110

6. Daya Saing

Daya saing adalah menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan kepentingan perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan.⁹⁶ Dalam upaya meningkatkan daya saing organisasi bisnis atau organisasi publik diperlukan pengelolaan pengetahuan, di samping pengelolaan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi.⁹⁷ Suatu lembaga pendidikan mempunyai daya saing karena memahami bahwa *knowledge* merupakan sumber dari daya saing. *Knowledge* harus dikelola karena harus direncanakan dan diimplementasikan.

Pengetahuan dapat membuat daya saing perusahaan. Berney memberikan 4 kriteria yang dapat dipakai untuk membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi sumber daya yang dapat mendukung keunggulan daya saing, sebagai berikut:⁹⁸

- a. Berharga (*valuability*). Agar dapat mendukung keunggulan lembaga pendidikan, suatu sumber daya harus berharga, dalam arti mempunyai kapasitas menyempurnakan efisiensi, efektivitas organisasi, dan menghasilkan inovasi.
- b. Langka (*rarity*). Agar dapat mendukung daya saing lembaga pendidikan, sumber daya harus langka, karena tidak banyak tersedia atau sulit diperoleh dan sangat diminati.

⁹⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hlm 114

⁹⁶ Michael E. Porter, *Strategi Bersaing*, (Mac. Millan Publishing, 1980) hlm 81

⁹⁷ Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hlm 23

⁹⁸ Ismail Marjuki, *Manajemen Pengetahuan*....., hlm 23-24

c. Sulit ditiru (*inimitability*). Agar dapat mendukung daya saing, sumber daya harus sulit ditiru.

d. Sulit gantikan (*substitutability*). Agar dapat mendukung keunggulan daya saing, suatu sumber daya harus sulit dicari pengganti atau substitusinya.

Untuk mempertahankan keunggulan atau daya saing yang kompetitif dan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan baik menurut Itami dan Roehl, organisasi perlu mempertimbangkan kemampuan atau keunggulan bersaingnya, tidak semata-mata sumber daya tradisional, seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan dana, melainkan sumber daya tanpa wujud (*intangible resources*), seperti pengetahuan atau *intellectual capital*.⁹⁹ Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa aset pengetahuan perlu dikelola dengan baik.

Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar.¹⁰⁰ Daya saing adalah kegiatan dimana orang-orang bersaing keterampilan, kekuatan, pengetahuan dan sebagainya. Mereka yang tampil dengan pola yang baik, ada yang memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), ada yang memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, ada pula yang memperkuat bidang dana, tapi ada pula yang lebih memperhatikan dan lebih memperkuat jaringan dari pada yang lainnya.

⁹⁹ Ismail Marjuki, *Manajemen Pengetahuan*, hlm 25

¹⁰⁰ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*....., hlm 185

Perintah untuk bekerja keras terdapat pada surat Al Insyiqaq ayat 6. Pada ayat ini menunjukkan betapa pentingnya bekerja keras untuk mencapai tujuan. Sehingga daya saing yang tinggi berupa kerja keras untuk mencapai tujuan perlu dilakukan oleh umat Islam.

Surat Al insyiqaq ayat 6

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya:

Wahai manusia, sesungguhnya kamu bekerja keras dengan benar-benar untuk (menuju kepada Tuhanmu lalu kamu akan menemui-Nya)¹⁰¹

Pada buku yang berjudul KAIZEN Kunci Sukses Jepang dalam persaingan, Masaaki Imai menyebutkan bahwa bila suatu lembaga bersaing satu dengan yang lain atas dasar kekuatan KAIZEN, maka penyempurnaan harus merupakan proses yang berkesinambungan.¹⁰² KAIZEN menghasilkan pemikiran berorientasi pada proses, karena proses harus disempurnakan sebelum kita memperoleh hasil yang disempurnakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka persaingan dapat dilalui dengan penyempurnaan proses dan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang optimal. Pada dunia pendidikan sumber daya yang berkualitas dapat disebut juga tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu menghasilkan hasil yang diharapkan sesuai dengan standar. Misalnya saja menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta kepuasan pelanggan sehingga mendapatkan

¹⁰¹Q.S Al Insyiqaq ayat 6

¹⁰²Masaaki Imai, *KAIZEN Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan*, (New York: The KAIZEN Institute Ltd) hlm 15

pelanggan baru yang diharapkan. Selain itu melalui staff yang terampil, maka tertib administrasi dapat dicapai secara optimal.

Meningkatkan mutu karyawan berarti membantu mereka menjadi sadar KAIZEN.¹⁰³ Inti dari KAIZEN adalah penyempurnaan, melalui peningkatan mutu karyawan berarti menyempurnakan mutu pendidikan. Karyawan dalam hal ini guru dan staff dibekali dengan keterampilan dalam memecahkan berbagai masalah pendidikan sehingga mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal. Guru dan staff dibentuk untuk berpikir secara KAIZEN dan melaksanakan disiplin untuk mencapai mutu dalam pekerjaannya. Melaksanakan pengendalian mutu secara efektif memerlukan kerjasama semua karyawan dalam suatu lembaga pendidikan, termasuk Kepala Madrasah, guru, staff, riset dan pengembangan pasar, perencanaan mutu, desain, tim pengendalian mutu, keuangan, administrasi karyawan, pelatihan dan pendidikan. Pengendalian ini merupakan pengendalian mutu terpadu.

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.¹⁰⁴ Dalam meningkatkan daya saing peserta

¹⁰³ Masaaki Imai, *KAIZEN Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan*...., hlm 39

¹⁰⁴ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994). hal.27-29

didik diperlukan peran guru yang profesional yang memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum.

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. Prinsip Peningkatan Mutu

1). Prinsip Manajemen Berdasarkan Sasaran (MBS)

MBS merupakan teknik manajemen yang membantu memperjelas dan menjabarkan tahapan tujuan organisasi.¹⁰⁵ Organisasi pada dasarnya mempunyai tujuan resmi yang disebut misi, dan tujuan operasi. Misi organisasi membantu organisasi dalam identifikasi, integrasi, kolaborasi, adaptasi, dan perbaruan diri. Pada setiap tingkat organisasi diperlukan komitmen para manajer pada pencapaian sasaran perseorangan dan sasaran organisasi secara efektif. Sasaran individu maksudnya penentuan tujuan setiap tingkat untuk membantu para karyawan apa yang diharapkan dari mereka. Peran serta aktif semua tingkatan manajer sangat menentukan tercapainya sasaran.

Pemimpin yang berhasil hendaknya memiliki beberapa criteria. Pemimpin memiliki sifat kepribadian seperti vitalitas dan stamina fisik, kecerdasan dan kearifan dalam bertindak, kemauan menerima tanggung jawab, kompeten dalam menjalankan tugas, memahami kebutuhan pengikutnya, memiliki keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk berprestasi, mampu memotivasi dan member semangat, mampu memecahkan masalah, mampu beradaptasi atau

¹⁰⁵ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 33

memiliki fleksibilitas. ¹⁰⁶Artinya dapat dijadikan teladan dalam surah Al-Nahl ayat 120 berikut:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya:

“ Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan tidak sekali-kali bukanlah Dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. Yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Allah telah memilihnya dan menunjukinya kepada jalan yang lurus.”¹⁰⁷

2). Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang

Manajemen berdasarkan orang merupakan suatu konsep manajemen modern yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen system dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi.¹⁰⁸ Manajer pada umumnya bekerja pada lingkungan yang selalu berubah. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku dan kelompok dan wadahnya.

Keterampilan antar pribadi yang dimiliki oleh seorang manajer adalah pengetahuan mengenai perilaku manusia dan proses-proses kelompok, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap serta motivasi dari orang lain dan kemampuan untuk mengomunikasikan dengan jelas dan

¹⁰⁶ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm 19

¹⁰⁷ Q.S An Nahl ayat 20

¹⁰⁸ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen*, hlm 39

persuasive.¹⁰⁹ Manajer hendaknya memiliki kemampuan untuk mengerti perasaan sikap serta motivasi bawahan sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3). Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi

Perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi.¹¹⁰ Informasi yang dibutuhkan oleh manajer disediakan oleh suatu system informasi manajemen (*management information System/ MIS*) yaitu suatu system yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur.

Peningkatan kualitas kepemimpinan berarti suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, kualifikasi dan kompetensi seseorang dalam memimpin suatu organisasi berdasarkan pemerolehan informasi baru.¹¹¹ Usaha membangun bangsa tidak dapat diwujudkan tanpa disertai usaha meningkatkan kualitas kepemimpinan pada semua bidang dan tingkatan. Firman Allah Swt dalam surah Al Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

¹⁰⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan...*, hlm 23

¹¹⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen*, hlm 45.

¹¹¹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan*, hlm 104

مَرَدَّةٌ وَمَالَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِثْوَالٍ

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹¹²

C. Kerangka Berpikir

Daya saing adalah menggunakan keunggulan sumber daya dan kemampuan untuk memaksa agar hasilnya sesuai dengan kepentingan perusahaan, mengatasi dan bertahan terus dalam perang persaingan.¹¹³ Dalam upaya meningkatkan daya saing organisasi bisnis atau organisasi publik diperlukan pengelolaan pengetahuan, di samping pengelolaan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi, sesuai dengan kebutuhan organisasi.¹¹⁴ Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mendeskripsikan dan menganalisis konsep peningkatan mutu pendidikan dan strategi peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

Konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda pada kondisi awal adalah kurangnya profesionalisme guru yang berakibat pada rendahnya mutu pendidikan, dan rendahnya prestasi siswa. Melalui strategi peningkatan mutu dengan

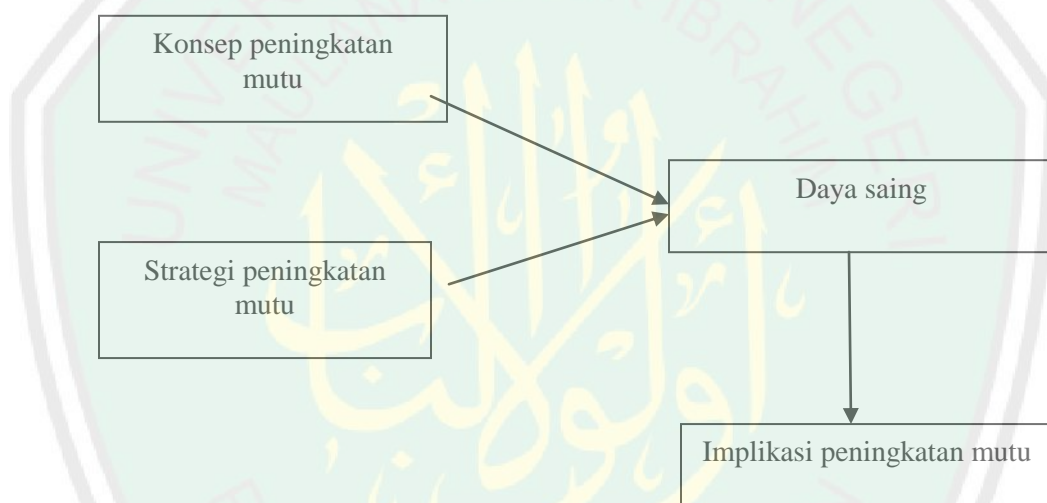
¹¹²Q.S. Al Rad ayat 11

¹¹³Michael E. Porter, *Strategi Bersaing*, (Mac. Millan Publishing, 1980) hlm 81

¹¹⁴Ismail Nawawi, *Manajemen Pengetahuan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012) hlm 23

pelatihan setiap 3 bulan sekali, pelaksanaan *zero defect day*, dengan adanya dewan mutu, kegiatan ekstrakurikuler, Metode An Nashr, pencapaian visi dan misi MIS Miftahul Huda Sukolilo, penyediaan sarana dan prasarana serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, pelayanan yang sesuai dengan standar diharapkan dapat meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Jabung.

Hubungan antara konsep peningkatan mutu pendidikan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan terhadap daya saing adalah sebagai berikut:



Keterangan: Hubungan langsung

Gambar 2.1 Hubungan antara konsep peningkatan mutu pendidikan dengan strategi peningkatan mutu terhadap daya saing

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif, digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup: (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar (embrio) untuk produk yang akan dikembangkan, (2) kondisi pihak pengguna, (3) kondisi factor-faktor pendukung.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.¹¹⁵

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Peneliti lebih mengutamakan kontak terus-menerus dengan subyek dalam lingkungan hidup sehari-harinya. Peneliti mencatat apa yang dilihat dan didengar secara sistematis. Wawancara *indepth* dilakukan *open-ended*, tak terstruktur sehingga lebih

¹¹⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hlm 16

fleksibel. Dalam proses pengumpulan data tersebut peran peneliti sebagai instrument.¹¹⁶

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian dalam perspektif Islam (*Research Methodology in Islamic Perspective*). Muhammad Muqim menyatakan bahwa *Islam provides a proper and relevant research methodology for analyzing social behavior and phenomena. The human knowledge in order to be true and complete has to take note of the ultimate reality and devine will as provided or revealed in the Holy Quran.* Islam menyediakan sebuah penelitian yang tepat dan relevan untuk menganalisa tingkah laku sosial dan fenomena. Pengetahuan manusia agar menjadi benar dan lengkap harus mengambil catatan kenyataan akhir (pengetahuan Tuhan) dan didefinisikan akan sebagaimana disediakan atau dinyatakan dalam Al Qur'an.¹¹⁷ Berdasarkan uraian tersebut penulis menganalisa tingkah laku sosial sebagaimana yang dinyatakan dalam Al Qur'an.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti mempelajari pengembangan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan, strategi, pandangan dan proses yang berlangsung di MIS Miftahul Huda. Peneliti melakukan penelitian terhadap peningkatan mutu berdasarkan indikator mutu pendidikan seperti: Profesionalisme Guru, Kurikulum dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan sumber belajar, penilaian belajar dan pembelajaran, daya tarik dan keberhasilan belajar (peserta didik), dan pengembangan budaya

¹¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian* Hlm 97

¹¹⁷ Muhammad Muqim. *Research Methodology in Islamic Perspective* (New Delhi: Institute of Objective Studies, 1994) hlm 9

kelembagaan dan pendayagunaan lingkungan. Pada penelitian tersebut juga dihubungkan dengan perspektif Islam. Dalam hal ini berhubungan dengan Al Qur'an sebagai pedoman penelitian. Selain itu peneliti juga menganalisis menurut 8 Standar Nasional Pendidikan.

C. Latar Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Dipilihnya lokasi tersebut karena MI tersebut dipandang oleh peneliti sebagai sekolah favorit masyarakat dan penulis ingin mengetahui peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung. Sehingga diharapkan penelitian ini bisa menghasilkan penelitian yang baik, tepat sasaran dan tepat guna.

2.Waktu Penelitian

Peneliti adalah guru di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang Kabupaten Malang selama 9 tahun. Sehingga peneliti mengetahui proses peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo selama 9 tahun. Namun penelitian secara mendalam dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang adalah Desember 2016 – Maret 2017.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam menentukan keberhasilan suatu analisis data sangat diperlukan adanya kesempurnaan dan kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif

adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah kata tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.¹¹⁸

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian pengembangan yaitu penelitian yang memusatkan pada variable-variabel dan perkembangannya selama beberapa kurun waktu.¹¹⁹ Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan tindakan-tindakan yang diambil oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan berdasarkan atas pertimbangan *pertama*: penelitian kualitatif lebih tepat pada peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. *Kedua*: Metode kualitatif tepat untuk mengetahui proses pengembangan di madrasah ibtidaiyah. *Ketiga*: Mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan dan kesenjangan-kesenjangan yang mempengaruhinya. *Keempat*: metode kualitatif memberi peluang pada peningkatan mutu pendidikan.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode-metode berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

¹¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm 95-96

¹¹⁹ Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 49

peristiwa, tujuan dan perasaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi yaitu:

- i. Ruang atau tempat, yaitu dimana tugas peneliti mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar. Dalam hal ini peneliti mengamati ruang rapat serta suasana rapat antara kepala madrasah, dewan guru, komite sekolah dan orang tua.
- ii. Pelaku, yaitu peneliti mengamati cirri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Peneliti mengamati hal-hal yang dilakukan oleh kepala madrasah, dewan guru, komite sekolah dan orang tua siswa.
- iii. Kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan di ruang sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan rapat madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, dan staf administrasi madrasah.
- iv. Benda-benda atau alat-alat, yang mana peneliti mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku. Notula rapat dan dokumen yang digunakan dalam kegiatan rapat serta LCD, Laptop, kamera dan sebagainya merupakan alat yang diperlukan dalam rapat untuk membahas peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kab. Malang.

- v. Waktu, dimana peneliti mencatat setiap waktu dari sebuah kegiatan. Waktu rapat dinas yang dilakukan oleh kepala madrasah, dewan guru, staf administrasi dan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).
- vi. Peristiwa, di mana peneliti mencatat yang terjadi selama kegiatan penelitian, meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian atau peristiwa biasa, tetapi peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian. Suasana rapat dinas yang terjadi di madrasah serta semua pendapat yang disampaikan dicatat oleh peneliti untuk mengetahui strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh kepala madrasah, dewan guru dan para pemangku kepentingan.
- vii. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan. Kegiatan yang diadakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dicatat oleh peneliti untuk mengetahui tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Misalnya: kegiatan pembangunan mushola, ruang kelas, kegiatan rapat dinas, diskusi professional dan sebagainya.
- viii. Perasaan, peneliti perlu juga mencatatkan perubahan yang terjadi pada kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.¹²⁰ Peneliti mencatat percakapan yang terjadi antara kepala madrasah, dewan guru, serta

¹²⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 165

para pemangku kepentingan untuk mengetahui perasaan mereka terhadap kegiatan musyawarah dan hasil musyawarah.

b. Pengumpulan Data dengan Wawancara Kualitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*Depth interview*). Cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara yang mendalam dan intensif.¹²¹

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya dalam memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya bergantung improvisasi si peneliti di lapangan.¹²²

Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisis data, dengan kata lain prosedur metodis sekaligus juga adalah strategi analisis data itu sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus adalah proses analisis data.¹²³ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan

¹²¹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm 175

¹²² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian*, hlm 175

¹²³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007) hlm 78

menggunakan pedoman tertentu. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pernyataan secara lisan dari responden, objek interviewnya yaitu guru, siswa, dan data dukungan dari Kepala Madrasah.

c. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.¹²⁴ Menurut Suharsimi Arikunto dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹²⁵ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki buku-buku tentang K-13, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen-notulen, catatan harian, data siswa dan data penilaian siswa. Metode dokumentasi sangat penting, karena tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian. Penggunaan metode ini lebih ditekankan pada data-data tentang penerapan pembelajaran tematik pada K-13 yang di dalamnya memuat seluruh data fisik baik itu data guru, siswa, bahan ajar yang digunakan, bentuk proses pembelajaran yang digunakan dan bentuk penilaian hasil belajar.

Dalam penelitian dan proses pencarian data, juga dapat mencarinya melalui informasi dan fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan

¹²⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian ...*, hlm 199.

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm 201

harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melacak informasi-informasi tertulis yang terkait dengan kinerja guru seperti sertifikat, perangkat pembelajaran, hasil penilaian siswa yang dilakukan guru, bukti fisik pengembangan kurikulum serta data-data lain yang memiliki relevansi terhadap penelitian.

Hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur penelitian lapangan berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti.¹²⁶ Jadi pada penelitian kualitatif menggunakan deskripsi analitis terhadap tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.¹²⁷ Pada penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, angket dan kuesioner, catatan lapangan. Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternative jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur, pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan, atau keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.¹²⁸

Wawancara atau pengamatan perlu segera ditindak lanjuti dengan

¹²⁶ Nurul Zuriyah. *Metode Penelitian* hlm 97

¹²⁷ Nurul Zuriyah. *Metode Penelitian* Hlm168

¹²⁸ Nurul Zuriyah. *Metode Penelitian* Hlm 180

analisis.¹²⁹ Dengan demikian, beberapa konsep awal yang ternyata tidak relevan harus dihilangkan, diubah, atau diganti dengan konsep lainnya yang muncul selama penelitian.

Pengumpulan data dengan menggunakan instrument yang jelas dan lengkap akan sangat memudahkan dan menghindari sesuatu yang tertinggal, maka peneliti memperhatikan hal berikut:¹³⁰

- 1) rasional, berarti menggunakan pola pikir yang benar dan sesuai dengan variable, sampel yang ditentukan;
- 2) penjelasan yang terang, berarti ada penjelasan yang merupakan rincian apa yang akan dilihat.

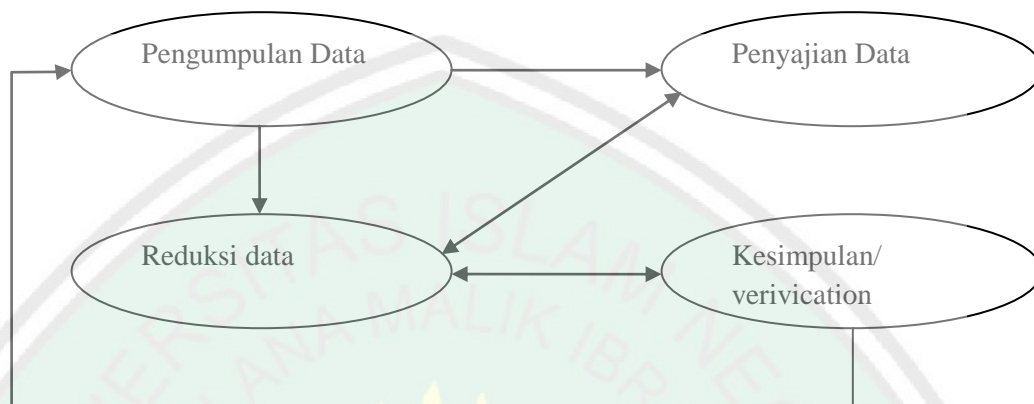
F. Teknik Analisis Data

Dimulai darimenelaah seluruh data konsep perencanaan, rekrutmen dan seleksi, penempatan, pengembangan, dan penilaian kinerja dalam pengelolaan sumber daya pengawasyang terkumpul dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan tiga langkah secara bersamaan yaitu: 1) *Data reduction* atau reduksi data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisir data, 2) *Data display* atau menyajikan data, yaitu menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

¹²⁹ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hlm 204

¹³⁰ Boy S. Sabarguna, Mars, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005) hlm 24

3) Penarikan kesimpulan, yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi dalam mencari makna data untuk menyimpulkannya. Komponen alur analisis data di atas diperjelas dengan bagan di bawah ini:



Gambar: 3.1. Alur Analisis Data (Sumber: Miles and Huberman)¹³¹

Reduksi data diperlukan untuk membantu dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok yang terkait dengan focus, yaitu konsep perencanaan, rekrutmen dan seleksi, penempatan dan pengembangan, dan penilaian kinerja oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang terhadap Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilon Jabung Kabupaten Malang.

Selanjutnya data *display* dengan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dengan dibuat dalam bentuk kartu dan bagan sehingga menjadi sederhana dan selektif serta dapat lebih mudah untuk dipenuhi maknanya. Proses data *display* terjadi berulang-ulang dan benar-benar mendapatkan data yang disajikan untuk dipahami maknanya.

¹³¹Miles and Huberman, *Qualitative Research.....*, hlm 22

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dalam mencari makna data untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat masih tentative, kabur dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya pembuatan kesimpulan pada akhirnya ditemukan data penting dari lapangan.

Bogdam menyatakan bahwa Analisa Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³²

Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif, akan dipergunakan analisis data induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empiric lewat observasi menuju kepada suatu teori.¹³³ Kemudian digambarkan berdasarkan logika dan tidak melupakan hasil dari pengamatan dan interview dalam mengambil suatu kesimpulan. Sutrisno Hadi¹³⁴ mengungkapkan dalam bukunya “ Metodologi Research” bahwa metode induktif adalah suatu proses berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm 334

¹³³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm 40

¹³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm 159

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantive maupun formal. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari system sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat local).¹³⁵ Peneliti melakukan penelitian mengenai konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, Strategi Peningkatan mutu di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, serta implikasi yang diterapkan di MIS Miftahul Huda berdasarkan kata-kata, tindakan-tindakan orang/ tim yang mengontrol mutu pendidikan.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Menganalisis data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Islam is a doctrine relating to the system of realities and its manifestation into action. The ultimate and highest reality is Allah (SWT). He created the

¹³⁵ Milles, M.B and Hubberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*. (London: Sage publication, 1984)hlm 133

universe and all living beings. The universe, its elements with their patterns and laws are under His subordination and subject to His command. Islam adalah sebuah doktrin berhubungan dengan system kenyataan dan muatannya menjadi tindakan. Kenyataan paling akhir dan paling tinggi adalah Allah (SWT). Dia menciptakan alam semesta dan semua makhluk hidup. Alam semesta, elemen-elemennya dengan pola-pola mereka dan hokum-hukum berada di bawah kendali-Nya dan berpokok pada Perintah-Nya.¹³⁶

Analisis data pada penelitian ini dihubungkan dengan perspektif Islam karena segala kenyataan dan muatannya berada di bawah kendali dan perintah Allah SWT sebagai penentu akhir dan kenyataan paling tinggi dalam setiap permasalahan di alam semesta ini. Hal ini berhubungan dengan tingkat kesolehan seorang kepala Madrasah dalam memimpin sebuah lembaga.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan. Analisis data melibatkan pengerjaan data, organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan.¹³⁷

Pada analisis data yang dilakukan oleh peneliti melibatkan data mengenai tindakan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme Guru, organisasi data, pemilahan, sintesis data, pelacakan

¹³⁶ Muhammad Muqim, *Research Methodology* Hlm 226

¹³⁷ Nurul Zuriah. *Metode Penelitian* Hlm 217

pola serta penemuan hal-hal penting mengenai indicator mutu pendidikan dalam hal kurikulum yang dikembangkan oleh Kepala Madrasah untuk mencapai tujuan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengecek keabsahan data, yaitu:

2. *Memperpanjang masa pengamatan*. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
3. *Pengamatan yang terus menerus*. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
4. *Triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³⁸ Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif tentang peningkatan

¹³⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006) hlm 330

mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang. Triangulasi ini dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- b. Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal.

Dalam penelitian, setelah dirasa data yang diperlukan cukup, maka yang perlu dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan kegiatan untuk mengolah data menjadi yang terorganisir, tersusun dengan pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan penyajian data sering menggunakan teks naratif.¹³⁹

Pekerjaan menyajikan data ke dalam pola, katagori, tema-tema serta untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan tingkat ketelitian, kecermatan, pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan ekspertise peneliti dan ini tidak mudah sebab, pekerjaan paling berat yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul adalah penyajian data melalui proses analisis data.

¹³⁹ Sugiono, *memahami Penelitian Kualitatif* (2005) hlm 339

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai (a) Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo, (b) Strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo, (c) Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan pada penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

A. Paparan Data Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Mutu adalah sebuah kebutuhan yang tidak hanya untuk masa kini tetapi juga untuk masa depan. Artinya kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat masa kini.

Sebagaimana dikemukakan oleh Informan sebagai berikut:

Mutu MIS Miftahul Huda Sukolilo terkonsep dalam visi, misi MIS Miftahul Huda, visinya terwujudnya lulusan yang unggul dalam IPTEK, IMTAQ dan BUDAYA LINGKUNGAN. Sedangkan misi MIS Miftahul Huda Sukolilo yaitu: (a) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. (b) Meningkatkan kualitas budi pekerti siswa, melalui optimalisasi kegiatan ekstra kurikuler. (c) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) untuk memperoleh tenaga yang produktif, inovatif, dan kreatif. (d) Meningkatkan sarana dan prasarana (fasilitas) madrasah sebagai penunjang proses belajar mengajar. (e) Optimalisasi manajemen organisasi dengan peningkatan peran aktif masyarakat, yayasan dan komite madrasah secara kolektif dan harmonis menuju peningkatan mutu madrasah.¹⁴⁰

Berdasarkan mutu pendidikan yang diharapkan berupa misi madrasah yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Konsep peningkatan mutu tersebut telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Madrasah sebagai berikut:

¹⁴⁰Wawancara, (01/W/F3/MIS/11/02/2017)

Setiap kelas diharapkan jangan sampai kosong. Jika guru hendak meninggalkan kelas karena ada kepentingan sebaiknya memberikan tugas sesuai dengan jam yang ditinggalkan. Guru pengganti adalah staff TU atau guru yang bersebelahan dengan kelas tersebut.”¹⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran di MIS Miftahul Huda Sukolilo merupakan implementasi dari RPP. Guru-guru di MIS Miftahul Huda Sukolilo melaksanakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan RPP yang disusunnya.¹⁴² Supervisi proses pembelajaran dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui rapat/musyawarah dewan guru untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas masing-masing.

Kualifikasi pendidik di MIS Miftahul Huda telah memenuhi standar dengan 1 orang berijazah S2, 2 orang sedang dalam penulisan tesis S2, 12 orang berijazah S1 dan 6 orang berijazah SLTA. 10 guru sudah bersertifikat pendidik profesional (Sertifikasi).¹⁴³ Sehingga pendidik mampu memberikan pengalaman belajar dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Shofi yullah, S.Pd mengenai cara mencapai efektivitas dan efisiensi mutu pendidikan tentang profesionalisme guru, seperti pernyataan kepala MIS Miftahul Huda Sukolilo sebagai berikut:

Dalam meningkatkan profesionalisme guru maka diterapkan disiplin waktu harus terpenuhi, adanya supervise, diklat dan diskusi professional, adanya kesepakatan untuk menang lomba, pembuatan RPP, Silabus, perangkat pembelajaran, guru piket, serta diberi *reward* bagi guru yang berprestasi.”¹⁴⁴

¹⁴¹ Wawancara, (02/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁴² Dokumen EDM MIS Miftahul Huda

¹⁴³ Observasi tanggal 11 Maret 2017

¹⁴⁴ Wawancara, (21/W/F3/MIS/11/02/2017)

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah yang kompleks telah dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Keterlibatan peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/ pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar (Perpustakaan, media cetak, maupun internet).¹⁴⁵ Pada peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing, peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, dan analitis serta mengembangkan kreatifitas mereka. Melalui keterampilan tersebut diharapkan peserta didik mampu bersaing secara global sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Untuk memastikan apakah pelaksanaan proses belajar mengajar sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo, penilain dalam proses pendidikan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan nilai tugas, ulangan harian, tes lisan, dan nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Laporan hasil belajar disampaikan kepada orang tua siswa melalui pembagian rapot oleh wali kelas.

Sedangkan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler telah dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung melalui metode An Nashr. Metode ini sesuai dengan misi madrasah yaitu Meningkatkan kualitas budi pekerti siswa, melalui optimalisasi kegiatan ekstra kulikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Kamis Jam

¹⁴⁵ Observasi tanggal 11 Maret 2017

12.30-14.00. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan bermutu, selain dikembangkan dengan nilai-nilai positif, juga diselenggarakan sebagai alat untuk memberdayakan potensi semua peserta didik menuju tingkat kesempurnaan.¹⁴⁶Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler mengaji kelas 1,2dan 3 serta ekstra kurikuler sepak bola yang dilaksanakan di kelas IV.



Gb. 4.1 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengaji dan sepak bola

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini pada hari Kamis tanggal 9 Pebruari 2017, pada jam 12.30-14.00. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang menjadi rahmad bagi sekalian alam. Karena peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Standar Isi yang disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dapat meningkatkan mutu dalam hal sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Pada ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab. Sedangkan pada ekstrakurikuler tari dan melukis, peserta didik memperoleh pengalaman

¹⁴⁶Observasi tanggal 17 Februari 2017

mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya. Peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi, serta mampu mengekspresikan diri dalam mengungkapkan pendapat mereka dengan jelas dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shofi Yullah, S.Pd mengenai penerapan kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

” Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum 2013. Nilai lebih dengan metode An Nashr untuk membentuk karakter siswa. KKM ditentukan melalui rapat yaitu minimal 75, pembuatan analisis butir soal, adanya program remidi dan pengayaan. Siswa yang berprestasi mendapat piagam dan piala. Terpenuhinya jam pembelajaran, diterapkan bimbingan belajar menuju kelas mandiri. Dibuatnya SOP kinerja Guru dan siswa, jabatan fungsional, UKS, Keuangan, dan Ekstrakurikuler.”¹⁴⁷

Hasil belajar siswa dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM untuk setiap mata pelajaran dari setiap kelas. Hasil lulusan ujian dapat berhasil 100% untuk setiap tahunnya. Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan dalam SKL.¹⁴⁸

Temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo, madrasah memiliki lahan seluas 3.305 m². Bangunan telah memenuhi SPM dengan luas 876 m², 13 ruang kelas kondisi baik dan 2 ruang kelas masih dalam tahap pembangunan, 1 kantor guru kondisi baik, 1 bangunan perpustakaan, 1 mushola, Ruang Kepala Madrasah, Ruang TU, dan Ruang tamu. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar dengan rincian: Kelas I= 58, kelas II=

¹⁴⁷ Wawancara, (03/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁴⁸ Dokumentasi notula rapat.

85, kelas III= 69, kelas IV= 60, kelas V= 80, kelas VI= 65. Jumlah keseluruhan siswa adalah 417 siswa.¹⁴⁹

Konsep peningkatan mutu pendidikan menurut Waka Kurikulum, Ibu Enny Suharti, M.Pd adalah sebagai berikut:

Konsep peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai macam lomba yang dimenangkan oleh peserta didik. Melalui berbagai macam prestasi akademik dan non akademik menunjukkan peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo berjalan sesuai harapan. Baru-baru ini MIS Miftahul Huda menjuarai lomba Aksioma tingkat Kabupaten bidang pidato Bahasa Inggris juara 3. Lomba da'I cilik juara 1 dan juara 3, juara umum Pramuka, Lomba pidato Bahasa Indonesia juara I tingkat kecamatan, Lomba lompat jauh juara 1 tingkat kecamatan dan berbagai macam perlombaan lainnya.¹⁵⁰

Peningkatan mutu dapat dilakukan melalui hal-hal yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Melalui peningkatan kualitas guru, pembuatan RPP dan silabus se KKM, serta melalui *Sharing* antar teman sejawat agar tercapai mutu pembelajaran yang diharapkan. Karena melalui kegiatan tersebut, peningkatan mutu pendidikan terutama dalam hal akademik siswa dapat tercapai sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁵¹

Guru menguasai berbagai strategi pembelajaran dan teknik penilaian. Apapun desain pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan, yang dilakukan oleh para desainer adalah menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam proses belajarnya. Peranan guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menciptakan situasi belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mutu pendidikan dicapai melalui peningkatan kualitas guru dan staff. Hal ini sesuai dengan konsep mutu *zero defect* (tanpa

¹⁴⁹ Observasi tanggal 11 Maret 2017

¹⁵⁰ Wawancara, (04/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁵¹ Wawancara, (05/W/F3/MIS/11/02/2017)

cacat) yaitu melalui guru yang professional dan berkualitas dapat menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan standar serta meminimalkan tingkat kesalahan dalam menangani permasalahan pendidikan. Terutama seorang guru yang mampu mendesain pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar pada peserta didik yang bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga proses pembelajaran benar-benar memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda terdapat 10 guru professional yang memiliki sertifikat pendidik.¹⁵² Jumlah tersebut telah mencapai 50 % dari seluruh jumlah guru. Sedangkan guru yang sudah S1 berjumlah 14 orang. Hal ini menunjukkan kualitas guru telah tercapai 70%. Tetapi masih diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru melalui beasiswa S1 maupun program sertifikasi guru. Pihak Kepala Madrasah meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan pelatihan *Lesson Study* untuk semua guru MIS Miftahul Huda, Pelatihan pembuatan soal, pelatihan kurikulum 2013, serta berbagai kegiatan KKG misalnya pembuatan silabus dan RPP, pembuatan soal PTS, dan diskusi professional yang dipandu oleh Bapak Pengawas.

Selanjutnya konsep peningkatan mutu di MIS Miftahul Huda Sukolilo menurut Ibu Enny Suharti, M.Pd sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

Peningkatan mutu peserta didik dilakukan dengan menambah buku dan sumber belajar. Seharusnya terdapat LCD tiap kelas, pembuatan media pembelajaran, dan adanya variasi model pembelajaran. Penanaman kebiasaan senang membaca sejak dini adalah salah satu indicator mutu madrasah.¹⁵³

¹⁵² Observasi tanggal 7 Maret 2017

¹⁵³ Wawancara, (06/W/F3/MIS/11/02/2017)

Mutu pendidikan yang berorientasi akademik (*high based education*), tercapainya sasaran kualitas pendidikan dengan adanya media dan sumber belajar yang memadai. Lembaga pendidikan dikatakan efektif jika telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui penyediaan sumber belajar yang beragam dapat mencipkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan literasi yang dilaksanakan 10 menit sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu bentuk kegiatan membaca yang memanfaatkan berbagai macam sumber belajar. Berikut adalah kegiatan literasi yang diterapkan di MIS Miftahul Huda untuk meningkatkan minat baca peserta didik.



Gambar 4.2 Kegiatan literasi 10 menit sebelum pembelajaran dimulai

Berdasarkan observasi dan catatan lapangan yang dilakukan di MIS Miftahul Huda Sukolilo, pelaksanaan kegiatan ini dapat memberdayakan potensi peserta didik berupa peningkatan minat baca peserta didik yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat membiasakan senang membaca sejak dini pada peserta didik. Sehingga peserta didik dibekali dengan keterampilan menemukan sendiri pengetahuannya serta dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang diperolehnya.

Mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda diungkapkan oleh bapak Sugianto, S.Pd sebagai berikut:

Dalam bidang kurikulum, tersedianya perangkat kurikulum yakni: Program tahunan, program semester, standar ketuntasan minimal dan silabus mata pelajaran, peningkatan mutu kurikulum dimulai dengan sosialisasi Kurikulum 2013, *workshop* penilaian Kurikulum 2013, Bedah Permendikbud yang menghasilkan silabus tema 1-9, silabus Pendidikan Olah Raga dan Matematika yang dilaksanakan di MIS Arrahmah tanggal 23 Januari 2017.¹⁵⁴

Pada MIS Miftahul Huda Sukolilo, pembuatan silabus dilaksanakan se-KKM kecamatan Jabung melalui forum KKG. Untuk pembuatan RPP setiap guru membuat RPP sesuai dengan materi pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Namun pada hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa guru yang belum memiliki RPP serta perangkat pembelajaran.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, silabus yang disusun oleh guru, diungkapkan oleh bapak Sugianto, S.Pd sebagai berikut:

Kurikulum 2013 dijadikan rujukan oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, silabus yang disusun oleh guru memuat: identitas silabus, dan substansi silabus terdiri atas: mata pelajaran, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹⁵⁶

Pada penelitian ini, peningkatan mutu pendidikan dalam hal kurikulum yang dilaksanakan oleh Guru telah sesuai dengan kurikulum nasional dan disajikan secara menarik oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada K-13, Guru memberikan pembelajaran secara *student centered* (berpusat pada siswa). Peserta didik lebih aktif belajar melalui diskusi, pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), dan aktivitas belajar

¹⁵⁴Wawancara, (07/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁵⁵Observasi tanggal 8 Maret 2017

¹⁵⁶Wawancara, (08/W/F3/MIS/11/02/2017)

lainnya. Sehingga melatih peserta didik untuk aktif menemukan sendiri pengetahuannya. Hal ini membekali peserta didik untuk dapat bersaing dalam dunia global maupun internasional.

Peningkatan Mutu pendidikan dapat diterapkan pada peserta didik melalui penanaman kedisiplinan peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Pd:

Konsep peningkatan mutu di MIS Miftahul Huda dapat dilakukan dengan menanamkan rasa disiplin dalam bidang iman dan taqwa. Karena dengan iman dan taqwa dapat membentengi diri siswa terhadap hal negative di era globalisasi.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo tidak hanya dalam bidang akademik. Tetapi juga dalam bidang non akademik. Salah satunya adalah penanaman rasa disiplin pada diri peserta didik. Hal ini sangat penting untuk memberikan wawasan dan kebiasaan terhadap nilai-nilai positif pada diri siswa. Misalnya: kebiasaan melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah. Jika sejak kecil kebiasaan ini ditanamkan pada diri peserta didik, diharapkan di masa depan ia akan menjadi insan yang berakhlak mulia dengan menjalankan ajaran agamanya secara sempurna.

Peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo dapat diperoleh dari partisipasi masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I sebagai berikut:

Mutu partisipasi masyarakat dilihat dari paguyupan orang tua siswa untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan dengan turut serta kerja bakti membangun ruang kelas. Selain itu juga memberikan sumbangan dana untuk kelancaran proses belajar mengajar serta untuk pembangunan gedung madrasah.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo, juga ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Terutama dalam hal penyediaan sarana dan

¹⁵⁷Wawancara, (09/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁵⁸Wawancara, (10/W/F3/MIS/11/02/2017)

prasarana madrasah, yaitu pembangunan gedung/ kelas baru. Masyarakat memberikan sumbangan berupa materi dan tenaga untuk peningkatan sarana madrasah.

Dari tahun ketahun, perkembangan MIS Miftahul Huda Sukolilo mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari pengadaan sarana dan prasarana, pengelolaan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan pembelajaran. Berikut adalah bentuk peningkatan mutu pendidikan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan.



Gambar 4.3 gedung kelas baru yang dibangun atas partisipasi wali murid, yayasan dan organisasi penyandang dana



Gambar 4.4 rencana pembangunan ruang kelas baru

Gambar 4.5 pembangunan teras mushola

Peningkatan mutu pendidikan minimal mencapai SNP dan SPM yaitu 1 kursi 1 siswa, meja, pemakaian LCD, dan pemenuhan ruang kelas maksimal 30 siswa/ kelas. Pemenuhan Lab IPA, Lapangan Olah Raga, dan peningkatan fasilitas penyimpanan (almari), control servis computer/ asset, pengoptimalan sumber belajar.

Pada Penelitian ini dibahas lebih mendalam peningkatan mutu dalam hal kurikulum. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pembudayaan metode An Nashr pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang menuju pengembangan manusia seutuhnya. Sesuai dengan tujuan pendidikan bermutu yaitu membentuk peserta didik yang besar di zamannya dan manusia yang mempunyai bekal untuk kehidupan yang teramat abadi kelak.

Konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo menurut Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

Banyak putra/putri kyai/ulama' yang sekolah di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. Rata2 mereka memiliki prestasi akademik dan non akademik, misalnya: Fata Nora Naziya berprestasi lomba maple Matematika tingkat kabupaten. Selain itu lulusan MIS Miftahul Huda dapat diterima di SMP/ MTs favorit yang mereka kehendaki. Bahkan ada yang mondok sambil bersekolah.¹⁵⁹

¹⁵⁹Wawancara, (11/W/F3/MIS/11/02/2017)

Peneliti melakukan analisis terhadap data hasil wawancara dengan guru kelas VI, terutama tentang kualitas peserta didik dan mutu lulusan di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Lulusan MIS Miftahul Huda Sukolilo dapat diterima di SMP/ MTs favorit sesuai dengan keinginan peserta didik dan orang tua. Prestasi di bidang akademik dan non akademik juga diraih oleh peserta didik MIS Miftahul Huda. Seperti yang disampaikan oleh informan yaitu Fata Nora Naziya menjuarai lomba mapel matematika, data yang lain peneliti peroleh dari hasil dokumentasi madrasah yaitu Muhammad Harisuddin kelas V menjuarai pidato Bahasa Indonesia, Raiza Ardiyansyah menjuarai pidato bahasa Inggris tingkat kabupaten dan berbagai prestasi pramuka serta ekskul olah raga.¹⁶⁰

Peningkatan mutu menurut Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I dalam halkurikulum adalah sebagai berikut:

Peningkatan mutu dapat diawali dengan kompetensi guru. Jika guru kompeten, maka akan mengajari peserta didik untuk berprestasi serta mengetahui nilai-nilai positif. Sehingga mutu dapat tercapai. Jadi peranan guru yang memiliki kompetensi sangat penting untuk keberhasilan peserta didik.¹⁶¹

Selain itu kondisi madrasah yang kondusif juga sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I:

Kondisi sekolah/madrasah yang kondusif yaitu bersih, nyaman, tertib tersedia sarana belajar mengajar yang cukup juga menentukan mutu madrasah. Sehingga MIS Miftahul Huda mengikuti lomba Adiwiyata tingkat kabupaten dengan mengikuti pengarahan dari Bapak Budi dari Dinas Lingkungan Hidup. Adanya pembuatan tempat sampah organik dan an organik, pembuatan ruang terbuka hijau dan pemanfaatan sampah daur ulang menjadi barang kerajinan. Hal ini dapat menciptakan kenyamanan untuk tetap tinggal di madrasah untuk belajar dan melakukan kegiatan yang lain.¹⁶²

¹⁶⁰ Observasi tanggal 6 Maret 2017

¹⁶¹ Wawancara, (12/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁶² Wawancara, (13/W/F3/MIS/21/02/2017)

Berdasarkan uraian tersebut, sarana dan prasarana pendidikan juga menentukan mutu pendidikan. Para *stakeholder* di lingkungan MIS Miftahul Huda Sukolilo sangat mendukung keberhasilan pendidikan peserta didik di MIS Miftahul Huda. Hasil observasi terhadap peranan *stakeholder* yaitu pelaksanaan kerja bakti orang tua peserta didik untuk membangun gedung madrasah baru.¹⁶³ Ada orang tua yang memberikan bantuan material bangunan, tenaga, makanan dan bahkan uang untuk pembangunan gedung madrasah baru bagi peningkatan fasilitas belajar peserta didik.

Kondisi madrasah yang kondusif dan nyaman dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, bertingkah laku sesuai dengan tata tertib madrasah, dan menjaga lingkungan sehingga tercipta iklim yang kondusif, aman, tertib, menyenangkan dan lingkungan yang terjaga dengan rapi.

Pada temuan penelitian mengenai konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo, mutu pendidikan terletak pada (1) visi, misi dan tujuan yang dapat dicapai secara optimal. (2) proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan dikembangkan sesuai dengan kondisi daerah, (3) Pembuatan RPP oleh guru yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sehingga tercapai kepuasan pada diri peserta didik dan guru, (4) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi akademik dan non akademik, (5) sarana dan prasarana yang memadai dan (6) peningkatan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.

¹⁶³Observasi tanggal 5 Maret 2017

B.Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Shofi Yullah, S.Pd mengenai cara mencapai efektivitas dan efisiensi mutu pendidikan tentang profesionalisme guru, seperti pernyataan kepala MIS Miftahul Huda Sukolilo sebagai berikut:

Dalam meningkatkan profesionalisme guru maka diterapkan disiplin waktu harus terpenuhi, adanya supervise, diklat dan diskusi professional, adanya kesepakatan untuk menang lomba, pembuatan RPP, Silabus, perangkat pembelajaran, guru piket, serta diberi *reward* bagi guru yang berprestasi.¹⁶⁴

Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Karena itu tidak ada yang bersifat mutlak dalam strategi, tapi harus dikembangkan secara fleksibel sesuai kebutuhan akan tercapainya tujuan.¹⁶⁵ Menetapkan standar mutu penggunaan strategi dan merumuskan tuntutan kebutuhan pasar dan kecenderungan lingkungan ke dalam garis besar program merupakan salah satu strategi dalam mencapai pendidikan bermutu. Standar mutu penggunaan strategi dianalisis seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan, serta aksi program yang akan dilakukan. Mengidentifikasi situasi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan peluang, ancaman, hambatan, dan tantangan yang muncul dari lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo Kepala Madrasah dan Guru telah menerapkan strategi dengan mengidentifikasi peluang, ancaman, hambatan dan tantangan yang muncul yaitu berupa kekuatan dari segi guru yang berkualitas. Berikut adalah data rombongan belajar dan wali kelas:

¹⁶⁴Wawancara, (08/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁶⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*hlm 187

**Tabel 4.1 Data Rombongan Belajar dan Wali kelas pada semester genap TP
2016/2017**

Nama Rombel	Tingkat	Kurikulum	Nama Ruang kelas	Nama Wali Kelas
1A	1	Kurikulum 2013	A	Mutmainatul Q, S.Pd
1B	1	Kurikulum 2013	B	Siti Rohmah, S.Pd
2A	2	KTSP	A	Aftikatul J, S.Pd
2B	2	KTSP	B	Nurul Azizah
2C	2	KTSP	C	Ira Nurmawati, S.Pd
3A	3	KTSP	A	Siti Mariyam S.Pd
3B	3	KTSP	B	Siti Sa'adah, S.Pd
4A	4	Kurikulum 2013	A	Sugianto, S.Pd
4B	4	Kurikulum 2013	B	Maya W, S.Pd
5A	5	KTSP	A	Enny Suharti, M.Pd
5B	5	KTSP	B	Saifuddin Zuhri, S.Pd.I
6A	6	KTSP	A	Musthofa
6B	6	KTSP	B	Ika Muflihah, S.Pd.I

Terdapat guru bidang studi yang bukan wali kelas yaitu Muhammad Usman, S.Pd.I, M.Nur Halim, S.Pd.I, dan Didik Agus Priyanto. Sedangkan staff TU adalah Sholikhul Fuadi, Nurika, dan tenaga staf perpustakaan dan koperasi Nur Khosi'in.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing menurut ibu Enny Suharti, M.Pd adalah sebagai berikut:

Mengadakan pelatihan Guru, menambah HR Guru untuk pembuatan perangkat, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi sehingga siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu adanya tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.¹⁶⁶

Pada saat rapat madrasah tanggal 4 Pebruari 2017, Bapak Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kesiswaan dan bidang Sarana dan prasarana menyampaikan program-programnya. Ibu Enny Suharti, M.Pd menyampaikan pemikirannya tentang peningkatan mutu pendidikan dalam hal kurikulum sebagai berikut:

”Pelaksanaan bimbingan belajar kelas mandiri telah berjalan sesuai harapan, yaitu kelas 1 terdapat 1 kelas, kelas 2 terdapat 1 kelas, kelas 3 terdapat 2 kelas, kelas 4 terdapat 2 kelas, kelas 5 terdapat 2 kelas. Sedangkan kelas VI terdapat 4 kelas masing-masing kelas terdapat 15 peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar.”¹⁶⁷



Gb. 4.6 Rapat madrasah bersama Bapak Kepala Madrasah, dewan guru, Waka dan staff MIS Miftahul Huda Sukolilo

Waka Kesiswaan Bapak Sugianto juga menyampaikan hasil rapat mengenai pelaksanaan lomba antar TK untuk menarik minat siswa TK untuk bersekolah di MIS Miftahul Huda

¹⁶⁶Wawancara, (09/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁶⁷Observasi, (01/o/F4/MIS/04/02/2017)

Sukolilo Jabung Malang. Langkah ini untuk memperoleh bibit peserta didik yang berprestasi agar dapat berdaya saing dengan lembaga lain di Kecamatan Jabung dan Pakis.

Analisis peneliti terhadap hasil rapat madrasah yang disampaikan Ibu Enny Suharti, M.Pd dan Bapak Sugianto, S.Pd adalah pendidikan yang diterapkan di MIS Miftahul Huda Sukolilo telah mengoptimalkan mutu pendidikan yaitu pendidikan untuk perkembangan dan pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik menjadi rahmad bagi sekalian alam. Karena bimbingan belajar tersebut termasuk kegiatan ekstra kurikuler mengaji. Berikut adalah kegiatan ekstrakurikuler mengaji kelas 1,2 dan 3 serta ekstra kurikuler sepak bola yang dilaksanakan di kelas IV.



Gb. 4.7 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengaji dan sepak bola

Pelaksanaan ekstrakurikuler ini pada hari Kamis tanggal 9 Pebruari 2017, pada jam 12.30-14.00. Kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang menjadi rahmad bagi sekalian alam. Karena peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Standar Isi yang

disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan dapat meningkatkan mutu dalam hal sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan menurut informasi dari hasil wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Pd adalah sebagai berikut:

Kami melakukan kerjasama dengan *stakeholder* baik Kepala Madrasah, orang tua wali murid, guru, staff, dan masyarakat sekitar. Selain itu melalui pembiasaan Sholat dhuhur berjamaah, Sholat Dhuha berjamaah dan sosialisasi tata tertib pada peserta didik.¹⁶⁸

Berdasarkan strategi peningkatan mutu lulusan yang disampaikan oleh Bapak Sugianto yaitu dengan bekerjasama antara Kepala Madrasah, guru dan orang tua dalam membina sikap dan perilaku peserta didik maka diperoleh hasil pesertadidik dan lulusan memiliki sikap spiritual yang sesuai dengan yang disyaratkan.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung menurut Bapak Muhamad Usman, S.Pd.I adalah sebagai berikut:

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui strategi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan Undang-Undang pendidikan. Jadi mutu dapat dicapai jika telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh undang-undang. Selain itu pencapain Visi dan Misi madrasah melalui sosialisasi visi dan misi tersebut kepada seluruh peserta didik, guru, Staff dan para *Stakeholder* di lingkungan MIS Miftahul Huda. Sehingga Visi dan Misi dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda telah sesuai dengan pengertian mutu pendidikan menurut Crosby yaitu

¹⁶⁸Wawancara, (11/W/F3/MIS/21/02/2017)

¹⁶⁹Wawancara, (12/W/F3/MIS/11/02/2017)

sesuai dengan yang disyaratkan/ distandarkan. Berikut adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan informan:

Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pelajar dalam belajar, kemudian mengoptimalkan penggunaan perpustakaan, memotivasi siswa untuk berprestasi dan menunjukkan unjuk kerjanya. Penambahan sumber belajar yang memadai di perpustakaan, serta meningkatkan minat baca siswa.

Strategi yang diterapkan di MIS Miftahul Huda telah sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Juran yaitu adanya 3 komponen utama yang disebut dengan Trilogi Juran. Ketiga poin kunci tersebut adalah perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Namun strategi ini adalah strategi peningkatan mutu dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia berupa sumber belajar.

Dalam kegiatan rapat madrasah bersama dewan guru dan staff, ada *brainstorming* untuk memunculkan ide inti mengenai peningkatan mutu pendidikan. Hal ini peneliti ketahui ketika mengobservasi kegiatan rapat madrasah bersama dewan guru dan staff. Peningkatan mutu pendidikan berupa standar sarana dan prasarana, pengadaan ekskul, pembahasan SOP tentang reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dan guru yang membimbing siswa hingga meraih juara 1,2, dan 3. Selain itu juga adanya ide kepala madrasah untuk membentuk kelas mandiri. Namun banyak menuai perbedaan pendapat, sehingga menemukan ide inti untuk membentuk program bimbingan belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar ini telah berjalan mulai pertengahan Januari. Hal ini telah menunjukkan adanya Dewan mutu yang memberikan idenya untuk peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung.

Strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo adalah (1) adanya dewan mutu yang memberikan idenya untuk peningkatan mutu pendidikan, (2)

pemberian *reward* pada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi,(3) adanya perencanaan mutu, pelaksanaan mutu dan peningkatan mutu pendidikan, (4) Adanya *zero defect day*. Yaitu hari Jum'at Legi yang digunakan untuk istigosa, kerjabakti Jum'at bersih dan pemberian santunan kepada fakir miskin.

C. Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di MIS

Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Berikut adalah hasil wawancara mengenai implikasi peningkatan mutu dengan Bapak Kepala Madrasah:

Implikasi bagi penyelenggara pendidikan, kurikulum hendaknya dijalankan secara bermutu ke dalam perangkat kurikulum (silabus dan RPP), dan melakukan review sejawat secara berulang, yang ditindak lanjuti dengan perbaikan berkelanjutan agar dihasilkan perangkat kurikulum yang benar-benar bermutu. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya lebih terfokus pada pengkondisian yang berdasarkan keunggulan terhadap peserta didik agar merasa nyaman dan senang belajar. Pengkondisian tersebut, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung. Kelas harus dikelola secara bermutu agar senantiasa siap untuk aktivitas belajar. Pengelolaan kelas secara bermutu tidak hanya terbatas nuansa fisik kelas sehingga mencapai derajat nilai lebih yang dibutuhkan peserta didik dengan mencapai kepuasan pelanggan/ masyarakat. Pendidikan dianggap bermutu jika mampu melahirkan nilai keunggulan.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada berbagai kegiatan peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pengelolaan kelas yang dapat melahirkan nilai keunggulan dan mencapai kepuasan pelanggan/ masyarakat. Implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda adalah tercapainya kepuasan pelanggan/ masyarakat dengan adanya nilai keunggulan yang dimiliki.

¹⁷⁰Wawancara, (11/W/F3/MIS/11/02/2017)

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Enny Suharti, M.Pd:

Aktivitas bermutu yang diberlakukan kepada peserta didik potensial dan berbakat, dikerucutkan pada kejuaraan agar para peserta didik mempunyai daya saing atau nilai kompetitif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya prestasi akademik peserta didik sehingga dapat memenangkan lomba mapel matematika dan Sains serta mapel agama. Guna memelihara prestasi yang diraih olehnya, diperlukan penguatan dalam bentuk penghargaan atau apresiasi pada siswa yang berprestasi tersebut. Karena telah mengharumkan nama baik MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Selain itu dengan menolong mereka yang tidak potensial, diperlukan perhatian khusus dalam bentuk remidi, pemecahan masalah pribadi dan akademik. Sehingga tercipta iklim belajar yang sehat, murid berprestasi dan antusias dalam program pembelajaran.¹⁷¹

Penciptaan iklim belajar yang baik telah dilakukan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung melalui kegiatan pembiasaan untuk membaca, berprestasi dan berkompetisi. Selain itu kegiatan remidi juga dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁷² Peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan pengendalian mutu yaitu program pembiasaan untuk membaca, kebiasaan *salim* pada saat baru datang di madrasah dan saat pulang serta pembiasaan Sholat Duhur berjamaah dan Sholat Dhuha berjamaah sehingga meningkatkan budi pekerti, sikap moral, dan akhlak yang positif pada peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Pd:

Kontrol mutu merupakan deteksi dan koreksi terhadap penyimpangan atau perubahan. Bentuk penyimpangan berupa tingkah laku siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Langkah yang dilakukan yaitu menasehati siswa yang melakukan pelanggaran dengan bimbingan konseling secara tersendiri. Dengan adanya control mutu penyimpangan atau perubahan baik kecil maupun besar segera ditemukan, sehingga mutu dapat diperbaiki dan dipertahankan. Pengendalian mutu juga diperlukan untuk menyesuaikan spesifikasi standar-standar dan prosedur-prosedur sehingga mutu dapat diperbaiki. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan *salim* kepada Guru, sopan santun siswa juga terlihat dengan jelas. Langkah-langkah dalam pengendalian mutu antara lain: (1) Evaluasi kinerja, (2) Membandingkan kinerja actual terhadap tujuan ; (3) Bertindak

¹⁷¹Wawancara, (12/W/F3/MIS/21/02/2017)

¹⁷² Observasi tanggal 9 Maret 2017

terhadap perbedaan atau penyimpangan mutu yang ada. Hal ini dapat dilihat dari bentuk perilaku siswa dengan menjalankan Sholat 5 waktu tepat pada waktunya.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kegiatan control mutu telah dilakukan dengan selalu memperbaiki mutu yang mengalami penyimpangan terhadap standar yang ditetapkan. Sehingga sikap spiritual peserta didik selalu sesuai dengan yang disyaratkan dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada MIS Miftahul Huda Sukolilo. Hal ini berdampak pada meningkatnya daya saing MIS Miftahul Huda.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I:

Peningkatan mutu yang dilakukan dapat meningkatkan nilai siswa/ prestasi akademik, prestasi bidang ekstrakurikuler mulai tampak yaitu Juara 3 lomba pidato Bahasa Inggris tingkat kabupaten atas nama Raiza Ardiansyah Nasution.¹⁷⁴

Penigkatan mutu (*quality improvement*) mencakup 2 hal, yaitu: (1) mengurangi tingkat kecacatan internal maupun eksternal; (2) mengurangi tingkat kesalahan. Dengan manajemen mutu Juran, madrasah memulai kegiatan dengan perencanaan mutu dimulai dari pengembangan visi, misi ke dalam sasaran mutu yang dapat diukur, kemudian melaksanakan pengendalian mutu berdasarkan standar yang telah dirumuskan, dan peningkatan mutu dilakukan dalam rangka memuaskan pelanggan.

Berikut adalah implikasi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda menurut Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I:

Madrasah memiliki program unggulan dan peserta didik yang berprestasi, Jumlah peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan karena banyak orang tua murid yang berminat menyekolahkan putra-putrinya di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Mutu pendidikan semakin meningkat. Banyak yayasan dan para penyandang dana ingin berinvestasi di MIS Miftahul Huda Sukolilo.

¹⁷³Wawancara, (13/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁷⁴Wawancara, (14/W/F3/MIS/11/02/2017)

Implikasi peningkatan mutu yang disampaikan oleh informan ini telah menunjukkan keberhasilan MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan terutama kepuasan pelanggan yaitu peserta didik, orang tua murid, dan masyarakat. Namun kendala juga dihadapi oleh lembaga MIS Miftahul Huda berupa kurangnya tingkat kompetensi guru dan peserta didik yang prestasinya belum mencapai standar yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di beberapa kelas untuk mengetahui tingkat kompetensi guru dan peserta didik serta kualitas pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*) serta belum menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di MIS Miftahul Huda Sukolilo sebagian telah melaksanakan berbagai macam metode pembelajaran, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai macam gaya belajar. Contohnya saja pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Team Game Tournament (TGT)* telah diterapkan di kelas IVA pada saat peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori yang dibangun oleh Sallis bahwa mutu pendidikan adalah Standar Tertinggi sifat kebaikan, dengan demikian mutu pendidikan dapat dipahami dengan paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Demikian juga teori Crosby, Mutu adalah *Conformance to requirement* (sesuatu yang disyaratkan/distandarkan). Artinya sesuatu produk memiliki kualitas. Produk dalam hal ini adalah mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan dengan berbagai kompetensi yang dikuasai oleh peserta didik.

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada penelitian ini menganalisis secara mendalam mengenai kurikulum kaitannya dengan konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Pd sebagai berikut:

Dalam bidang kurikulum, tersedianya perangkat kurikulum yakni: Program tahunan, program semester, standar ketuntasan minimal dan silabus mata pelajaran, peningkatan mutu kurikulum dimulai dengan sosialisasi Kurikulum 2013, *workshop* penilaian Kurikulum 2013, Bedah Permendikbud yang menghasilkan silabus tema 1-9, silabus Pendidikan Olah Raga dan Matematika yang dilaksanakan di MIS Arrahmah tanggal 23 Januari 2017.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda dalam hal kurikulum telah mencapai standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu tersedianya perangkat kurikulum. Perangkat tersebut mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shofi Yullah, S.Pd mengenai penerapan kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum 2013. Nilai lebih dengan metode An Nashr untuk membentuk karakter siswa. KKM ditentukan melalui rapat yaitu minimal 75, pembuatan analisis butir soal, adanya program remidi dan pengayaan. Siswa yang berprestasi mendapat piagam dan

¹⁷⁵Wawancara, (13/W/F3/MIS/11/02/2017)

piala. Terpenuhinya jam pembelajaran, diterapkan bimbingan belajar menuju kelas mandiri. Dibuatnya SOP kinerja Guru dan siswa, jabatan fungsional, UKS, Keuangan, dan Ekstrakurikuler.¹⁷⁶

Sehingga peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda dalam meningkatkan daya saing telah mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan daya saing peserta didik dengan peserta didik di lembaga lain. Khususnya penerapan metode An Nashr dapat membentuk sikap spiritual siswa yang diharapkan oleh orang tua dan masyarakat.

Pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Shofi Yullah, S.Pd mengenai cara mencapai efektivitas dan efisiensi mutu pendidikan tentang profesionalisme guru, seperti pernyataan kepala MIS Miftahul Huda Sukolilo sebagai berikut:

Dalam meningkatkan profesionalisme guru maka diterapkan disiplin waktu harus terpenuhi, adanya supervise, diklat dan diskusi professional, adanya kesepakatan untuk menang lomba, pembuatan RPP, Silabus, perangkat pembelajaran, guru piket, serta diberi *reward* bagi guru yang berprestasi.¹⁷⁷

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini profesionalisme guru di MIS Miftahul Huda telah tercapai 95 %. Sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Karena guru merupakan ujung tombak tercapainya pendidikan yang bermutu.

Gerakan mutu terpadu dalam pendidikan masih tergolong baru. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik untuk usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut

¹⁷⁶Wawancara, (14/W/F3/MIS/11/02/2017)

¹⁷⁷Wawancara, (15/W/F3/MIS/11/02/2017)

pentingnya mutu dalam dunia pendidikan adalah sebagai control yang lebih baik agar institusi dapat memberikan pendidikan bermutu pada peserta didik. Dalam hal ini MIS Miftahul Huda Sukolilo berupaya memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, staff administrasi dan para *stakeholder* adalah meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pada penelitian ini dianalisis secara mendalam mengenai kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sukolilo Jabung kabupaten Malang. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa 60% guru telah tersertifikasi. Yaitu 10 orang dari 17 guru yang ada. Berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru telah dilaksanakan. Misalnya: Bimtek Kurikulum 2013, Penilaian Kurikulum 2013, Pelatihan tentang Pembuatan Soal dan sebagainya. Guru 90 % telah berpendidikan S1, 2 orang menempuh S2 PGMI, 1 orang berpendidikan S2 Bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk memenuhi mutu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

MIS Miftahul Huda melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. MIS Miftahul Huda Sukolilo melaksanakan kurikulum berdasarkan 8 muatan KTSP yaitu: mata pelajaran, muatan local, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan local dan global. Muatan local di MIS Miftahul Huda adalah Bahasa Daerah, Bahasa Inggris dan Aswaja. Kegiatan pengembangan diri berupa bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada adalah kepramukaan, UKS, olah raga, MTQ, Dokter kecil, Banjari, tari, pidato 3 bahasa dan sebagainya. Selain itu diterapkan metode An Nashr untuk

mempermudah para siswa memahami terjemah al Qur'an.¹⁷⁸ Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa MIS Miftahul Huda Sukolilo memiliki desain kurikulum yang kuat. KTSP dilaksanakan pada kelas II,III, V, dan VI, kurikulum 2013 juga telah diterapkan pada kelas I dan IV di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Pemberian nilai lebih dengan metode An Nashr untuk pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan metode An Nashr yang diterapkan sebagai program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang. Berikut adalah kegiatan pembelajaran terjemahan Al Qur'an menggunakan metode An Nashr. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan berupa perilaku yang baik yang diharapkan oleh masyarakat sebagai *output* pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru, murid maupun warga sekolah yang lain untuk berada di sekolah.¹⁷⁹ Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Usman, S.Pd.I sebagai berikut:

Meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pelajar dalam belajar, kemudian mengoptimalkan penggunaan perpustakaan, memotivasi siswa untuk berprestasi dan menunjukkan unjuk kerjanya. Penambahan sumber belajar yang memadai di perpustakaan, serta meningkatkan minat baca siswa.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Dokumen Kurikulum madrasah

¹⁷⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis ...*, hlm 50

¹⁸⁰ Wawancara, (16/W/F3/MIS/11/02/2017)



Gb 4.8 Penerapan metode An Nashr di kelas III dan IV

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pembudayaan metode An Nashr pada saat sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang menuju pengembangan manusia seutuhnya. Sesuai dengan tujuan pendidikan bermutu yaitu membentuk peserta didik yang besar di zamannya dan manusia yang mempunyai bekal untuk kehidupan yang teramat abadi kelak.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁸¹ Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu masing-masing kelas menyanyikan lagu nasional dan daerah pada saat sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.

¹⁸¹Akhmad Sudrajat, *Prinsip Pengembangan Kurikulum*, (Blog Pendidikan: Artikel Pendidikan, 2007), hlm 1

Hasil observasi terhadap penerapan kurikulum 2013 di kelas IV. Yaitu adanya kesesuaian dengan silabus dan RPP. Guru kelas IV telah menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan silabus dan RPP. Pada saat observasi, peneliti menemukan pelaksanaan K-13 sudah sesuai dengan silabus dan RPP, yaitu pada kelas IVA peserta didik mempelajari tema 6 Cita-citaku Sub tema 1 Aku dan cita-citaku. Buku pegangan guru yang dipakai adalah BUPENA karangan Irener MJA, dkk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Shofi Yullah, S.Pd mengenai penerapan kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

Kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu kelas 1 dan 4 menggunakan Kurikulum 2013. Nilai lebih dengan metode An Nashr untuk membentuk karakter siswa. KKM ditentukan melalui rapat yaitu minimal 75, pembuatan analisis butir soal, adanya program remidi dan pengayaan. Siswa yang berprestasi mendapat piagam dan piala. Terpenuhinya jam pembelajaran, diterapkan bimbingan belajar menuju kelas mandiri. Dibuatnya SOP kinerja Guru dan siswa, jabatan fungsional, UKS, Keuangan, dan Ekstrakurikuler.”¹⁸²

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengenai SOP kinerja Guru yang dibuat berarti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tenaga pendidik yang professional karena tenaga pendidik bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil nilai pembelajaran, memberi pelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

¹⁸²Wawancara, (17/W/F3/MIS/11/02/2017)

Analisis terhadap data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara secara mendalam (*depth interview*) tersebut adalah pelaksanaan kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo telah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Selanjutnya dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar serta sumber daya yang ada untuk mencapai kepuasan pelanggan. Namun tidak semua guru MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung memiliki perangkat mengajar yang lengkap sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada saat pelaksanaan rapat madrasah tanggal 4 Pebruari 2017, Bapak Kepala Madrasah belum meminta guru untuk membuat perangkat mengajar. Beliau meminta guru untuk memberikan tugas jika hendak meninggalkan kelas karena ada kepentingan. Pernyataan Kepala Madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

Setiap kelas diharapkan jangan sampai kosong. Jika guru hendak meninggalkan kelas karena ada kepentingan sebaiknya memberikan tugas sesuai dengan jam yang ditinggalkan. Guru pengganti adalah staff TU atau guru yang bersebelahan dengan kelas tersebut.¹⁸³

Sebaiknya Kepala Madrasah juga meminta guru yang belum membuat RPP untuk membuat silabus dan RPP sebelum mengajar. Sehingga mutu pendidikan semakin tercapai sesuai dengan standar nasional dan standar mutu madrasah.

Pada saat rapat madrasah tanggal 4 Pebruari 2017, Bapak Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, kesiswaan dan bidang Sarana dan prasarana menyampaikan program-programnya. Ibu Enny Suharti, M.Pd menyampaikan pemikirannya tentang peningkatan mutu pendidikan dalam hal kurikulum sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan belajar kelas mandiri telah berjalan sesuai harapan, yaitu kelas 1 terdapat 1 kelas, kelas 2 terdapat 1 kelas, kelas 3 terdapat 2 kelas, kelas 4 terdapat 2 kelas,

¹⁸³Wawancara, (18/W/F3/MIS/11/02/2017)

kelas 5 terdapat 2 kelas. Sedangkan kelas VI terdapat 4 kelas masing-masing kelas terdapat 15 peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar.¹⁸⁴

Waka Kesiswaan Bapak Sugianto juga menyampaikan hasil rapat mengenai pelaksanaan lomba antar TK untuk menarik minat siswa TK untuk bersekolah di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang. Langkah ini untuk memperoleh bibit peserta didik yang berprestasi agar dapat berdaya saing dengan lembaga lain di Kecamatan Jabung dan Pakis.

Mutu sekolah/ Madrasah merupakan kemampuan pengelola sekolah/ madrasah baik kemampuan teknis professional maupun kemampuan pengelolaan sebagai suatu system yang secara efisien mendukung proses belajar siswa agar dapat mencapai prestasi belajar.¹⁸⁵ Hal ini sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh pengelola MIS Miftahul Huda yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Aktivitas bermutu yang diberlakukan kepada peserta didik potensial dan berbakat, dikerucutkan pada kejuaraan agar para peserta didik mempunyai daya saing atau nilai kompetitif. Guna memelihara prestasi yang diraih olehnya, diperlukan penguatan dalam bentuk penghargaan atau apresiasi. Selain itu dengan menolong mereka yang tidak potensial, diperlukan perhatian khusus dalam bentuk remidi, pemecahan masalah pribadi dan akademik. Sehingga tercipta iklim belajar yang sehat, murid berprestasi dan antusias dalam program pembelajaran.¹⁸⁶

Analisis Kekuatan Lapangan berguna untuk mempelajari situasi yang memerlukan perubahan. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dan hasil observasi dari berbagai macam dokumen, teknik ini telah diterapkan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸⁴Observasi tanggal 14 Pebruari 2017

¹⁸⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi baru Pengelolaan Pendidikan Islam...* hlm 206

¹⁸⁶Wawancara, (19/W/F3/MIS/11/02/2017)

Adanya keinginan untuk mengubah ke kelas Mandiri, namun ada hambatan berupa sumber daya yang kurang sehingga sebagai pengganti diterapkan bimbingan belajar bagi siswa yang menghendaki. Ternyata hasilnya 50% orang tua menginginkan putra-putrinya mengikuti bimbingan belajar di sekolah walaupun harus membayar Rp 40.000,00 sampai Rp 50.000,00 perbulan.¹⁸⁷

Namun pelaksanaan bimbingan belajar tersebut juga ada kendala yang dihadapi. Berupa beberapa siswa memiliki motivasi belajar rendah sehingga enggan untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut. Selain itu juga kemampuan ekonomi orang tua siswa yang beragam sehingga terdapat orang tua yang tidak mampu membayar les tambahan yang diprogramkan oleh madrasah.

Ada 2 perspektif yang menentukan madrasah bermutu atau kualitas yaitu dengan organisasi keberadaan madrasah yang dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal: (1) Faktor internal mencakup kepemimpinan kepala Madrasah, profesionalisme guru, dukungan staf yang baik, serta iklim sekolah yang kondusif; (2) adapun factor eksternal adalah dukungan dewan sekolah (*board of school*), dukungan industry, pemerintah atau interaksi mengajar (guru) dan belajar (murid) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Mutu pendidikan, di dalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid, termasuk sarana mengajar yang baik, yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang oleh kebanyakan orang dikaitkan dengan mutu. Prestasi ini tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun juga tercermin dalam perilaku dan kepribadian pelajar.

Dari temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo, factor internal dan factor eksternal telah terpenuhi untuk mencapai madrasah bermutu. Masyarakat sangat mendukung terhadap program madrasah baik tenaga maupun materi. Pemerintah Juga memberikan sumbangan

¹⁸⁷Wawancara, (20/W/F3/MIS/11/02/2017)

untuk peningkatan mutu madrasah. Dari factor internal juga telah terpenuhi yaitu guru yang professional, dukungan staf dan iklim yang kondusif bagi terciptanya mutu madrasah .

Dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan, Kepala MIS Miftahul Huda Sukolilo melibatkan seluruh komponen madrasah, komite dan *stakeholder*. Proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan madrasah mengacu pada visi, misi dan tujuan lembaga. Sehingga program kerja baik program kerja jangka pendek, menengah, maupun program kerja jangka panjang disusun dengan jelas. Hal ini sesuai dengan teori J.M Joran, bahwa perencanaan pendidikan harus melalui beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian/ pengawasan. Perencanaan tersebut antara lain: merencanakan pembinaan kompetensi guru, merencanakan penyediaan sarana prasarana, dan merencanakan pembinaan siswa.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan atas keseluruhan paparan data di atas mengenai peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo maka diperoleh temuan sebagai berikut:

(1) Temuan penelitian pada konsep peningkatan Mutu Pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo adalah peningkatan mutu berdasarkan visi, misi dan tujuan (a) Peningkatan mutu pendidikan dalam bidang kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kurikulum nasional dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan daerah, ekstrakurikuler dengan program unggulan metode An Nashr untuk membekali peserta didik dengan hafalan bacaan Sholat, Surat-surat dalam al Qur'an beserta pemahaman artinya untuk membentuk karakter peserta didik (b) Peningkatan kualitas guru melalui berbagai pelatihan yang dilaksanakan 3 bulan sekali melalui kegiatan PKB untuk mencapai *zero defect* (tanpa cacat) dalam memberikan

pelayanan kepada peserta didik. (c) Peningkatan sarana dan prasarana madrasah dengan melibatkan *stakeholder* yaitu pembangunan teras mushola dan ruang kelas baru(d) peningkatan sumber belajar berupa buku yang bermutu di perpustakaan serta pengoptimalan kegiatan literasi (e) Peningkatan akhlak, sopan santun dan kebiasaan yang baik melalui pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah serta istigosah bersama. (f) Peningkatan pada kompetensi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik sehingga dapat memenangkan berbagai macam perlombaan.

(2) Temuan penelitian pada strategi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing, (a) penggunaan berbagai macam alat untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya kegiatan *brainstorming* untuk memunculkan ide inti pada saat rapat koordinasi (b) penanganan terhadap masalah pendidikan melalui rapat dan tindakan pada sasaran.(c) bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang melalui pencapaian visi dan misi.(d) Membentuk tim kualitas antar departemen.(e)Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial.(f)Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu digunakan, kegiatan ini disampaikan pada saat rapat dengan wali murid.(g) Meningkatkan kesadaran akan kualitas dan komitmen pribadi pada semua karyawan melalui berbagai macam pelatihan.(h)Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi, seperti mengatasi penyimpangan perilaku pada peserta didik. (i) Mengadakan program *zero defects*, yaitu kegiatan pembelajaran tanpa ada kesalahan yaitu pembiasaan istigosah bersama. (j) Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalam program kualitas tersebut. (k) Mengadakan *zero defect day* untuk meyakinkan seluruh karyawan agar sadar akan adanya arah baru. (l).Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim yaitu adanya tim kelas 1,2,3 dan tim kelas 4,5,6

melakukan perbaikan mutu melalui diskusi anggota tim untuk mencapai penyempurnaan. (m) Mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas. (n) Mengakui/menerima para karyawan yang berpartisipasi. (o).Membentuk dewan kualitas untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus.(p).Mengulangi setiap tahap tersebut untuk menjelaskan bahwa perbaikan kualitas adalah proses yang tidak pernah berakhir. Kegiatan tersebut dilakukan melalui rapat, rapat khusus dan bimbingan khusus terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

(3) Temuan Penelitian pada implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing.(a) meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik yaitu memenangkan berbagai macam perlombaan. (b) peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan (c) Segala permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan baik sehingga menciptakan suasana aman dan nyaman.(d) motivasi, keakraban dan iklim yang mendukung dalam lingkungan madrasah (e) suasana pembelajaran yang menyenangkan(f) sarana dan prasarana sesuai dengan SNP, (g) tidak ada peserta didik yang *drop out* (putus sekolah) (h) angka peserta didik yang mengulang 0% (i) Angka kelulusan dan melanjutkan sekolah 100%. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945 dapat tercapai. Selain itu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Temuan penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Temuan penelitian

No	Konsep peningkatan mutu pendidikan	Strategi peningkatan mutu pendidikan	Implikasi peningkatan mutu pendidikan
1.	peningkatan mutu berdasarkan visi, misi dan tujuan,	(a) penggunaan berbagai macam alat untuk mencapai tujuan pendidikan,	a) meningkatnya prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. (b)
2.	Peningkatan mutu pendidikan dalam bidang kurikulum dan ekstrakurikuler dengan program unggulan metode An Nashr untuk membekali peserta didik dengan hafalan bacaan Sholat, Surat-surat dalam al Qur'an beserta pemahaman artinya.	(b) penanganan terhadap masalah pendidikan melalui rapat dan tindakan pada sasaran. (c) bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang. (d) Membentuk tim kualitas antar departemen. (e) Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial. (f) Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu digunakan. (g) Meningkatkan kesadaran akan kualitas dan komitmen pribadi pada semua karyawan. (h) Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi. (i) Mengadakan program <i>zero defects</i> . (j) Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalam program kualitas tersebut. (k) Mengadakan <i>zero defect day</i> untuk meyakinkan seluruh karyawan agar sadar akan adanya arah baru. (l) Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim. (m) Mendorong para karyawan untuk mengungkapkannya kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas.	(b) peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan (c) Segala permasalahan pendidikan dapat diatasi dengan baik. (d) motivasi, keakraban dan iklim yang mendukung dalam lingkungan madrasah (e) suasana pembelajaran yang menyenangkan (f) sarana dan prasarana sesuai dengan SNP, (g) tidak ada peserta didik yang <i>drop out</i> (putus sekolah) (h) angka peserta didik yang mengulang 0% (i) Angka kelulusan dan melanjutkan sekolah 100%. Sehingga tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UUD 1945 dapat tercapai. Selain itu penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
3.	Peningkatan kualitas guru melalui berbagai pelatihan untuk mencapai <i>zero defect</i> (tanpa cacat) dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik.		
4.	Peningkatan sarana dan prasarana madrasah dengan melibatkan <i>stakeholder</i> .		
5.	peningkatan sumber belajar berupa buku di perpustakaan.		
6.	Peningkatan akhlak, sopan santun dan kebiasaan yang baik melalui pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah serta istigosah bersama.		
7.	Peningkatan pada kompetensi peserta		

	didik.	<p>(n) Mengakui/ menerima para karyawan yang berpartisipasi.</p> <p>(o).Membentuk dewan kualitas untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus.</p> <p>(p).Mengulangi setiap tahap tersebut untuk menjelaskan bahwa perbaikan kualitas adalah proses yang tidak pernah berakhir. Kegiatan tersebut dilakukan melalui rapat, rapat khusus dan bimbingan khusus terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.</p>	
--	--------	--	--



BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini adalah membahas hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo, Strategi peningkatan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo, dan implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing yang diterapkan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang serta tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dalam bab sebelumnya yaitu:

- 1. Peneliti berupaya mendeskripsikan konsep peningkatan mutu pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dalam meningkatkan daya saing.** Untuk mengetahui peningkatan mutu, peneliti melihat beberapa indikator, yaitu penerapan konsep mutu menurut Deming, Juran dan Crosby, peningkatan standar Isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan kependidikan, standar proses, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- 2. Peneliti berupaya mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.** Dalam pelaksanaan ini peneliti mengamati strategi yang dilakukan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru dan staff administrasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. Serata

melakukan wawancara yang mendalam kepada bapak Kepala madrasah, Wakil Kepala madrasah bidang Kurikulum, dan 2 orang Guru.

3. Peneliti berupaya mendeskripsikan implikasi peningkatan mutu pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang.

Dalam mendeskripsikan implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing peneliti mengamati pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan terhadap teori yang dihasilkan dalam penelitian. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dan dampaknya terhadap kebijakan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Pada temuan penelitian mengenai konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo, mutu pendidikan terletak pada (1) visi, misi dan tujuan yang dapat dicapai secara optimal. (2) proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum nasional dan dikembangkan sesuai dengan kondisi daerah, (3) Pembuatan RPP oleh guru yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sehingga tercapai kepuasan pada diri peserta didik dan guru, (4) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meraih prestasi akademik dan non akademik, (5) sarana dan prasarana yang memadai dan (6) peningkatan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Deming, Ciptakan sebuah usaha peningkatan produk dan jasa, dengan tujuan agar bisa kompetitif dan tetap berjalan. Deming percaya bahwa mereka harus memiliki rencana jangka panjang yang

didasarkan pada misi masa depan dan inovasi baru Mereka harus terus menerus berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan mereka.¹⁸⁸

Mutu pendidikan merupakan kemampuan memanfaatkan sumber daya sekolah untuk memuaskan kebutuhan pelanggan berupa derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subyek selama memberikan dan menerima jasa layanan. Mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relative. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sesuai dengan standar atau belum.¹⁸⁹ Layanan pendidikan di madrasah dikatakan bermutu jika telah memenuhi standar. Hal ini sesuai dengan konsep mutu menurut Crosby. Mutu sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasi adalah adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien, baik secara vertical maupun horizontal.¹⁹⁰

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹¹ Dalam hal ini profesionalisme guru di MIS Miftahul Huda telah tercapai 95 %. Sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara optimal. Karena guru merupakan ujung tombak tercapainya pendidikan yang bermutu.

Gerakan mutu terpadu dalam pendidikan masih tergolong baru. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh control yang lebih baik untuk usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa

¹⁸⁸ Edward Sallis. *Manajemen Mutu ...*, hlm 100

¹⁸⁹ Edward Sallis. *Manajemen Mutu ...*, hlm 53

¹⁹⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen....*, hlm 54

¹⁹¹ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a

mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.¹⁹² Berdasarkan uraian tersebut pentingnya mutu dalam dunia pendidikan adalah sebagai control yang lebih baik agar institusi dapat memberikan pendidikan bermutu pada peserta didik. Dalam hal ini MIS Miftahul Huda Sukolilo berupaya memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, staff administrasi dan para *stakeholder* adalah meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

MIS Miftahul Huda melaksanakan kurikulum berdasarkan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. MIS Miftahul Huda Sukolilo melaksanakan kurikulum berdasarkan 8 muatan KTSP yaitu: mata pelajaran, muatan local, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan berbasis keunggulan local dan global. Muatan local di MIS Miftahul Huda adalah Bahasa Daerah, Bahasa Inggris dan Aswaja. Kegiatan pengembangan diri berupa bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada adalah kepramukaan, UKS, olah raga, MTQ, Dokter kecil, Banjari, tari, pidato 3 bahasa dan sebagainya. Selain itu diterapkan metode An Nashr untuk mempermudah para siswa memahami terjemah al Qur'an.¹⁹³ Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa MIS Miftahul Huda Sukolilo memiliki desain kurikulum yang kuat. KTSP dilaksanakan pada kelas II, III, V, dan VI, kurikulum 2013 juga telah diterapkan pada kelas I dan IV di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Pemberian nilai lebih dengan metode An Nashr untuk pembentukan karakter siswa.

¹⁹² Edward Sallis. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010) hlm 45.

¹⁹³ Dokumen Kurikulum madrasah

Peningkatan mutu dalam standar sarana dan prasarana berupa pembangunan teras mushola dan pembangunan kelas baru juga telah dilaksanakan. Sumber dananya berupa partisipasi orang tua wali murid, dana yayasan serta kerjasama dengan organisasi penyandang dana. Adapun pembangunan gedung tersebut dilaksanakan pada bulan November- Januari namun untuk 2 kelas baru sekarang masih dalam tahap pembangunan. Dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana ini dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung.

Beberapa indikator dalam dimensi mutu *input-proses-output* meliputi: (1) keterbukaan manajemen madrasah yang menyangkut program dan dana, (2) kerja sama, yang menyangkut hubungan saling mendukung antara warga di dalam madrasah dan warga madrasah dengan masyarakat di luar madrasah, (3) kemandirian, (4) sustainabilitas, (5) akuntabilitas, dan (6) ketercapaian sasaran.¹⁹⁴

Keterbukaan manajemen madrasah meliputi keterbukaan pada aspek program dan penggunaan dana BOM dilihat berdasarkan pengetahuan guru, TU, peserta didik, dan orang tua. Keterbukaan pada aspek keuangan dinilai berdasarkan seberapa banyak elemen warga madrasah mengetahui alokasi penggunaan dana dan kesesuaian penggunaan dana dengan rencana yang telah dibuat.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan

¹⁹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, hlm 150-154

motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu masing-masing kelas menyanyikan lagu nasional dan daerah pada saat sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik serta bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi terhadap penerapan kurikulum 2013 di kelas IV. Yaitu adanya kesesuaian dengan silabus dan RPP.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan orang tua siswa yang berprofesi berbeda untuk datang ke Madrasah untuk menceritakan tentang profesinya dan pengalaman-pengalamannya. Selain itu siswa juga diminta untuk melakukan wawancara pada masyarakat mengenai profesi yang digelutinya. Sehingga memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, akademik dan vokasional pada peserta didik.

¹⁹⁵Akhmad Sudrajat, *Prinsip Pengembangan Kurikulum*, (Blog Pendidikan: Artikel Pendidikan, 2007), hlm 1

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam hal ini kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung dikembangkan dengan memanfaatkan media sosial dan media elektronik. Misalnya pemberian tugas untuk menyaksikan berita di televisi kemudian menceritakannya di depan kelas. Selain itu peserta didik diminta mencari informasi di internet berhubungan dengan materi pembelajaran.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi. Peserta didik di MIS Miftahul Huda mendapatkan muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu. Hal ini dapat ditemui pada pemberian kegiatan pengembangan diri pada seluruh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IV, peserta didik

dilatih untuk melakukan musyawarah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara sopan sehingga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mengembangkan madrasah berprestasi, yaitu: membangun berbagai kekuatan di madrasah yang meliputi, (1) memiliki guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang tinggi, (2) memiliki siswa yang berprestasi dilahirkan dari proses pembelajaran yang kreatif dan efektif, (3) mengembangkan sumber belajar. (4) Lingkungan belajar, fasilitas madrasah yang memadai, infrastruktur madrasah yang lengkap, ukuran kelas, kenyamanan dan keamanan khususnya untuk para siswi.¹⁹⁶

Pada temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo memiliki guru yang mempunyai kompetensi, dedikasi, dan komitmen yang tinggi, memiliki siswa yang berprestasi dibuktikan dengan berbagai kejuaraan yang diikuti oleh siswa siswi MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang. Baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Walaupun ada beberapa permasalahan yang memerlukan penanganan khusus, namun dengan guru yang berkualitas dan kepala madrasah yang berkomitmen segala permasalahan pendidikan dapat diatasi. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman serta infrastruktur yang lengkap menciptakan suasana belajar yang kondusif.

B.Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Untuk mencapai perbaikan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda, Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, humas, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana

¹⁹⁶Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidika, Konsep, Strategi.....*, hlm 21

serta bendahara sekolah melakukan rapat tersendiri. Hal ini berdasarkan penelitian hasil observasi terhadap pelaksanaan rapat oleh tim pengembang madrasah. Alat ini merupakan *brainstorming* dalam meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan ide-ide atau isu-isu secara cepat. Teknik ini melibatkan setiap anggota tim dalam memberikan ide hingga memunculkan ide inti. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu dalam kegiatan rapat madrasah bersama dewan guru dan staff, juga ada *brainstorming* untuk memunculkan ide inti mengenai peningkatan mutu pendidikan. Hal ini peneliti ketahui ketika mengobservasi kegiatan rapat madrasah bersama dewan guru dan staff. Peningkatan mutu pendidikan berupa standar sarana dan prasarana, pengadaan ekskul, pembahasan SOP tentang reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dan guru yang membimbing siswa hingga meraih juara 1,2, dan 3. Selain itu juga adanya ide kepala madrasah untuk membentuk kelas mandiri. Namun banyak menuai perbedaan pendapat, sehingga menemukan ide inti untuk membentuk program bimbingan belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar ini telah berjalan mulai pertengahan Januari.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa peran serta dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan madrasah, kepala madrasah melibatkan semua komponen madrasah seperti para waka, dewan guru, dan staff serta komite maupun praktisi, pakar dan *stakeholder*. Perencanaan mutu di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung dilakukan dengan: (1) pelaksanaan istigosah bersama, (2) Rapat madrasah, (3) pelaksanaan hasil rapat sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pihak kepala madrasah dan tim peningkatan mutu bermusyawarah mengenai biaya pendidikan yang harus dibayar oleh orang tua untuk program bimbingan belajar yang diadakan madrasah.

Sedangkan biaya infak perbulan berkisar antara 15.000 rupiah hingga 25.000 rupiah. Upaya ini dilakukan untuk mempertimbangkan daya saing terhadap lembaga lain. Dengan biaya yang tidak terlalu mahal dan mutu yang unggul serta pelayanan yang ramah dapat menarik perhatian pasar (masyarakat).

Melakukan perubahan system pendidikan termasuk pembaruan kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan local sesuai dengan kepentingan setempat yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan kurikulum yang matang berfungsi sebagai roda penggerak organisasi oleh karena itu perlu memuat informasi kebijakan yang relevan disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Tjipto dan Diana menjelaskan 14 langkah untuk mencapai tingkatan zero defect (kerusakan nol), yaitu: (1) Komitmen Manajemen; (2) Tim Peningkatan Mutu (*quality improvement*); (3) Pengukuran-pengukuran (*Measurement*); ; (4) Biaya mutu (*Cost of Quality*); (5) sadar akan mutu (*Quality awareness*); (6) Kegiatan koreksi (*Corrective action*); (7) Rencana ZD (*Zero Defect Planning*); (8) Pelatihan Kerja (*Employ Education*); (9) Hari ZD (*Zero Defect Day*); (10) Menyusun Tujuan (*goal setting*); (11) Mengganti penyebab Kesalahan (*Error cause removal*); (12) Pengakuan (*recognition*); (13) Dewan mutu (*quality council*) ; (14) Kerjakan sekali lagi (*Do it over again*)¹⁹⁷

Pada temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo telah melaksanakan 14 langkah tersebut, komitmen manajemen telah tersusun dengan baik yaitu upaya pencapaian visi dan misi pendidikan, Tim Peningkatan Mutu di MIS Miftahul Huda adalah para wakil kepala madrasah dan Guru, Pengukuran dilakukan melalui kegiatan supervisi kepala madrasah dan

¹⁹⁷Tjiptono andi, *Total Quality Manajemen...* hlm 57

perbaikan melalui diskusi dalam rapat, Biaya mutu di MIS Miftahul Huda ditentukan berdasarkan rapat bendahara, Waka, staff dan komite madrasah, Sadar akan mutu disosialisasikan pada seluruh warga madrasah melalui rapat, upacara bendera, istigosah dan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan koreksi dilakukan setiap saat jika memerlukan perbaikan untuk mengatasi suatu masalah. Rencana ZD (*Zero Defect*) dilakukan pada saat rapat madrasah dengan melakukan berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Pelatihan kerja direncanakan 3 bulan sekali melalui kegiatan PKB untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menyusun tujuan dilakukan melalui rapat madrasah melibatkan para Waka, guru, staff dan komite madrasah. Kegiatan mengganti penyebab kesalahan dilakukan dengan memberi bimbingan dan motivasi kepada Guru dan Staff yang melakukan kesalahan. Pengakuan kreatifitas dan prestasi pada seluruh warga dilakukan dengan mengumumkan prestasi yang baik pada saat rapat dan upacara maupun kegiatan istigosah bersama. Dewan mutu yang terdiri dari para waka, guru dan staff sering melakukan rapat bersama untuk membahas peningkatan mutu pendidikan. Kerjakan sekali lagi, merupakan moto untuk mencapai mutu pendidikan terhadap hal-hal positif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Empat belas langkah untuk perbaikan kualitas menurut Crosby adalah sebagai berikut:

1. Komitmen manajemen, yaitu menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang.
2. Membentuk tim kualitas antardepartemen.
3. Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan masalah potensial.
4. Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu digunakan sebagai alat manajemen.

5. Meningkatkan kesadaran akan kualitas dan komitmen pribadi pada semua karyawan.
6. Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi.
7. Mengadakan program *zero defects*.
8. Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalam program kualitas tersebut.
9. Mengadakan *zero defect day* untuk meyakinkan seluruh karyawan agar sadar akan adanya arah baru.
10. Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim.
11. Mendorong para karyawan untuk mengungkapkan kepada manajemen apa hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan kualitas.
12. Mengakui/ menerima para karyawan yang berpartisipasi.
13. Membentuk dewan kualitas untuk mengembangkan komunikasi secara terus-menerus.
14. Mengulangi setiap tahap tersebut untuk menjelaskan bahwa perbaikan kualitas adalah proses yang tidak pernah berakhir.¹⁹⁸

Pada temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo 14 langkah yang dikemukakan oleh Crosby tersebut telah dilaksanakan. Tetapi pada langkah ke- 12 yaitu mengakui/ menerima para karyawan yang berpartisipasi masih kurang dilaksanakan karena kecenderungan memberi pengakuan pada karyawan yang vocal serta dekat dengan kepala madrasah lebih banyak dilakukan dari pada memberi pengakuan pada partisipasi karyawan yang berprestasi namun kurang dekat dengan kepala madrasah.

Pada buku yang berjudul KAIZEN Kunci Sukses Jepang dalam persaingan, Masaaki Imai menyebutkan bahwa bila suatu lembaga bersaing satu dengan yang lain atas dasar kekuatan KAIZEN, maka penyempurnaan harus merupakan proses yang

¹⁹⁸M.N Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) hlm 40

berkesinambungan.¹⁹⁹ KAIZEN menghasilkan pemikiran berorientasi pada proses, karena proses harus disempurnakan sebelum kita memperoleh hasil yang disempurnakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka persaingan dapat dilalui dengan penyempurnaan proses dan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang optimal. Pada dunia pendidikan, sumber daya yang berkualitas dapat disebut juga tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu menghasilkan hasil yang diharapkan sesuai dengan standar. Misalnya saja menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta kepuasan pelanggan sehingga mendapatkan pelanggan baru yang diharapkan. Selain itu melalui staff yang terampil, maka tertib administrasi dapat dicapai secara optimal.

Temuan penelitian di MIS Miftahul Huda Sukolilo, penyempurnaan terhadap mutu terus dilakukan melalui berbagai pelatihan, penyempurnaan terhadap proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta prestasi peserta didik dan guru baik akademik maupun non akademik. Sistem rekrutmen tenaga pendidik minimal berijazah S1 dan dapat membaca Al Qur'an serta berbahasa Inggris.

C.Implikasi Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang

Peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini berdampak pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga tercipta suasana keakraban, disiplin, saling menghormati, derajat kesehatan, keamanan pada peserta didik. Sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan oleh berbagai

¹⁹⁹Masaaki Imai, *KAIZEN Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan*, (New York: The KAIZEN Institute Ltd) hlm 15

pihak, bahkan dapat mencapai standar yang disyaratkan. Hal ini berakibat pada meningkatnya daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung.

Parameter madrasah berprestasi pernah dikedepankan oleh para ahli manajemen pendidikan. Sergiovanni, mengedepankan model madrasah berprestasi yaitu model tujuan. Model tujuan dikembangkan berdasarkan pada pandangan tradisional tentang keefektifan organisasi. Maksudnya organisasi dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pengukurannya dengan cara melihat tujuan-tujuan operasional yang telah dicapai, agar tujuan madrasah madrasah berprestasilulusannya melalui tes prestasi terstandar yang mengedepankan prestasi akademik dan non akademik.²⁰⁰

Mutu pendidikan yang berorientasi akademik (*high based education*), tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai manusia yang beragama maupun manusia Indonesia yang bercirikan tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan wawasan yang cerdas emosional pada peserta didik. Dari sisi proses, madrasah berprestasi ditandai oleh berbagai macam indicator sebagai berikut: (1) proses belajar pembelajaran efektif, (2) kepemimpinan madrasah yang kuat, (3) lingkungan madrasah yang aman dan tertib, (4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (5) memiliki budaya mutu, (6) memiliki *teamwork* kompak cerdas dan dinamis, (7) memiliki kemandirian, (8) adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat, (9) mempunyai keterbukaan, (10) evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (11) punya kemaunan untuk berubah baik psikologis maupun fisik, (12) responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, (13) mempunyai komunikasi yang baik, (14) mempunyai akuntabilitas, (15) memiliki dan menjaga sustainabilitas dalam program dan pendanaan.²⁰¹

²⁰⁰Sergiovanni, T.J, *The Principalsip A Reflektive Practice Perspective* (Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1997), hlm 233.

²⁰¹ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 47

Kondisi MIS Miftahul Huda sudah demikian, sehingga tidak lagi bersaing dalam tataran kemegahan gedung semata, tetapi akan bersaing pada tataran jaminan mutu yang dijanjikan. Perhatian masyarakat yang cerdas tidak lagi tertuju pada bentuk fisik sebuah lembaga pendidikan, tetapi pada substansi bobot atau kualitas pendidikan yang dihasilkan. Sebab, banyak lembaga pendidikan yang fasilitasnya sangat megah dan lengkap, tetapi kualitas pendidikannya rendah. Begitu pula sebaliknya. Namun di MIS Miftahul Huda Sukolilo diharapkan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan fasilitas gedung yang megah dan lengkap serta mutu pendidikan yang unggul baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Masyarakat terpelajar di masa mendatang senantiasa berpikir jangka panjang. Pemikiran jangka panjang selalu mengarah pada upaya-upaya pemberdayaan sumber daya manusia terutama melalui proses pendidikan yang benar-benar mampu mengadakan perubahan positif. Artinya suatu proses pendidikan yang mampu mengubah kemampuan sederhana menjadi kemampuan tinggi dengan berbagai cara, metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran.

Indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur madrasah berprestasi adalah: (1) keterlaksanaan kurikulum, (2) daya serap terhadap kurikulum, (3) angka mengulang kelas, (4) angka putus sekolah, (5) tingkat kelulusan, (6) jumlah nilai ujian akhir, (7) angka melanjutkan. Pada MIS Miftahul Huda Sukolilo telah menunjuk pada indikator tersebut. Kurikulum yang dilaksanakan di MIS Miftahul Huda Sukolilo adalah Kurikulum 2013 dan KTSP dengan daya serap yang memadai. Angka mengulang kelas dan angka putus sekolah adalah 0%. Tingkat kelulusan dan angka melanjutkan adalah 100%. Jumlah nilai akhir mendapat peringkat 1 tingkat kecamatan.

Al Qur'an selalu memberi petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan yang beraneka ragam. Hal ini tertian dalam surat An-Naml ayat 90 yang berbunyi:

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وَجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

“Dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan”²⁰²

Ayat tersebut menganjurkan para pendidik untuk bersikap adil dan bijaksana dalam proses menentukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal kurikulum. Sehingga tercapai daya saing yang diharapkan dalam berbagai hal terutama keterampilan yaitu dimilikinya keterampilan ekstrakurikuler, pemahaman Al Qur'an secara mendalam dengan metode An Nashr, bahkan kecerdasan dalam bidang akademik yaitu dijuarainya berbagai macam perlombaan. Contohnya: Juara 3 tingkat kabupaten lomba pidato bahasa Inggris, juara I Lomba Pidato bahasa Indonesia tingkat kecamatan, juara Umum lomba pramuka tingkat kecamatan Jabung Pakis dan perlombaan lainnya.

Dalam pandangan Juran produk yang memiliki mutu tinggi akan memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) Meningkatkan kepuasan pelanggan; (2) Membuat produk mudah laku dijual; (3) memenangkan persaingan; (4) meningkatkan pangsa pasar; (5) Memperoleh pemasukan dari penjual; (6) Menjamin harga premium; (7) Dampak yang utama adalah dampak terhadap penjualan; (8) Biasanya, mutu yang lebih tinggi membutuhkan biaya yang lebih banyak.²⁰³

²⁰² Depag RI, hlm.605

²⁰³ Djoko Wijono, *Manajemen Mutu Pelayanan kesehatan* Hlm 7

Implikasi peningkatan Mutu Pendidikan dalam meningkatkan daya saing di MIS Miftahul Huda sesuai dengan pendapat Juran yaitu: meningkatkan kepuasan pelanggan, hal ini terbukti dari hadiah dan pernyataan yang diberikan kepada madrasah khususnya guru dari peserta didik dan orang tua peserta didik. Orang tua merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan MIS Miftahul Huda kepada putra putrid mereka. Sehingga Para orang tua siswa memberikan sumbangan pembangunan untuk melanjutkan pembangunan kelas baru. Dampak utama adalah terhadap penjualan, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mendaftar ke MIS Miftahul Huda Sukolilo mengalami peningkatan yang cukup signifikan apalagi setelah diadakan lomba antar TK se-kecamatan Pakis dan Jabung. Mutu yang lebih tinggi membutuhkan biaya yang lebih banyak sehingga tim peningkatan mutu pendidikan MIS Miftahul Huda Sukolilo menganggarkan biaya untuk peningkatan mutu di MIS Miftahul Huda Sukolilo. Selain itu adanya penyandang dana yang mau memberikan bantuan moral maupun material demi kemajuan MIS Miftahul Huda Sukolilo.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan paparan data, analisa kasus, dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan focus penelitian. Saran-saran yang dikemukakan berupa hal-hal yang menarik yang belum terungkap dan terpecahkan dalam studi ini, sehingga dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

A.Simpulan

Sesuai dengan fokus utama penelitian ini yaitu konsep peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, Strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang, dan implikasi peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung adalah sebagai berikut:

1. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saingdi MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung KabupatenMalang

Konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo mengenai visi dan misi serta tujuan, Kesesuaian kurikulum dengan kurikulum nasional serta dikembangkan sesuai dengan kondisi masyarakat, pelaksanaan metode An Nashr merupakan program unggulan MIS Miftahul Huda Sukolilo, pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi akademik dan non akademik, peningkatan sarana dan prasarana MIS Miftahul Huda Sukolilo, serta kegiatan pembiasaan untuk menanamkan budi pekerti siswa. Hasil perolehan nilai akreditasi A di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Malang telah memenuhi 8 Standar

Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Proses, Standar Pengelolaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan dalam hal kurikulum di MIS Miftahul Huda mengalami peningkatan dengan dibangunnya teras Mushola pada bulan Desember 2016 dan Januari 2017. Sehingga memperlancar pelaksanaan Sholat Dhuhur berjamaah dan Sholat Dhuha berjamaah bagi siswa kelas I sampai kelas VI serta Guru dan Staff administrasi MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung. Mushola tersebut juga digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler mengaji. Dibangun pula ruang kelas VI B untuk memperlancar proses belajar mengajar. Bahkan pada saat ini dilanjutkan pembangunan kelas baru untuk menyongsong peningkatan penerimaan siswa baru tahun ajaran 2017/2018. Konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo terdapat pada tercapainya visi dan misi madrasah, kesesuaian dengan kriteria madrasah bermutu, tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh MIS Miftahul Huda Sukolilo.

2. Strategi Yang Digunakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Daya Saing

Penerapan metode An Nashr merupakan salah satu bentuk program unggulan di MIS Miftahul Huda. Selain itu adanya bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berdaya saing dengan lembaga lain. MIS Miftahul Huda Sukolilo mengacu pada Kriteria madrasah bermutu dalam meningkatkan daya saing. Karena masyarakat terpelajar tidak hanya melihat pada fasilitas gedung yang megah namun juga kualitas madrasah secara keseluruhan. Strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS

Miftahul Huda Sukolilo sesuai dengan yang dikemukakan oleh Crosby dengan empat belas langkah perbaikan kualitas.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berdampak pada tercapainya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga tercipta suasana keakraban, disiplin, saling menghormati, derajat kesehatan, keamanan pada peserta didik. Peningkatan keterampilan berpikir, keterampilan sosial bahkan keterampilan dalam bidang akademik, sehingga dapat meraih prestasi yang diharapkan oleh berbagai pihak, bahkan dapat mencapai standar yang disyaratkan. Sehingga dapat berdaya saing dengan lembaga lain di kecamatan Jabung dan Pakis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dalam meningkatkan daya saing dengan menerapkan indicator madrasah bermutu untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatnya kepuasan pelanggan dan penjualan dalam hal ini semakin banyak orang tua yang ingin menyekolahkan putra-putrinya di MIS Miftahul Huda. Sehingga dapat meningkatkan daya saing MIS Miftahul Huda Sukolilo terhadap lembaga lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala MIS Miftahul Huda Sukolilo agar tetap mempertahankan prestasi dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi, peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda terutama peningkatan mutu sarana dan prasarana, pendidik, proses pembelajaran dan sebagainya. Selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara optimal.

2. Para Guru MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung agar tetap mempertahankan kemampuan profesionalisme dan selalu mengembangkan kompetensinya karena setiap tahun guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menemukan metode pembelajaran yang baru serta menarik dan inovatif.
3. Pemerintah agar segera melaksanakan sertifikasi untuk guru Madrasah Ibtidaiyah supaya Guru memenuhi standard dan dapat menjalankan kewajibannya sebagai pelaksana peningkatan mutu madrasah. Pemerintah agar selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap madrasah seiring diberlakukannya otonomi madrasah secara luas.
4. Untuk para peneliti agar melakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang peningkatan mutu pendidikan dan strategi yang ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Choirun. *Implementasi Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunung Kidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Perndekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Bafadal, Ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Baharruddin, Dan Nur Wahyuni, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogyakarta: Arruz Media, 2007.
- Bungin, M.Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Ciptono, Fandi. *Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1993.
- Dalin, Per, *How School Improve An International Report*, Singapore: Redwood books, Trowbridge, Wiltshire, 1994.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Danim, Sudarwan, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaannya*. Jakarta, 2000.
- D, Kumars. *Sistem Pendidikan Dasar dan Menengah dan Perguruan Tinggi suatu Perbandingan di Beberapa Negara*. Jakarta: Depdikbud, Dikti, P2LPTK, 1989.
- Echols, John M, dan Hasan Shadily. *English Indonesian Dictionary*, Jakarta: Ganeca, 1983
- Enda, Hendrawati. *Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2014

- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ghony, Djunaidi. M, Almansur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010.
- Hanafiah, Nanang, dan Suhana, Cucu. *Konep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Imai, Masaaki, *KAIZEN Kunci Sukses Jepang dalam Persaingan*, (New York: The KAIZEN Institute Ltd) hlm 15
- Lake, Kathy, *Integrated Curriculum*, School Improvement Research Series, 1991
- Majid Muslim, Abdul. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme guru: Studi Multi Kasus Di MTsN Terate Sumenep dan MTsN Sumenep*. Malang: UIN Maliki Malang. 2010
- M.B, Milles and Hubberman, M.A, *Qualitative Data Analysis*. London: Sage publication, 1984.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan berdaya saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Muqim, Muhammad. *Research Methodology in Islamic Perspective*. New Delhi: Institute of Objective Studies, 1994
- Nasution, M.N, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001
- Nasution, S, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.
- Nawawi, Ismail, *Manajemen Pengetahuan* ,Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.

- Porter, Michael E. *Strategi Bersaing(Competitive Strategi)*, Mac. Millan Publishing, 1980
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Russel, Edward, Walkling. *50 Terobosan Manajemen yang perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Esensi Penerbit Erlangga, 2007
- Sabarguna, Boy S, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2005) hlm 24
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Salian Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 54 tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2013
- Salma, Dewi. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: kencana Prenada media Group, 2007
- Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* , Jogjakarta: IRCisoD, 2011
- Samana, A, *Profesionalisme Keguruan* Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994
- Sergiovanni, T.J, *The Principalship A Reflektive Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1997
- Sondang, Siagian P. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Cetakan ke IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Spanbauer, J Stanley. *A Quality system for Education*. Milawauke Wisconsin, 1992
- Strauss, Anselm, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sudrajat, Akhmad. *Prinsip Pengembangan Kurikulum*, Blog Pendidikan: Artikel Pendidikan, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Taba, Hilda, *Curriculum Development Theory And Practice*, New York: Harcourt, Brace and world, 1872.
- Tim Kelompok Kerja Kementerian Agama, *Modul Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kementerian Agama Islam RI, 2015.

- Tobing, Paul L. *Knowledge Management. Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Sinar Grafika, 1993.
- Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI
- Usman, Husaini . *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: P.T. Media Iptek, 1994.
- Vansant, Sue B, *Integrating Curriculum for Meaningful Learning*, US: Association for Middle Level Education, 2014
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* .Jakarta: Bumi Aksara, 2005





LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Gambaran Umum tentang MIS Miftahul Huda Sukolilo

MIS Miftahul Huda Sukolilo adalah lembaga pendidikan yang terletak di jalan raya Sukolilo no 128 Kecamatan jabung Kabupaten Malang, dapat dilihat secara geografis sebagai berikut:

1. Nama Madrasah: MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung

- Alamat Sekolah: Jalan Raya Sukolilo Nomor 128 Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, propinsi Jawa Timur.

- Status Madrasah: Swasta

- Nilai akreditasi Madrasah: A tahun 2016²⁰⁴

Dengan penjelasan tersebut, maka jelas bahwa letak geografis MIS Miftahul Huda berada sangat strategis, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang berkeinginan untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jabung adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh sekelompok umat beragama khususnya agama Islam, pada tahun 1949 yang merupakan suatu karunia Tuhan Yang Maha Esa yang sangat berharga, dan suatu usaha terwujudnya peningkatan pendidikan atas dasar Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun perintis Madrasah tersebut adalah Bapak Haji Muhammad Siddiq (alm) dengan segala upayanya menamakan sekolah tersebut dengan nama “ Madrasah Diniyah”. Pada waktu itu susunan panitia pendiri sebagai berikut:

1. Pelindung: Bapak Haji Ghozali (Kepala Desa Sukolilo)
2. Ketua : Bapak Haji Nahrowi (alm)

²⁰⁴ Observasi di MIS Miftahul Huda Sukolilo Pada tanggal 21 januari 2017

3. Sekretaris: Bapak Muhammad ZubairB
4. Bendahara: Bapak Haji Nur Salim

Seksi-seksinya:

1. Bapak Abdul Manaf (perlengkapan)
2. Bapak H. Qusyairi (Pendidikan)
3. Bapak Jazuli (Pembantu)
4. Bapak H. Rofi'I (Pembantu)

Adapun pengajar-pengajarnya adalah sebagai berikut:

2. Bapak Muzaid (Kepala Madrasah)
3. Ibu Muzdalifah
4. Bapak Moh. Shofi'i
5. Ibu Musyarofah
6. Ibu Mudrikah

Kemudian pada tahun 1960 Madrasah Diniyah dirubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU). Yang tempatnya masih milik perorangan, yang ada di sekitar kediaman pendiri tersebut diatas dan pada tahun 1967 berpindah tempat. Karena pergeseran periode, terdapat perubahan kepala Madrasah sebagai berikut:

1. 1949-1959 dijabat oleh Bapak Muzaid
2. 1959-1969 dijabat oleh Bapak Matawi
3. 1969- 1973 dijabat oleh Bapak mufid Romli
4. 1973- 1975 dijabat oleh Bapak Mualimin Ilyas
5. 1976- 1978 dijabat oleh Bapak Abd Shomad
6. 1978- 1980 dijabat oleh Bapak Zainal Fanani

7. 1980- 2002 dijabat oleh Bapak Abd Muntholib
8. 2002-2006 dijabat oleh Bapak Achmad Fachruddin, S.Ag
9. 2006-2012 dijabat oleh Bapak Syamsul Huda, S.Pd
10. 2012- 2015 dijabat oleh Bapak Drs. H. Abd Aziz, M.Ag
11. 2015- Sekarang dijabat oleh Bapak Shofi Yullah, S.Pd

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jabung.

1. Profil Madrasah:

1. Nama Madrasah : MIS MIFTAHUL HUDA SUKOLILO
2. Tahun Berdiri : 1949
3. No. Statistik Madrasah : 11235072356
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Sukolilo No. 128
6. Desa/Kecamatan : Sukolilo /Jabung
7. Kab/Kota : Malang
8. Provinsi : Jawa Timur
9. No. Telp : 0341-796481
10. NPWP Madrasah : 00.517.473.5-657.000
11. Nama Kepala Madrasah : Shofi Yullah, S.Pd
12. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Ahmad Yani Jabung
13. Alamat Yayasan : Jl. Raya Sukolilo No.145 Sukolilo
14. No. Akta Pendirian Yayasan : 5 Tahun 2001
15. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri

16. Status tanah : Wakaf
17. Luas tanah : 3305 m²
18. Status Bangunan : Milik Sendiri
19. Luas Bangunan : 876 m²

a. Visi dan Misi Madrasah

VISI

TERWUJUDNYA LULUSAN YANG UNGGUL DALAM IMTAQ, IPTEQ DAN BUDAYA

MISI

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas budi pekerti siswa, melalui optimalisasi kegiatan ekstra kulikuler.
3. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) untuk memperoleh tenaga yang produktif, inovatif, dan kreatif.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana (fasilitas) madrasah sebagai penunjang proses belajar mengajar.
5. Optimalisasi manajemen organisasi dengan peningkatan peran aktif masyarakat, yayasan dan komite madrasah secara kolektif dan harmonis menuju peningkatan mutu madrasah.

TUJUAN

Tercapainya lulusan yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan berdaya saing serta mampu berperan aktif di tengah-tengah masyarakat dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

2.Kondisi Madrasah Saat ini

a. Pengembangan Kompetensi lulusan.

- 1) Sebagian guru belum memahami tentang penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Madrasah belum membuat kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.
- 3) Nilai ujian nasional tahun 2015/2016 rata-rata : 6,71
- 4) Penyelenggaraan ujian nasional, UASBN, dan Ma'arif berjalan baik.

b. Pengembangan Kurikulum / KTSP.

- 1) Sebagian guru belum mampu menyelesaikan tugas secara optimal.
- 2) Sebagian guru belum menyusun program tahunan dan semester.
- 3) Silabus telah tersusun sejak tahun 2008.
- 4) KTSP telah ada sejak tahun 2008.
- 5) Kurikulum 2013 dilaksanakan sejak tahun 2014
- 6) Guru telah mampu menyusun PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

c. Pengembangan Pembelajaran.

- 1) Buku karakter guru sangat terbatas.
- 2) Buku pembelajaran bagi siswa belum mencukupi kebutuhan.
- 3) Alat pembelajaran masih sangat kurang.
- 4) Stok raport untuk siswa baru belum tersedia.
- 5) Program kesiswaan belum sempurna.
- 6) Penerimaan siswa baru tanpa seleksi.
- 7) Program pelayanan kasus bagi siswa bermasalah belum maksimal.
- 8) Belum semua guru melengkapi administrasi / perangkat pembelajaran.

- 9) Belum semua guru mampu menyusun RPP sesuai silabus.

d. Pengembangan Sistem Penilaian.

- 1) Sebagian besar guru belum mampu membuat kisi-kisi.
- 2) Sebagian guru belum mampu membuat soal berdasarkan kisi-kisi.
- 3) Belum semua guru memahami sistem penilaian yang benar.
- 4) Penilaian hasil belajar siswa secara berkala telah berjalan.
- 5) Pelaporan hasil belajar siswa kepada wali murid telah dilakukan.

e. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- 1) Belum semua guru kelas dan guru mapel mengikuti diklat.
- 2) Kompetensi kepada madrasah belum optimal.
- 3) Sebagian guru belum mampu melakukan kerja sama dengan pihak lain.
- 4) Belum semua guru mampu mengoperasikan komputer dengan baik.
- 5) Minat baca guru dan pengetahuan guru belum optimal.
- 6) Jumlah tenaga perpustakaan hanya satu (1) orang.
- 7) Jumlah tenaga ketatausahaan hanya dua (2) orang yang terdiri dari 1 Tata usaha dan 1 bendahara.

f. Pengembangan Sarana Prasarana.

- 1) Madrasah belum memiliki ruang kepala dan wakil kepala madrasah.
- 2) Madrasah belum memiliki ruang multi media yang representatif.
- 3) Fasilitas ruang belajar dan lain-lain belum lengkap.
- 4) Fasilitas penunjang perpustakaan belum lengkap.
- 5) Sarana dan prasarana laboratorium IPA kurang lengkap.

- 6) Jumlah komputer dan printer kantor belum memadai.
- 7) Pemeliharaan dan perawatan gedung kurang maksimal.
- 8) Pengeadaan, pemeliharaan dan perawatan alat-alat kantor dan inventaris sering terbengkalai.
- 9) Sebagian jaringan listrik belum baik.
- 10) Jumlah meubeler di madrasah masih kurang memadai.
- 11) Sarana olah raga yang dimiliki belum memadai.
- 12) Sarana kesenian masih sangat terbatas.
- 13) Minat baca siswa masih rendah.

g. Pengembangan Manajemen Madrasah.

- 1) Guru dan pegawai rata-rata belum mampu menyusun profil, visi, misi dan tujuan madrasah.
- 2) Penerapan peraturan madrasah belum terlaksana secara maksimal.
- 3) Guru yang telah bersertifikat pendidik sebanyak 60%.
- 4) Tenaga kependidikan / tata usaha belum mampu menyusun program ketatausahaan.
- 5) Madrasah belum memiliki program kehumasan.
- 6) Data-data yang ada di madrasah belum valid.
- 7) Pola kerja guru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran belum di pahami oleh guru.
- 8) Penyusunan program monitoring, supervisi dan evaluasi oleh kepala madrasah belum maksimal.

- 9) Pelaksanaan program dan jadwal monitoring, supervisi dan evaluasi belum kontinyu.
- 10) Kegiatan kehumasan belum berjalan secara terprogram.
- 11) Laporan bulanan, triwulan, tahunan (kegiatan dan SPJ Keuangan) belum tepat waktu.
- 12) Keterlibatan dan fungsi komite madrasah dan pengurus yayasan dalam pembangunan madrasah belum optimal.
- 13) Guru dan pegawai belum mampu menyusun EDM, RKM, RKT dan RKAM secara berkala.
- 14) Madrasah belum memiliki data alumni yang lengkap dan valid.
- 15) Madrasah belum mampu menerbitkan leaflet sebagai sarana komunikasi.
- 16) Promosi madrasah melalui media cetak dan elektronik belum di lakukan.
- 17) Komite madrasah memiliki AD/ART.

h. Pengembangan Pembiayaan Madrasah.

- 1) Dana peningkatan kualitas pelayanan madrasah terbatas.
- 2) Dana pengembangan madrasah belum mencukupi kebutuhan.
- 3) Manajemen koperasi siswa/guru belum berkembang.
- 4) Terrealisasikannya RKM, RKT dan RKAM tepat waktu.
- 5) Belum semua guru mengikuti diklat sesuai kompetensi.
- 6) Biaya konsumsi guru, tamu dan rapat sangat terbatas.
- 7) Kesejahteraan guru dan pegawai masih rendah.
- 8) Honorarium guru dan pembina extra kurikuler belum memadai.
- 9) Dana transport guru dan pegawai yang bertugas di luar sekolah rendah.

- 10) Terbatasnya dana pembiayaan daya dan jasa.
- 11) Kerjasama pembiayaan dengan pihak lain terbatas.

i. Pembinaan Kesiswaan dan Ekstrakurikuler.

- 1) Pedoman penerimaan siswa baru belum tersusun dengan baik.
- 2) Kurang lebih 30% peserta didik sangat tidak mampu dari segi ekonomi.
- 3) Layanan bagi siswa yang berkebutuhan khusus, baik fisik, bakat dan minat belum maksimal.
- 4) Layanan konseling di madrasah di tangani oleh guru kelas / kepala madrasah.
- 5) Masih ada program kegiatan ekstrakurikuler belum di laksanakan.

j. Pengembangan Budaya dan Lingkungan.

- 1) Program budaya lingkungan di madrasah belum tersusun.
- 2) Keterlibatan siswa terhadap kebersihan dan belum maksimal.
- 3) Budaya ketertiban lingkungan masih kurang.
- 4) Budaya jum'at masih belum efektif.

k. Penanaman Karakter (Budi Pekerti).

- a. Kegiatan pengembangan diri lewat bakat seni belum maksimal.
- b. Belum terbentuk tim seni yang handal.
- c. Pembinaan kewirausahaan siswa melalui kegiatan pertanian belum efektif.
- d. Pengembangan karakter dan budaya bangsa siswa telah terlaksana melalui kegiatan ekstrakurikuler.²⁰⁵

Rencana Peningkatan Mutu Madrasah

1. Pengembangan Kompetensi Lulusan.

- a. Tersusunnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap mapel.

²⁰⁵Dokumen EDM dan RKM MIS Miftahul Huda

b.Kriteria kenaikan kelas di madrasah ada.

c.Peningkatan nilai rata-rata ujian nasional / UAMBN setiap tahun.

d.Ujian nasional, UAMBN, dan ujian ma'arif sukses.

2. Pengembangan Kurikulum / KTSP.

- 1) Guru melaksanakan tugas secara maksimal.
- 2) Semua guru mampu menyusun prota/promes.
- 3) Silabus yang ada selalu uptodate sesuai SK/KD
- 4) KTSP sesuai dengan perkembangan pendidikan Penma.
- 5) Semua guru mampu menyusun PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

3. Pengembangan Pembelajaran.

- 1) Bertambahnya buku literatue guru.
- 2) Buku pembelajaran bagi siswa tercukupi dengan rasio 1:1.
- 3) Alat pembelajaran semua mapel tercukupi.
- 4) Buku raport siswa baru tersedia.
- 5) Kegiatan kesiswaaan terprogram dengan baik.
- 6) Siswa baru yang berkualitas dan berprestasi.
- 7) Terwujudnya pelayanan khusus bagi siswa yang bermasalah.
- 8) Adminidtrasi/ perangkat pembelajaran masing-masing guru yang lengkap.
- 9) Tersediannya RPP bagi setiap mapel.

4. Pengembangan Sistem Penilaian.

- 1) Tersedianya kisi-kisi sesuai SK/KD.
- 2) Soal-soal ujian/ulangan yang mengacu pada kisi-kisi.
- 3) Penilaian hasil belajar siswa yang objektif.

- 4) Penilaian hasil belajar siswa terlaksana secara berkala.
- 5) Hasil pembelajaran siswa selalu dilaporkan kepada wali murid.

5. Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- 1) Guru mampu melaksanakan tugas secara maksimal.
- 2) Kompetensi kepala madrasah semakin meningkat.
- 3) Terwujudnya kerjasama guru dengan pihak lain.
- 4) Semua guru mampu mengoperasikan komputer.
- 5) Pengetahuan guru meningkat.
- 6) Pelayanan perpustakaan meningkat.
- 7) Pelaksanaan ketatausahaan yang optimal.

6. Pengembangan Sarana Prasarana.

- 1) Madrasah memiliki ruang kepala dan wakil kepala.
- 2) Madrasah memiliki ruang multi media yang representatif.
- 3) Madrasah memiliki fasilitas ruang belajar dan lain-lain yang memadai.
- 4) Madrasah memiliki fasilitas penunjang perpustakaan yang lengkap.
- 5) Adanya sarana dan prasarana laboratorium IPA yang memadai.
- 6) Kegiatan administrasi berjalan lancar.
- 7) Madrasah memiliki gedung indah dan nyaman.
- 8) Alat kantor dan inventaris madrasah berfungsi dengan baik.
- 9) Keadaan jaringan listrik yang baik dan aman.
- 10) Kegiatan proses belajar mengajar di kelas berjalan lancar.
- 11) Kegiatan olah raga sesuai dengan program.
- 12) Sarana kesenian yang ada terpenuhi.
- 13) Minat baca siswa meningkat

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA, BAPAK SHOFI YULLAH,S.Pd:

1. Profesionalisme Guru:

- a. Bagaimana cara mencapai produktivitas, efektivitas dan efisiensi mutu pendidikan terutama tentang profesionalisme guru?
- b. Bagaimana cara mengatasi jam kosong di suatu kelas agar tercapai mutu pendidikan yang diinginkan?
- c. Apa strategi yang dilakukan untuk mencapai kualitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru?

2. Kurikulum:

- a. Bagaimana kurikulum dalam proses pembelajaran yang ingin diterapkan di MIS Miftahul Huda Sukolilo?
- b. Bagaimana strategi dalam menerapkan kurikulum yang tepat dan fleksibel untuk mencapai mutu pembelajaran?

3. Sarana dan Prasarana:

- a. Bagaimana pengembangan sarana dan prasarana yang ingin dilengkapi untuk mencapai mutu pendidikan?
- b. Apa saja sarana dan prasarana yang sudah tersedia? Bagaimana cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia?

4. Penilaian belajar dan pembelajaran:

- a. Bagaimana penentuan KKM untuk mencapai pendidikan yang bermutu?
- b. Langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk menerapkan penilaian berkelanjutan dalam mencapai mutu pendidikan?

5. Daya tarik dan keberhasilan belajar:

- a. Tindakan apa yang dilakukan untuk menciptakan daya tarik dan keberhasilan belajar?

- b. Bagaimana cara mencapai keberhasilan belajar?

6. Pengembangan budaya kelembagaan dan pendayagunaan lingkungan:

- a. Bagaimana langkah-langkah mencapai visi dan misi madrasah?

- b. Bagaimana pendayagunaan lingkungan yang dilakukan di MIS Miftahul Huda?

- c. Bagaimana penyusunan SOP untuk berbagai bidang yang dikembangkan di MIS Miftahul Huda?

LAMPIRAN 3**A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA MADRASAH**

1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN IBU WAKIL KEPALA MADRASAH

1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?

(8) PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK GURU KELAS IV

1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?

(9) PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BAPAK GURU KELAS VI

1. Bagaimana konsep peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi peningkatan mutu pendidikan di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU DAN WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana peningkatan mutu yang terjadi selama kepemimpinan Pak Syamsul, Pak Aziz, dan Pak Shofi?
2. Apa saja kelebihan selama kepemimpinan pak Syamsul, Pak Aziz dan Pak Shofi?
3. Apa saja kelemahan selama kepemimpinan pak Syamsul, Pak Aziz, dan Pak Shofi?
4. apa saja perubahan yang terjadi pada saat kepemimpinan Pak Syamsul, Pak Aziz, dan Pak Shofi?
5. Bagaimana pengelolaan keuangan selama 3 kepemimpinan?
6. Bagaimana pengembangan kurikulum selama ketiga kepemimpinan?

Kelebihan selama kepemimpinan pak Syamsul:

1. Madrasah kondusif
2. kreativitas meningkat
3. Pelaksanaan upacara bendera baik
4. Ada penghargaan pada guru berprestasi.
5. ada reward pada kelas yang kreatif
6. Flexibel dalam menentukan kebijakan
7. Pembangunan fisik dan manajerial bagus.
8. Program hafalan Yasin dan surat pendek

Kelemahan selama kepemimpinan pak Syamsul:

1. Kurangnya supervise karena bekerja di 2 sekolah.
2. kurang menerima pendapat bawahan.
3. kurang diskusi professional.
4. kurangnya kegiatan ekstrakurikuler.
5. adanya rasa khawatir yang berlebihan terhadap jumlah penerimaan siswa
6. kesejahteraan kurang

Kelebihan kepemimpinan pak Aziz:

1. Adanya ekstrakurikuler yang berkembang pesat
2. memberi kesempatan profesionalisme guru.
3. pandai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak
4. flexible dalam mencapai visi dan misi

5. pembangunan fisik dan manajerial bagus.
6. pendidikan memadai.
7. jam tambahan yang produktif diterapkan dengan baik.
8. Peningkatan kompetensi guru dengan lesson Study
9. Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah
10. memberi peluang peningkatan kompetensi guru

Kelemahan kepemimpinan Pak Aziz:

- 1.kurang memperhatikan kesejahteraan bawahan
2. Kurang memberi penghargaan pada guru berprestasi
3. Terlalu otoriter dalam mengatur bawahan
4. korupsi
5. kurang diskusi professional
6. kurang kharisma dan kurang tegas

Kelebihan Kepemimpinan Pak Shofi Yullah:

- 1.Kelas kondusif dengan peningkatan kedisiplinan
2. kreativitas guru meningkat
3. Pelaksanaan upacara bendera lebih baik
4. Partisipasi dalam kegiatan hari besar nasional baik
5. Mendisiplinkan guru dengan mencatat jam kedatangan guru
6. Adanya piket guru professional
7. adanya diskusi professional.
8. adanya rapat antara Wakil Kepala Madrasah.
9. Pengembangan profit dengan pemberdayaan sumber belajar
10. Peningkatan kompetensi guru dengan adanya pelatihan penilaian K13.
11. Menciptakan pembaruan kelas mandiri
12. memanfaatkan berbagai peluang.
13. Aktif dalam kegiatan KKG dan MGMP
14. berani melakukan pembaruan yang inovatif
15. perubahan dalam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi guru.
16. Adanya pengembangan profit yang tinggi

17. Adanya pengembangan kegiatan manasik untuk memperingati hari raya haji.
18. adanya peningkatan peran komite dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan
19. Pemberian kesempatan kerja.

Kelemahan:

1. perlu adanya peningkatan dalam bermusyawarah dan menerima pendapat bawahan.
2. kurang adanya penghargaan pada prestasi guru.
3. lebih banyak berorientasi pada pemberian teguran
4. kurang flexible dalam mencapai visi dan misi
5. perlu adanya peningkatan reward pada prestasi
6. kurang memperhatikan kesejahteraan bawahan.



LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA MIS MIFTAHUL HUDA SUKOLILO JABUNG KABUPATEN MALANG

Nama : Shofi Yullah, S.Pd

Tanggal/ Bulan: Februari 2017 s/d Maret 2017

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana program-program ekstra madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini? *Program ekstra turut menunjang peningkatan mutu karena membibit siswa yang berprestasi disesuaikan dengan kemampuan, keinginan dan program madrasah.*
2. Bagaimana pengembangn kurikulum yang dilakukan melalui pelatihan dan *workshop* tenaga pendidik dan kependidikan? *Kegiatan pelatihan menunjang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di MIS Miftahul Huda Sukolilo.*
3. Bagaimana peningkatan *input*, proses dan *output* pendidikan madrasah bapak? *Adanya seleksi tenaga pendidik dan kependidikan, seleksi peserta didik, peningkatan proses pembelajaran agar sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik, peningkatan nilai lulusan serta kelulusan 100%.*
4. Bagaimana dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah bapak? *Masyarakat sangat mendukung dan membantu tenaga maupun materi. Pemerintah memberikan sumbangan pembangunan dan fasilitas bagi MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung.*
5. Bagaimana perencanaan peningkatan mutu di MIS Miftahul Huda Sukolilo? *Perencanaan melalui sharing, perbaikan kerja dituangkan pada SOP untuk setiap kebijakan.*
6. Apakah Bapak mempunyai tim khusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah? *Ya. Tim peningkatan mutu adalah para waka dan guru.*
7. Bagaimana hasil ujian nasional setiap tahunnya? *Lulus 100% dan peringkat 1 tingkat kecamatan.*
8. Bagaimana peran serta *stakeholder* / masyarakat dalam peningkatan sarana dan prasarana? *stakeholder/ masyarakat sangat mendukung dalam memberikan bantuan tenaga dan materi untuk pembangunan ruang kelas baru.*

LAMPIRAN 6



Kegiatan rapat *brainstorming* dengan seluruh guru dan staff



Kegiatan istigosa guru dan siswa MIS Miftahul Huda



Kegiatan rapat analisis kekuatan lapangan dan peresmian ruang kelas baru



Kegiatan belajar siswa menghitung luas bangun dengan menggunakan stik



Ruang perpustakaan sebagai sarana belajar siswa



Kegiatan rapat madrasah dengan teknik Diagram tulang ikan



Kegiatan upacara 1 yayasan



**Pembangunan teras mushola untuk
Memperlancar pelaksanaan sholat
Dhuha dan Dhuhur berjamaah**



**Kondisi gedung MIS Miftahul Huda sesuai
SNP**



**Lapangan Olah Raga MIS Miftahul
Huda**



**Gedung Madrasah kelas IVAB sampai
VI AB**



**Pelaksanaan pelatihan bedah Permendikbud
No 20,21,22,23, dan 24**



Pelatihan guru bersama pengawas



**Pengadaan almari sebagai tempat
penyimpanan sarana dan prasarana**



**Prestasi siswa –siswi MIS Miftahul
Huda dalam berbagai perlombaan**



**Wawancara dengan Ibu Enny Suharti, M.Pd
Sebagai Waka Kurikulum**



**Kegiatan penanaman budi pekerti
siswa melalui upacara bendera**



Kegiatan wawancara dengan Bapak Sugianto, S.Pd



Kegiatan Istigosah rutin

LAMPIRAN 7

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kab Malang

Kelas / Semester : IV (Empat) / 2

Tema 8 : Lingkungan Tempat Tinggal

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.3 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat tinggal • Manfaat keberagaman karakteristik individu 	--Membaca tentang keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah. • Berdiskusi perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Portofolio • Tes lisan, tertulis dan perbuatan Tugas 	5M x 22 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran Kelas IV • Media gambar • Simbol pemerintahan daerah • Casette tape recorder • lingkungan sekitar • Teks fiksi
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam		-Mencari tahu kegemaran anggota keluarga dengan mewawancarai anggota			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	konteks Bhinneka Tunggal Ika.		keluarga.			<ul style="list-style-type: none"> • foto keadaan suatu daerah • DVD/ VCD • Perengkapan membatik • Ragam hias Nusantara • Kain batik beberapa daerah • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll • Naskah cerita daerah • Naskah drama • Contoh grafik, & bagan • congklak
	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan					
	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.					
	4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.					
	5. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.					
	6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>jawab,</p> <p>santun, peduli, dan percaya</p> <p>diri dalam berinteraksi</p> <p>dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.</p>					
Bahasa Indonesia	<p>3.9 Mencerermati tokoh-tokoh terdapat pada teks fiksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tokoh utama dan tokoh tambahan • Tokoh pada teks cerita fiksi • Teks fiksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks cerita fiksi -Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi (Tokoh antagonis dan Tokoh Protagonis) • Mengidentifikasi berbagai jenis cerita fiksi 			
	<p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual</p>	<p>-Tokoh Antagonis dan protagonist</p> <p>-Isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</p>				
IPA	<p>3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya dan Gerak 	<p>lakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.</p> <p>-Mengidentifikasi pengaruh gaya terhadap gerak benda</p>			
	<p>4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh gaya terhadap gerak benda. 	<p>-pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda</p>			
IPS	<p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan</p>	<p>-Kegiatan ekonomi dan</p>				

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi</p>	<p>hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari <p>-Kegiatan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan mata pencaharian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat tinggal 	<p>-Mengamati kegiatan ekonomi.</p> <p>-Mengamati keragaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik anggota keluarga</p> <p>- Mengamati keragaman karakteristik individu di sekolah.</p> <p>- Membaca tentang lingkungan tempat tinggal untuk mengetahui kegiatan ekonomi</p> <p>-• Berdiskusi perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal</p>			
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> • Karya tari daerah • Gerak tari daerah 	<p>-Mencari tahu berbagai karya tari dari berbagai daerah di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak tari daerah 			
	4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> • Tempo pada lagu 				
	3.1 Mengetahui gambar dan					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	bentuk tiga dimensi					
	4.2 Membuat menggambar cerita.					

Mengetahui Kepala MIS Miftahul Huda Sukolilo

Jabung, 26 Januari 2017
Guru Kelas IV (Empat)

(_ShofiYullah,S.Pd)
NIP/NIK :

(Sugiarto, S.Pd)
NIP/NIK :²⁰⁶

²⁰⁶Dokumen silabus MIS Miftahul Huda Sukolilo

LAMPIRAN 8

DATA PRESTASI LOMBA TA 2016/2017

NO	NAMA SISWA	JENIS LOMBA	TINGKAT	TAHUN	MERAIH
1.	Fathanora Najiyya	Matematika	Kecamatan	2016	Juara 1
2.	Raiza Ardiansyah Nasution	Pidato Bahasa Inggris	Kecamatan	2016	Juara 1
3.	Akfanil abror	Pidato Bahasa Arab	Kecamatan	2016	Juara 3
4.	Muhammad Harisuddin	Pidato Bahasa Indonesia	Kecamatan	2016	Juara 1
5.	Warda Salsabila	Pidato Bahasa Indonesia	Kecamatan	2016	Juara 2
6.	Fiza Syafiatul M	Paduan Suara	Kecamatan	2016	Juara 2
7.	Putri Safa M	Kaligrafi	Kecamatan	2016	Juara 2
8.	Alfin	Lompat Jauh	Kecamatan	2016	Juara 1
9.	Suliadi	Tolak peluru	Kecamatan	2016	Juara 1
10.	Esyina Mufida	Tolak peluru	Kecamatan	2016	Juara 3
11.	Erna Wulansari	Tenis meja tunggal	Kecamatan	2016	Juara 2
12.	Enjel dan Putri	Tenis meja ganda	Kecamatan	2016	Juara 1
13.	Fiza syafiatul M	Catur	Kecamatan	2016	Juara 2
14.	Afril Meirizal	Bulu tangkis tunggal	Kecamatan	2016	Juara 2
15.	Sri dan Bilqis Adyana	Bulu tangkis ganda	Kecamatan	2016	Juara 1
16.	Najwa Adinda	Agama	Kecamatan	2016	Juara 3
17.	Kelas 6 Putra	Gerak Jalan	Kecamatan	2016	Juara 2
18.	Akfanil Abror	KSM Matematika	Kecamatan	2017	Juara 2
19.	Nazila Rohmania	Matematika	Kecamatan	2017	Juara 3
20.	Fuzty Nuria Salma	IPA	Kecamatan	2017	Juara 3

LAMPIRAN 9



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD YANI JABUNG
MIS MIFTAHUL HUDA SUKOLILO**

NSM: 11135070089 NPSN : 60715069

TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Raya Sukolilo 128 Desa Sukolilo (65155)

Telp. (0341) 796481

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 19/MI/ 09.08/089/D.1/III/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Maya Wiyantiningih**
NIM : 15760028
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Mdrсах Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : **1. Prof. Dr.H. Mulyadi, M.Pd.I**
2.Dr. Muhammad Walid, M.A

Benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul: **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang).**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jabung, 15 Maret 2017
Kepala MIS Miftahul Huda
Sukolilo,

SHOFIYULLAH, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maya Wiyantiningsih dilahirkan di Kediri, Jawa Timur Pada tanggal 25 Pebruari 1982. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mahmud Fauzi, BA dan Ibu Winarsih. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di Srengat Blitar Jawa Timur. Pendidikan S1 Sastra Inggris di tempuh di Universitas Islam Sumatera Utara Medan lulus tahun 2004. S1 PGSD ditempuh di Universitas Negeri Malang lulus tahun 2011. Sambil bekerja di MIS Miftahul Huda Sukolilo Jabung Kabupaten Malang melanjutkan pendidikan program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan lulus tahun 2017.

